

LAPORAN

PENELITIAN *TRACER STUDY* PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN



Arief Rahman Susila, S.E, M.Si
Adrian Sutawijaya, S.E, M.Si
Zulfahmi, S.E, M.Si
Drs. Suhartono, M.Si

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2014

DAFTAR ISI

		Halaman
Lembar Pengesahan		
Daftar Isi		
Daftar Tabel		
Daftar Gambar		
Daftar Lampiran		
Ringkasan		
Bab I	Pendahuluan	
	A.	Latar Belakang 7
	B.	Uraian Masalah 10
	C.	Tujuan Penelitian 10
	D.	Manfaat Penelitian 10
Bab II	Tinjauan Pustaka	
	A.	Gambaran Program Studi Ekonomi Pembangunan FEKON UT... 12
	B.	<i>Tracer Study</i> 15
	C.	Sistem dan Karakteristik Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh..... 16
	D.	Pengertian Alumni..... 24
	E.	Kerangka Pemikiran Penelitian..... 27
Bab III	Metodologi Penelitian	
	A.	Desain Penelitian..... 28
	B.	Kerangka Pikir Penelitian..... 28
	C.	Populasi dan Sampel..... 28
	D.	Instrumen Penelitian..... 29
	E.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian..... 30
	F.	Desain Kuesioner..... 31
	G.	Desain Sampling..... 32
	H.	Pengolahan Data..... 32
	I.	Analisa Data..... 33

Bab IV	Profil Program Studi Ekonomi Studi Pembangunan		
	A.	Landasan Yuridis Pendirian.....	34
	B.	Landasan Akademik	34
	C.	Kurikulum Program Studi Ekonomi Pembangunan.....	37
	D.	Rekrutmen dan Registrasi.....	40
	E.	Layanan Administrasi Akademik.....	40
	F.	Struktur Organisasi Program Studi Ekonomi Pembangunan.....	41
Bab V	Hasil Tracer Studi Alumni		
	A.	Karakteristik Responden (Alumni).....	43
	B.	Motivasi Alumni Memilih Program Studi.....	48
	C.	Pengalaman Belajar di UT.....	51
	D.	Kemauan Studi Lanjut.....	77
	E.	Kompetensi Lulusan	78
	F.	Dampak Kompetensi Lulusan terhadap Pekerjaan.....	98
	G.	Daya Saing Lulusan UT dalam Lapangan Kerja.....	101
	H.	Kepuasan Lulusan.....	104
	I.	Kebutuhan Lulusan UT untuk Studi Lanjut Kembali di UT.....	127
	J.	Wadah Himpunan Alumni.....	128
BAB VI	Penutup		
	Daftar Pustaka		
	Lampiran-lampiran		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) yang diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 4 September 1984 merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang sepenuhnya menerapkan pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ). Ada dua alasan utama yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mendirikan UT sebagai PTTJJ pada saat itu, yaitu sebagai upaya peningkatan daya tampung perguruan tinggi karena adanya ledakan calon mahasiswa pada akhir Pelita IV, dan sebagai upaya peningkatan mutu guru dalam jumlah banyak dan secara cepat tanpa guru harus meninggalkan tugas mengajarnya. Sejalan dengan berjalannya waktu serta berkembangnya visi dan misi UT, UT mengarahkan tujuannya untuk: (1) memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing dimana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi, (2) memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka, dan (3) mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain (Katalog UT, 2010).

Sistem pendidikan terbuka yang diterapkan UT mengandung arti bahwa UT dalam menyelenggarakan pendidikan mengutamakan dan menekankan keterbukaan sistem yang merupakan operasionalisasi filosofi pendidikan sepanjang hayat (tanpa seleksi masuk, tanpa batasan usia, tanpa batasan lokasi geografis, tidak mempersyaratkan latar belakang pendidikan tertentu, tanpa batasan tahun ijazah SLTA, tanpa batasan masa studi, serta bersifat *multi entry - multi exit*). Sementara itu, dengan sistem pendidikan jarak jauh berarti UT mendorong terjadinya kemandirian belajar bagi peserta didik agar mampu mengarahkan diri sendiri dalam mengorganisasikan proses belajar dan dalam memanfaatkan layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT. Dengan demikian, sistem PTTJJ yang diterapkan UT menghasilkan fleksibilitas sistem dan menjamin aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan tinggi sesuai misi UT.

Perkembangan lingkungan eksternal ke depan diperkirakan akan tetap menempatkan pendidikan tinggi pada posisi sentral dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Disamping itu, semakin kaburnya batas-batas wilayah suatu negara mendorong terjadinya migrasi baik itu informasi, pengetahuan, maupun barang secara lintas negara. Akibatnya secara tidak langsung menimbulkan saling ketergantungan antarnegara atau antarinstansi, termasuk di bidang pendidikan.

Agar dapat masuk ke dalam jaringan global perguruan tinggi, UT harus memiliki kualitas akademik yang setara atau lebih tinggi dari jaringan PT tersebut, disamping tetap mengemban mandatnya sebagai instansi PTTJJ. Berdasarkan perkembangan lingkungan dan pemikiran, maka visi UT: “Pada tahun 2021 menjadi instansi PTTJJ berkualitas dunia dalam menghasilkan produk pendidikan tinggi dan dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan penyebaran informasi PTTJJ”. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan dari berbagai pihak dapat diperoleh melalui kegiatan *tracer study* atau studi penelusuran lulusan.

UT mempunyai empat fakultas, dimana salah satunya adalah Fakultas Ekonomi (Fekon). Fekon UT memiliki 3 program studi, yaitu: Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan. Dalam penelitian *Tracer Study* ini akan dikhususkan pada lulusan Program Studi Ekonomi Pembangunan. Saat ini sudah banyak mahasiswa Fekon UT khususnya program studi Ekonomi Pembangunan yang sudah menjadi alumni, dimana tidak sedikit diantara mereka yang menduduki tempat-tempat yang penting dan strategis, baik di lingkungan di pemerintahan atau swasta. Banyaknya lulusan program studi Ekonomi Pembangunan mengindikasikan bahwa prodi ini dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat (perguruan tinggi) untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian persepsi dalam masyarakat yang mempertanyakan eksistensi lulusan program studi Ekonomi Pembangunan Fekon UT, terutama dari segi kualitas, telah terbantahkan karena ternyata banyak anggota alumni program studi Ekonomi Pembangunan UT yang dipercaya menduduki jabatan strategis di pemerintahan maupun lembaga swasta. Menyadari hal itu maka program studi Ekonomi Pembangunan terus meningkatkan komitmennya untuk mengedepankan kualitas akademik dan kualitas layanannya agar adaptif terhadap perubahan, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan era persaingan bebas. Untuk terus dapat

meningkatkan mutu akademik dan pelayanan di masa depan, maka maka program studi Ekonomi Pembangunan merasa perlu untuk melakukan kajian diantaranya melalui *Tracer Study*. Dengan adanya kegiatan tersebut, program studi Ekonomi Pembangunan akan memperoleh kemutakhiran informasi yang berkaitan dengan stakeholder, khususnya profil dan persepsi lulusan (alumni). Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang mempertanyakan eksistensi lulusan program studi Ekonomi Pembangunan pada khususnya dan UT pada umumnya dari segi kualitas. Hal tersebut bukanlah hal baru karena sejak UT berdiri telah menuai banyak kritikan terutama yang berkaitan dengan (1) kualitas lulusan Ekonomi Pembangunan yang dipandang lebih rendah dari lulusan PT lain, (2) kualitas pembelajaran yang menerapkan belajar mandiri sehingga mahasiswa Ekonomi Pembangunan disebut mahasiswa teori, (3) bagaimana sistem pelayanan menangani pembelajaran bagi mahasiswa yang jumlahnya sangat banyak, dan (4) kualitas ujian yang pelaksanaannya massal. UT dan program studi Ekonomi Pembangunan sangat menyadari kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh, namun UT terus mencari dan melakukan penelitian dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya. Salah satu penelitian itu dilakukan melalui *tracer study*.

Sebelum tahun 2007, UT telah melakukan *tracer study* untuk beberapa program studi yang ada di 4 fakultas. Kegiatan tersebut diperoleh melalui penelitian kompetisi atas ajuan program studi yang bersangkutan. Pada tahun 2007, *tracer study* ditangani secara terpusat di bawah koordinasi Pembantu Rektor 3 tetapi hanya untuk program studi PGSD. Selanjutnya, pada tahun 2008 dilaksanakan kembali *tracer study* secara terpusat di bawah koordinasi Pembantu Rektor I khusus bagi lulusan FKIP. Pada tahun 2010 direncanakan seluruh program studi S1 UT akan diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Salah satu indikator penilaian BAN-PT tersebut adalah adanya studi pelacakan jejak alumni/lulusan atau *tracer study* khususnya tanggapan pihak pengguna terhadap kinerja lulusan. Oleh karena itu pada tahun 2009 UT melaksanakan kembali *tracer study* yang melibatkan seluruh program studi yang akan diakreditasi oleh BAN PT di bawah koordinasi Pembantu Rektor I melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UT (LPPM-UT). Kemudian khusus pada tahun 2014 ini dilakukan Tracer Studi pada tiap program studi

yang ada di Fakultas Ekonomi UT. Khusus untuk program studi Ekonomi Pembangunan, kegiatan penelitian ini wajib dilakukan untuk mengetahui peta sebaran alumni, hal ini dilakukan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai pelayanan bantuan belajar dan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

B. Tujuan Penelitian

Tracer Study pada tahun 2014 dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai: 1) sebaran lulusan, 2) aktivitas lulusan, 3) posisi dan peran yang dijalankan lulusan, serta 4) pendapat pemangku kepentingan terhadap lulusan program studi Ekonomi Pembangunan. Secara rinci, kegiatan *tracer study* ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan analisis yang terkait dengan tujuh hal berikut ini.

1. Profil sebaran lulusan program studi Ekonomi Pembangunan.
2. Daya saing lulusan program studi Ekonomi Pembangunan dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
3. Kepuasan lulusan program studi Ekonomi Pembangunan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.
4. Posisi dan peran lulusan program studi Ekonomi Pembangunan dalam lapangan kerja, keluarga dan masyarakat.
5. Kualitas kinerja lulusan program studi Ekonomi Pembangunan pada tugas dan jabatannya.
6. Persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan program studi Ekonomi Pembangunan, serta
7. Komunikasi antarlulusan dan antara lulusan dengan institusi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari *tracer study* pada tahun 2014 ini adalah.

1. Meningkatkan layanan administrasi dan administrasi akademik.
2. Bahan masukan untuk perbaikan kurikulum yang terdiri atas bahan ajar, bahan ujian, dan kompetensi lulusan yang diperlukan dalam pekerjaan.
3. Membentuk jejaring sosial antarlulusan.
4. Meningkatkan kegiatan Ikatan Alumni UT (IKA-UT).

5. Kemungkinan dibukanya program studi lanjut di UT sesuai dengan harapan dan masukan dari lulusan dan para pemangku kepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gambaran Program Studi Ekonomi Pembangunan FEKON UT

Program Studi Ekonomi Pembangunan FEKON menterjemahkan visi misi UT ke dalam visi misi FEKON dengan mempertimbangkan faktor kondisi internal serta tugas pokok dan fungsi fekon dan Ekonomi Pembangunan menyusun visi, misi program studi. Kondisi yang dipertimbangkan dalam penyusunan visi misi antara lain: program dan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sistem dan prosedur kerja, sarana dan prasarana fekon, mahasiswa dan alumni, bahan ajar dan bahan ujian, penelitian dan abdimas, pelayanan bantuan belajar, jaringan kemitraan, jaminan kualitas, organisasi dan pencitraan serta sistem pengelolaan keuangan.

Visi program studi Ekonomi Pembangunan adalah pada tahun 2015 menjadi salah satu program studi penyelenggara program Strata 1 (S1) Ekonomi Pembangunan melalui sistem Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ) di Indonesia yang menghasilkan sarjana ekonomi pembangunan yang memiliki fondasi yang kuat dalam ilmu ekonomi dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan ekonomi baik makro atau mikro. Sementara misi program studi Ekonomi Pembangunan adalah menyelenggarakan program pendidikan PTJJ untuk menghasilkan lulusan yang mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan ekonomi baik makro maupun mikro. Memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat dalam bidang ilmu ekonomi pembangunan melalui sistem PTJJ. Meningkatkan kualitas lulusan bidang ilmu Ekonomi Pembangunan melalui sistem PTJJ. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengembangan di bidang ilmu Ekonomi Pembangunan.

Bermula dari visi misi PS Ekonomi Pembangunan dan dijiwai oleh nilai-nilai, PS Ekonomi Pembangunan menetapkan tujuan, sasaran dan strategi yang meliputi kebijakan program dan kegiatan. Dari sinilah selanjutnya lebih detail tugas pokok dan fungsi program Ekonomi Pembangunan diimplementasikan dalam rencana operasional dan rencana tahunan program studi Ekonomi Pembangunan. Rencana operasional dan rencana tahunan inilah yang mengikat program studi Ekonomi Pembangunan dalam

memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa, alumni, masyarakat pengguna, dosen, dan tutor serta seluruh stakeholder UT

Visi dan misi dan tujuan program studi yang telah terformulasi secara bertahap dan terus menerus disosialisasikan kepada civitas akademika PS Ekonomi Pembangunan FEKON-UT melalui:

- Surat Keputusan Dekan tentang visi dan misi yang disampaikan kepada semua staf dan dosen
- Rapat-rapat dan diskusi internal Fakultas dan program studi.
- Kegiatan-kegiatan yang mendukung penyebarluasan dan pemahaman visi dan misi bagi pencapaian tujuan utama program studi.

Dengan dilakukan sosialisasi ini diharapkan visi misi PS Ekonomi Pembangunan FEKON-UT dapat dipahami dan dilaksanakan oleh civitas akademika dan tenaga kependidikan Universitas Terbuka. Angka partisipasi penduduk dalam pendidikan tinggi yang pada awal tahun 2000 diharapkan mencapai 25% dari kelompok penduduk usia 19-24 tahun, sampai saat ini angka tersebut baru mencapai sekitar 1% dimana sebagian besar (sekitar 2/3) berada di lingkungan perguruan tinggi swasta sedangkan sisanya (sekitar 1/3) berada di lingkungan perguruan tinggi negeri (BPS, 2000). Di samping itu terdapat ketimpangan lain seperti program studi yang ditawarkan dengan permintaan dari perusahaan/lembaga pemakai lulusan, serta antara program studi sosial dengan eksakta.

Untuk itu peningkatan jumlah mahasiswa diarahkan terutama pada bidang-bidang dan program-program yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan untuk menjawab tantangan globalisasi di masa mendatang. Guna mencapai sasaran tersebut, dipandang perlu adanya suatu kebijaksanaan terutama untuk meningkatkan penambahan daya tampung bagi partisipasi mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi, dimana penambahan daya tampung tersebut diutamakan dalam bidang-bidang seperti teknologi informatika, ekonomi dan jenis pendidikan profesional. Dengan demikian diharapkan diperoleh perbandingan yang proporsional antara tuntutan dari dunia usaha atau lembaga-lembaga pemakai lainnya dengan bidang program studi yang ditawarkan

Satu hal yang perlu dicermati yaitu potensi peningkatan angka partisipasi penduduk yang masih besar tersebut tidak dapat dilayani secara penuh oleh PT dengan

sistem tatap muka. Oleh karena itu UT mempunyai peluang besar dalam penyebaran dan pengembangan ilmu ekonomi dan pembangunan melalui Program S1.

Program S1 Ekonomi dan Studi pembangunan merupakan studi lanjutan bagi lulusan SMA/SMK yang ingin meningkatkan kemampuan di bidang ilmu ekonomi dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh. Pengembangan kurikulum Program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan UT dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Kompetensi Lulusan.

Analisis kebutuhan ini dilaksanakan untuk memperoleh masukan dari beberapa pihak tentang kompetensi lulusan S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan baik berdasarkan aturan maupun praktek di lapangan. Hasil dari analisis kebutuhan dijadikan landasan bagi perancangan program.

b. Pengkajian Kurikulum.

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan ruang lingkup materi dan mengkaji kompetensi yang diharapkan pada level lulusan S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan sebagai dasar perencanaan kompetensi. Hasil pengkajian ini memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum program beserta rancangan matakuliah (RMK), garis-garis besar program pembelajaran (GBPP), dan kelengkapan lainnya.

c. Diskusi dengan Para Pakar

Diskusi dengan para pakar di bidang ilmu ekonomi dan pembangunan tentang kemampuan dan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh lulusan program studi. Sumbang saran difokuskan pada fungsi dan peran seorang sarjan ekonomi bidang ilmu ekonomi dan studi Pembangunan yang profesional dalam mengelola, mengembangkan, dan melaksanakan kompetensinya di bidang ilmu ekonomi dan pembangunan

Lulusan Program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UT diharapkan dapat mempunyai kemampuan menerapkan ilmu bidang kajian ilmu ekonomi dan pembangunan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya peningkatan dan penyelenggaraan pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan keunggulan kompetensi (*competence based management*). Fokusnya yaitu pada pengembangan dan pematapan kompetensi lulusan program pendidikan Ekonomi dan Studi Pembangunan

yang kontributif pada peningkatan kualitas SDM yang menguasai keterampilan dan keahlian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan profesional melaksanakan pekerjaan dan menghasilkan karya-karya unggul di bidang ekonomi dan Studi Pembangunan yang mampu bersaing di arena global. Secara lebih terinci kompetensi yang diharapkan dari lulusan program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan adalah kemampuan mahasiswa menganalisis aspek-aspek perekonomian, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi dan pembangunan, dan menemukan pemecahannya dengan kebijakan yang tepat

Pada dasarnya kemampuan khusus yang harus dibentuk dari lulusan S1 IESP pada level S1 yaitu membentuk kemampuan menerapkan ilmu bidang ekonomi pada level cognitive. Untuk itu upaya yang harus dilakukan program studi S1 ESP sebagai penyelenggara pendidikan dengan sistem PJJ untuk menghasilkan kompetensi yang diharapkan tersebut adalah dengan peningkatan ragam belajar atau multimedial selain pemantapan standar kualitas Buku Materi Pokok (BMP) sebagai bahan ajar utama mahasiswa. Peningkatan ragam belajar dilakukan melalui program pengembangan bahan ajar suplemen dalam beragam media seperti tersedianya bahan ajar suplemen berbasis jaringan (WEB plus), bahan ajar berbantuan komputer (BABK) atau *Computer Assisted Instruction* (CAI), Sky LBS, TV Feature, ataupun program radio dan video

B. *Tracer Study*

Kajian penelusuran lulusan merupakan penelitian empiris yang dapat menghasilkan informasi yang berharga dalam mengevaluasi suatu program pendidikan. Informasi kajian dapat digunakan sebagai upaya penjaminan mutu bagi institusi secara keseluruhan, dalam arti institusi melakukan perbaikan program secara terus menerus sesuai dengan masukan dari hasil kajian penelusuran lulusan (Schomburg, 2003).

Relevansi kajian penelusuran lulusan terhadap pengambilan kebijakan dalam bidang kurikulum dan pengembangan program telah lama dikenal (Pace, 1979). Kajian penelusuran lulusan berperan dalam mengevaluasi kurikulum suatu program pembelajaran, menunjukkan kelebihan dan kelemahan program sehingga menghasilkan saran perbaikan yang mendasar. Kajian tersebut dapat menjadi dasar untuk melihat relevansi dan efektivitas kurikulum yang diajarkan telah sesuai dengan kebutuhan pasar

kerja, dan seberapa baik kurikulum yang berlaku dapat menyiapkan alumni untuk menghadapi tuntutan perubahan di lingkungan kerjanya, sebagaimana studi yang telah dilakukan oleh Delaney (2000). Karena alumni memiliki ikatan yang lebih merdeka dengan institusi tempat belajar maka alumni memiliki persepsi dan perspektif yang lebih objektif dalam mengevaluasi program belajar yang telah ditempuhnya (Khalil, 1990). Dengan demikian, pendapat alumni merupakan informasi yang sangat berharga bagi perkembangan suatu institusi.

Selanjutnya, Schomburg (2003) mengusulkan suatu pendekatan baru agar kajian penelusuran lulusan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan program dan kegiatan di masa depan. Dalam kajian tersebut, disamping informasi atas relevansi pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan lulusan dengan kebutuhan di tempat kerja, ditelusuri pula keberhasilan profesional dari para lulusan seperti perjalanan karir, status pekerjaan, dan pendapatan. Sebagai tambahan, kepuasan kerja para lulusan pun merupakan salah satu indikator penting atas keberhasilan suatu program, sebagaimana studi yang dilakukan Cabrera, de Vries, dan Anderson (2008). Dengan demikian peran kajian penelusuran lulusan sangat penting untuk mengukur luaran (*output* dan *outcome*) dari institusi pendidikan tinggi.

Informasi tentang bagaimana suatu kajian penelusuran lulusan dilakukan, merunut pada kesejarahannya adalah sangat bervariasi, dari bentuk survei yang sederhana, sampai dengan suatu penelitian besar yang sangat elaboratif, yang memakan waktu, tenaga, dan dana yang sangat besar. Pengalaman tentang bagaimana orang melakukan kajian penelusuran lulusan merupakan pelajaran yang berharga bagi setiap institusi yang akan dan telah melakukan hal yang kurang lebih serupa.

C. Sistem dan Karakter Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh

Universitas Terbuka sebagai institusi pendidikan tinggi menyelenggarakan pendidikan secara terbuka dan jarak jauh. Cara belajar dan karakteristik mahasiswa memiliki kekhususan dalam proses belajar harus dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum dan melakukan pelayanan dalam rangka mendukung proses belajar di UT. Berbagai informasi dikumpulkan agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di UT, di antaranya adalah dengan mendapatkan masukan langsung dari lulusan tentang

bagaimana layanan belajar telah diberikan, faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan, dan aspek yang harus diperbaiki.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong perkembangan Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (PTJJ) dengan pesat. Dengan semakin mudahnya akses secara elektronik, semakin banyak pembelajar dewasa yang dapat melanjutkan belajar. Mereka yang semula tidak dapat melanjutkan belajar karena telah bekerja, harus mengurus keluarga sehingga tidak punya waktu, atau karena kondisi terpencil secara geografis, menjadi mungkin untuk melanjutkan belajar melalui sistem PTJJ.

PTJJ adalah sistem belajar yang berbasis pada siswa. Mengetahui karakteristik dan demografi pembelajar akan membantu institusi pendidikan untuk memahami kemungkinan hambatan belajar yang terjadi dan menyesuaikan layanan yang harus diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan belajar di PTJJ. Sebagai tambahan, memahami karakter dan motivasi siswa akan memungkinkan institusi untuk mengetahui siapa yang akan berpartisipasi menjadi mahasiswa dan siapa yang tidak (Galusha, 2008).

Gambaran tentang demografi pembelajar PTJJ dari berbagai survei dalam kurun waktu yang relatif panjang menunjukkan konsistensi dari karakteristik mereka. Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 1984 tentang program *tele-course* menyebutkan bahwa dua pertiga dari jumlah peserta adalah wanita, dan sekitar setengah dari peserta berusia 30 tahun ke atas. Lebih dari setengahnya memiliki tanggungan paling sedikit satu orang, dan dua pertiga telah berkeluarga. Sedangkan peserta yang telah bekerja mencapai 80%, dan lebih dari setengah yang bekerja adalah bekerja penuh waktu bersamaan dengan keikutsertaan mereka dalam program belajar (Sheets, 1992, dalam Galusha, 2008). Informasi yang lebih baru tampaknya mengkonfirmasi hal tersebut. Menurut penelitian Wood (1996, dalam Galusha, 2008) menyebutkan bahwa lebih dari 70% lulusan PTJJ telah bekerja penuh waktu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka telah bekerja sejak mereka masih belum lulus.

Menurut catatan penelitian dari U.S. Department of Education, *National Center for Education Statistics* terdapat beberapa perbedaan yang jelas antara demografi mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh dan pendidikan tinggi konvensional. Peserta

wanita untuk PTJJ adalah lebih tinggi secara signifikan dibanding mahasiswa pada pendidikan tinggi konvensional. Usia rata-rata peserta pada pendidikan tinggi jarak jauh juga secara nyata lebih tua dibanding pada pendidikan tinggi konvensional.

Hasil dari beberapa studi yang dirangkum oleh University of Florida (2010) menunjukkan bahwa siswa pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut. Kurang lebih tiga perempat pembelajar telah bekerja penuh atau paruh waktu. Mereka mengikuti program pendidikan dengan tujuan untuk mendapatkan gelar. Sekitar dua-pertiga dari jumlah pembelajar adalah perempuan, dan lebih dari setengah menikah dengan tanggungan keluarga. Sedangkan sekitar 50% berusia 35 tahun atau lebih. Selain itu hanya sekitar 20% merupakan pembelajar yang baru lulus dari sekolah menengah.

Dari data tentang demografi pembelajar PTJJ tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajar PTJJ relatif beragam. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajar PTJJ adalah pembelajar dewasa yang telah bekerja penuh waktu. Mereka mengikuti pendidikan PTJJ dengan upaya khusus disamping tanggung jawab lain dan komitmen pribadi yang telah dimilikinya (Galusha, 2008).

Untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat bagi mahasiswa PTJJ yang memiliki karakter khas tersebut, perlu diketahui pula alasan lain mereka memilih PTJJ, selain karena kondisi pribadi mereka. Hal-hal yang pada umumnya dijadikan pertimbangan bagi pembelajar jarak jauh pada umumnya adalah sebagai berikut (Sikora, 2002).

- Pendidikan jarak jauh memungkinkan siswa untuk memanfaatkan kesempatan berinteraksi dengan instruktur atau dengan fasilitator, melalui kontak tatap muka, e-mail, telepon, berkomunikasi langsung, atau cara apa pun yang tersedia.
- Siswa dapat menggunakan Internet dan Web sebagai sumber untuk belajar lebih lanjut. Perpustakaan, universitas, dan semua pengetahuan yang terkumpul di dunia secara harfiah dapat dicapai melalui sarana tersebut.
- Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam ruang kelas tatap muka dibandingkan dengan mereka dalam suatu situasi pembelajaran jarak jauh.

Para mahasiswa pendidikan jarak jauh, secara umum, memiliki lebih banyak kebebasan dan tanggung jawab untuk belajar sendiri. Instruktur lebih berperan sebagai

pendamping belajar daripada guru. Pendekatan multimedia dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh pendidikan jarak jauh dapat melayani berbagai gaya belajar siswa dibanding kebanyakan kelas tatap muka. Studi menunjukkan bahwa ketika siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mereka cenderung berkinerja lebih baik dibanding siswa pendidikan tatap muka. Motivasi pembelajar merupakan faktor kuat yang mempengaruhi kemauan bertahan belajar dan kelulusan. Motivator untuk pembelajar dewasa sebagaimana yang mengikuti PTJJ seringkali berbeda dengan motivator pembelajar konvensional lainnya (Galusha, 2008).

Menurut sebuah studi pemasaran yang dihasilkan oleh Dr Andy DiPaolo, Direktur Eksekutif dari Stanford Center for Professional Development di Stanford University, siswa PTJJ mencari kualitas sebagai berikut:

- Terdapatnya pilihan untuk mengikuti program secara langsung pada saat ditayangkan ataupun tayangan tunda.
- Program yang dirancang dengan baik, menarik, dan menantang secara intelektual. Teknologi penyampaian materi yang tersedia dan dapat diandalkan.
- Penekanan yang lebih besar pada pendekatan belajar berpusat siswa dibandingkan yang berpusat pada guru.
- Interaksi tingkat tinggi termasuk simulasi berbasis masalah.
- Format pembelajaran yang disusun secara modular sehingga waktu yang disediakan dapat disesuaikan dan bukan sekaligus untuk keseluruhan bahan ajar yang membutuhkan waktu panjang.
- Partisipasi dalam komunitas belajar melalui interaksi dengan instruktur dan sesama siswa.
- Penasehat akademik dan layanan belajar untuk mahasiswa yang nyaman, mudah dipahami, dan mudah diakses.

Untuk dapat memberikan layanan belajar yang baik, perlu pula diketahui hambatan yang mungkin dihadapi oleh pembelajar PTJJ. Permasalahan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa mencakup beberapa kategori, yaitu: biaya dan motivasi, umpan balik dan kontak dengan pengajar, dukungan dan layanan belajar, keterasingan dan keterpencilan, serta kurangnya pengalaman dan pelatihan (Galusha, 2008). Kurangnya kontak antara pembelajar dan pengajar secara teratur menjadi masalah kedua

yang sering menghambat pembelajar PTJJ, karena mereka akan kesulitan dalam melakukan evaluasi diri. Masalah lainnya adalah kurangnya layanan belajar yang disediakan oleh institusi, seperti program tutorial (Galusha, 2008).

TIK yang dapat mendukung penyampaian PTJJ berkembang dengan sangat pesat, sehingga banyak sekali pilihan media yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar. Namun demikian dalam menggunakan teknologi yang sesuai disainer instruksional dan pengembang kurikulum harus senantiasa mempertimbangkan permasalahan dasar yang mencakup kebutuhan dan karakteristik pembelajar, pengaruh media terhadap proses belajar, keadilan akses terhadap media interaktif yang digunakan, peran baru pengajar, fasilitator, dan pembelajar di dalam proses belajar PTJJ (Sherry, 1996).

Pada sistem belajar PTJJ karakter utama yang sangat umum adalah keterpisahan antara pengajar dan pembelajar dalam segi ruang dan atau waktu (Perraton, 1988). Selain itu komunikasi yang terjadi antara pengajar dan pembelajar adalah tidak terus menerus, dan dilakukan melalui media baik tercetak ataupun melalui TIK lainnya (Keegan, 1986). Secara umum, perguruan tinggi yang telah lama menyelenggarakan PTJJ, menunjukkan sistemnya untuk pembelajar dewasa (Sherry, 1996).

Untuk mendisain kegiatan belajar PTJJ yang baik perlu dipertimbangkan faktor interaktifitas, belajar aktif, visualisasi, dan komunikasi efektif (Sherry, 1996). Berkaitan dengan interaktifitas, praktek PTJJ yang baik akan mencakup interaktifitas antara pengajar dan pembelajar, antara pembelajar dengan sesama pembelajar lainnya, dan antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya. Interaktifitas dapat terjadi dalam berbagai bentuk, tidak terbatas hanya pada audio dan video, ataupun pertemuan tatap muka antara pembelajar dan pengajar saja. Interaktifitas lebih berkaitan pada perasaan keterhubungan timbal balik antara pembelajar dengan pengajar, tutor, fasilitator, ataupun penasehat akademik. Dengan demikian hubungan komunikasi yang terjadi harus bersifat dua arah. Tanpa hubungan tersebut PTJJ akan menurun kualitasnya menjadi sekedar belajar korespondensi dan belajar mandiri saja, yang pada akhirnya akan menurunkan motivasi pembelajar.

Pada sistem belajar PTJJ yang berpusat pada pembelajar, harus terjadi proses belajar aktif. Pembelajar memiliki peran dan mempengaruhi atas bagaimana bahan

belajar harus dipelajari. Pembelajar harus merasa ikut memiliki atas tujuan belajar (Savery & Duffy, 1995, dalam Sheery, 1996). Mereka harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menerima pesan instruksional. Kegiatan pembelajaran PTJJ yang baik juga harus mempertimbangkan aspek visualisasi. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa visualisasi yang menarik seperti pengajaran melalui televisi dapat menarik dan meningkatkan perhatian dalam kegiatan belajar (Sherry, 1996).

Semakin lama semakin dapat dirasakan bahwa pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ), termasuk e-learning merupakan komponen survival dari pendidikan secara keseluruhan. PTJJ memungkinkan jangkauan pendidikan tinggi yang lebih luas secara eksponensial dengan biaya per mahasiswa yang jauh lebih murah dibandingkan pendidikan tatap muka konvensional. Mahasiswa yang dapat dilayani oleh PTJJ akan menjadi semakin bervariasi dibanding kelas tatap muka, yang berarti layanan belajar yang diberikan juga akan menjadi semakin kompleks (Dobbins & Berge, 2006).

Pada prinsipnya layanan belajar untuk PTJJ tidak berbeda dengan layanan belajar untuk pendidikan dengan modus lain seperti pendidikan tatap muka. Layanan belajar merupakan media hubungan (*interface*) antara mahasiswa dengan institusi pendidikan (Sewart, 1993). Untuk mengefektifkan layanan belajar pada PJJ, perencanaan layanan yang baik harus dilakukan dan diujicoba terlebih dahulu. Rencana harus didasarkan pada visi, dan rencana tersebut harus mencakup jalan untuk membuat visi menjadi kenyataan. Rencana layanan belajar PJJ harus sedemikian rupa sehingga dapat menjamin mahasiswa untuk memfokuskan diri pada pengalaman belajar yang utama dan bukan pada masalah teknis penyampaian belajar. Mahasiswa harus dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, dengan waktu dan tempat yang tersedia. Belajar pada PJJ akan menjadi fleksibel. Adapun jenis layanan belajar yang dapat diberikan antara lain: pelayanan berbasis kebutuhan mahasiswa, pelayanan secara terpusat, integrasi sistem dan data mahasiswa, akses pelayanan langsung, pelatihan staf untuk dapat mendukung pemecahan masalah mahasiswa, dan lain-lain. Pelayanan tersebut akan lebih efektif apabila saling terintegrasi satu dengan lainnya (Dobbins & Berge, 2006).

Permasalahan utama adalah bagaimana mewujudkan layanan belajar yang efektif, yang dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan mahasiswa PTJJ yang sangat bervariasi, dan mengakomodasi perkembangan besar yang terus terjadi dalam PTJJ.

Menurut Tait (2000), ada dua hal besar yang berpengaruh terhadap layanan belajar, yaitu: perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan marketisasi pendidikan, yang juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan TIK.

Perkembangan pesat TIK dapat mempengaruhi penyampaian belajar pada institusi PTJJ. Sistem penyampaian yang pada awalnya berbasis bahan cetak dan dikirim lewat pos, berkembang dengan penyampaian melalui berbagai bentuk media, dan kemudian secara virtual melalui jaringan internet. Hampir semua bahan ajar dapat disampaikan melalui internet, demikian pula dengan konferensi atau pertemuan tatap muka. Perkembangan TIK membuka kemungkinan dilaksanakannya layanan belajar dengan menggunakan modus baru. Sebagai contoh, kegiatan bantuan belajar dalam bentuk tutorial dapat diselenggarakan secara online, memperkaya modus tutorial yang ada. Sebaliknya modus tutorial lain seperti tutorial tertulis yang mengandalkan jasa surat menyurat, mungkin menjadi kurang sesuai. TIK memberi kesempatan sangat luas untuk berpikir ulang mengenai bentuk dan jenis layanan belajar yang bisa diberikan dengan cara yang baru, yang mungkin tidak terpikir sebelumnya. Dengan demikian menjadi penting untuk dipikirkan jenis-jenis layanan belajar yang bisa dikembangkan, dan juga jenis layanan belajar yang dapat dikurangi atau dihilangkan. Selanjutnya menurut Tait (2000), sebagai dampak dari perkembangan TIK, mungkin di masa yang akan datang jenis layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai institusi pendidikan kurang lebih akan serupa.

Hal besar kedua yang terjadi, yang juga berkaitan dengan revolusi TIK adalah yang oleh Tait (2000) disebut sebagai marketisasi pendidikan. Dalam wacana tersebut pembelajar PTJJ diperlakukan sebagai pelanggan, sehingga institusi pendidikan harus dapat melayani sebaiknya dengan biaya yang serendah mungkin. Institusi PTJJ cenderung menekan biaya agar seefisien mungkin dan dapat bersaing dengan institusi lainnya. Sementara itu pelanggan juga akan menuntut agar layanan secepat mungkin, sebaik mungkin, dan semurah mungkin. Permasalahan makin menjadi kompleks ketika perkembangan TIK dan marketisasi pendidikan menyebabkan perubahan sangat cepat sehingga hasil dan dampaknya sukar diprediksi.

Namun demikian, pada keadaan yang tidak pasti tersebut, institusi pendidikan selalu dapat kembali kepada prinsip dasar pedagogi sehingga batasan dan jenis layanan

belajar yang harus diberikan menjadi jelas. Layanan belajar dapat didefinisikan sebagai “ragam layanan baik untuk individu maupun kelompok mahasiswa yang sifatnya seragam berupa paket matakuliah dan sumber belajar yang biasa diberikan oleh kebanyakan institusi PTJJ’ (Tait, 2000).

Layanan belajar bagi PTJJ berfungsi membantu pembelajar secara efisien dan saling berkaitan yang mencakup tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan sistemik (Tait, 2000). Aspek kognitif berkaitan dengan penyediaan dan pengembangan layanan bantuan belajar bagi setiap mahasiswa; aspek afektif berkaitan dengan penyediaan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan komitmen dan kepercayaan diri mahasiswa; dan aspek sistemik berkaitan dengan pengembangan proses administrasi dan informasi manajemen yang efektif, transparan dan mudah dijangkau untuk semua siswa.

Secara praktis layanan belajar yang dapat diberikan oleh institusi PTJJ mencakup kegiatan sebagai berikut (Tait, 2000): pendaftaran, pembimbingan mahasiswa, tutorial, konseling, layanan awal pembelajaran, alih kredit, layanan belajar dan ujian, sekolah residensial, layanan pustaka, pengajaran korespondensi individual, sistem penyimpanan data, informasi dan administrasi akademis, layanan mahasiswa dengan kebutuhan khusus, misalnya karena cacat, bertempat tinggal di daerah terpencil, tahanan; dan penyediaan bahan bantuan belajar yang dapat meningkatkan cara belajar, perencanaan program atau pengembangan karir. Seberapa jenis dan seberapa jauh kegiatan layanan yang dapat diberikan oleh institusi pendidikan dapat diperluas, tergantung kepada kemampuan institusi itu sendiri.

Untuk dapat melaksanakan layanan kegiatan belajar dengan baik maka faktor yang harus dipertimbangkan menurut Tait (2000) adalah sebagai berikut: karakteristik mahasiswa, matakuliah, tujuan program, geografis, teknologi, skala, dan sistem manajemen.

Setelah berhasil menyelesaikan program pendidikan secara jarak jauh maka lulusan masih harus menghadapi masalah yaitu bagaimana mendapatkan pekerjaan dan bagaimana bertahan dan berkembang dalam dunia pekerjaan mereka. Misalnya dalam pengembangan karir, kompetensi kerja, kemampuan bahasa, nilai dan etos kerja,

kepuasan kerja, penghargaan, serta peranan belajar dan motivasi untuk melanjutkan studi.

D. Pengertian Alumni

Menurut Kamus Bahasa Indonesia versi tahun 2008 kata alumni berarti tamatan atau lulusan suatu sekolah atau perguruan tinggi. Sebagian orang menyatakan bahwa alumni tidak hanya diartikan sebagai lulusan saja (lihat perdebatan di ITB dalam http://www.ia-itb.com/index.php?action=news.detail&id_news=128), karena kata alumni juga bisa berarti eks-mahasiswa atau eks-pelajar. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) dengan jelas-jelas disebutkan bahwa kata alumni berarti lulusan atau eks-mahasiswa atau eks-pelajar.

Dari berbagai pengertian di atas, alumni dapat diartikan sebagai orang yang pernah mengenyam pendidikan di suatu institusi pendidikan dan tidak harus lulus atau mendapatkan gelar. Namun demikian, dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan alumni UT adalah mereka yang telah lulus dari salah satu program studi UT dan mendapatkan ijazah atau sertifikat dari UT.

a. Potensi dan Pemberdayaan Alumni

Jumlah alumni UT yang mencapai ratusan ribu orang, ternyata datanya belum dikelola dalam database yang baik. Akibatnya, potensi alumni yang demikian besar ini belum tergarap dengan baik. Untuk itu perlu dilakukan penyusunan database bagi seluruh alumni. Pendataan ini diperlukan untuk mengetahui jumlah, siapa dan di mana mereka berada serta posisi mereka dalam masyarakat. Dengan database yang baik dan lengkap akan diketahui berapa besar potensi yang bisa dikembangkan dan bagaimana menyinergikannya dengan UT sebagai almamaternya. Selama ini, interaksi antara alumni dan UT belum terjadi secara optimum. Ikatan Alumni UT (IKA-UT) merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi alumni dan meningkatkan interaksi antara UT dengan alumninya, maupun antaralumni.

Penyusunan database alumni ini juga berguna untuk membuka jejaring dan menyebarkan informasi dari UT kepada alumni dan masyarakat. Informasi mengenai

alumni UT kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sebaran dan potensi alumni.

Alumni adalah sebuah aset dari universitas yang sangat potensial untuk membantu kelangsungan dari lembaga tersebut (Ridley & Boone, 2001). Peran alumni mempunyai kontribusi terhadap tetap eksisnya sebuah perguruan tinggi. Bagaimana kita bisa mengelola alumni itu menjadi sebuah motor penggerak yang mampu berperan aktif terhadap perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Untuk itu alumni perlu dibuatkan wadah sebagai tempat berkumpul dan membantu pemikiran terhadap lembaganya sehingga akan berpotensi besar untuk mengembangkan tempat mencetak alumni menjadi sebuah tenaga kerja yang andal. Bagaimana alumni bisa memberikan sumbangan terhadap tempatnya menuntut ilmu, sangat tergantung pada wadah yang menaunginya dan pengelolaan almamaternya.

Suatu perkumpulan alumni harus dapat memberdayakan alumni dengan membangun jejaring alumni dengan jangkauan yang. Bisa dibayangkan betapa bermanfaatnya, apabila semua alumni secara rutin dapat mengirimkan berita terkini tentang tempat tugasnya masing-masing. Sebuah organisasi atau perkumpulan alumni dapat juga berperan dalam suatu kegiatan pelibatan alumni misalnya penanggulangan bencana alam. Perkumpulan atau organisasi alumni diharapkan tidak hanya menarik iuran untuk kemudian disumbangkan kepada pihak ini dan itu, atau membantu korban bencana, membiayai dan menggelar seminar. Sebuah perkumpulan atau organisasi alumni diharapkan dapat mengumpulkan secara rutin news/berita atau artikel yang terkait dengan kondisi, pekerjaan, atau informasi terkini tentang diri anggotanya. Tentu hal ini akan sangat bermanfaat bagi organisasi. Selain akan memberikan efek pembelajaran yang mendalam bagi para anggota alumni itu sendiri, dengan mengetahui kemajuan dari para anggota lainnya, mau tidak mau alumni yang lainpun akan tertarik untuk mengikuti dan berperan di dalam organisasi tersebut.

b. Organisasi Alumni

Satu hal yang sangat membantu para sarjana baru untuk mendapat pekerjaan yang diinginkan adalah dengan menggunakan koneksi sosial yang dimiliki alumni universitas tersebut. Tidaklah mengherankan jika banyak yang melihat tujuan utama

ikatan alumni adalah untuk saling tukar informasi secara informal. Selain aktivitas informal, organisasi alumni juga diharapkan dapat melakukan aktivitas formal dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat akademik. Dari berbagai pengamatan, kegiatan formal tersebut biasanya dikemas sebagai kontribusi alumni universitas yang bersangkutan kepada masyarakat umum. Singkatnya, secara organisasi, ikatan alumni melihat dirinya sebagai agen universitas di masyarakat (Infoparlemen, 2009).

Alumni hendaknya memberikan kontribusi untuk universitas yang secara langsung dirasakan manfaatnya. Organisasi alumni dapat memberikan kontribusi bagi almamaternya yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Intinya, organisasi formal alumni universitas akan lebih berguna jika mereka menjadi agen masyarakat yang memberi kontribusi untuk almamater daripada menjadi agen almamater di masyarakat umum. Ikatan alumni dapat secara kontinu berdialog dengan para birokrat kampus untuk memberikan masukan mengenai dinamika terkini di dunia kerja.

Di tingkat universitas, ada staf atau unit yang mengurus atau mengelola alumni yang bertugas antara lain mengkoordinasikan semua kegiatan alumni di tingkat universitas, menjadi mediator antara universitas dan masyarakat, mediator komunikasi antara alumni dengan alumni, dan alumni dengan almamater. Selain itu, sejak diadakannya aplikasi alumni, staf pengelola alumni juga bertugas untuk memperbaharui data-data alumni serta menginput data lengkap tersebut ke website universitas berkoordinasi dengan fakultas-fakultas dan unit terkait.

Kegiatan dan perhatian alumni dapat difokuskan pada dua hal, yaitu (1) partisipasi alumni bagi kemajuan dan pengembangan almamater, dan (2) persatuan dan kesatuan alumni dalam mengembangkan dirinya sebagai tenaga profesional di dalam masyarakat. Dalam konteks inilah organisasi alumni menjadi penting sebagai media untuk membangun jejaring karier dan okupasional. Organisasi alumni membangun kebanggaan, kebersamaan, dan komitmen sesama alumni. Alumni tumbuh besar karena dilepas dari kampus dan seyogianya secara kritis memberi masukan kepada almamaternya, karena mereka memahami betul kelemahan dan kelebihan almamaternya.

Pucuk pimpinan organisasi alumni seyogianya bukan 'orang dalam' atau pejabat kampus karena dua hal: (1) ia tidak akan memiliki waktu untuk mengurus organisasi secara serius, dan (2) birokrasi internal kampus akan menghalangi munculnya terobosan visioner ihwal alumni yang tersebar di luar kampus (Infoparlemen, 2009).

E. Kerangka Pemikiran Penelitian

UT sebagai institusi pendidikan tinggi mempunyai posisi penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Dengan sistim belajar jarak jauh, UT wajib mendorong terjadinya kemandirian belajar dari peserta didik UT agar mampu memanfaatkan layanan bantuan belajar dan mengorganisasikan proses belajar. Salah satu tolok ukur keberhasilan UT adalah menghasilkan lulusan berkualitas yang mempunyai kompetensi sesuai bidang ilmunya sehingga dapat memberikan manfaat dalam pekerjaan dan mempunyai daya saing. Dalam hal pekerjaan, kemanfaatan lulusan UT adalah kemampuan menerapkan aspek belajar mengajar dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dampak kompetensi lulusan pada pekerjaan adalah mendapatkan promosi jabatan, kenaikan gaji, memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai dan memperoleh fasilitas penunjang kerja. Dari aspek kualitas kinerja lulusan UT diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengembangan diri (studi lanjut), kemampuan *leadership* dan kemampuan mengajar. Yang pada akhirnya kinerja lulusan UT mempunyai perilaku inovatif, tanggung jawab, berprestasi dalam pekerjaan

Pihak yang dapat memberikan penilaian terhadap kompetensi lulusan UT adalah pihak atasan. Pihak atasan dapat memberikan masukan mengenai bagaimana dampak pengalaman belajar lulusan UT terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap mandiri. Secara lebih khusus, pihak atasan dapat memberikan penilaian mengenai kompetensi yang dimiliki lulusan UT. Disisi lain keberadaan lulusan dapat memberikan manfaat terhadap teman sejawat dalam membagi pengetahuan, ketrampilan dan skill. Hal positif yang diberikan lulusan UT terhadap lingkungan kerja adalah mendorong terciptanya budaya kerja yang diwarnai oleh kerja tim yang kuat dan kerjasama yang baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja baik dalam lingkup kerja unit/bagian sampai dengan kinerja organisasi secara keseluruhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Responden Studi penelusuran alumni program studi Ekonomi Pembangunan terdiri dari 3 kelompok yaitu lulusan, atasan, dan teman sejawat. Studi ini menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Untuk metode kuantitatif, survei dilakukan terhadap seluruh lulusan yang lulus tahun 2007-2012 melalui kuesioner yang dikirimkan melalui pos. Sedangkan metode kualitatif dilakukan untuk responden terbatas yang dipilih secara acak proporsional terhadap jumlah lulusan program studi yang berada di 37 UBPPJ- UT. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang telah mengikuti pelatihan penelitian kualitatif di UT.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir studi penelusuran sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1 mengikat proposal studi penelusuran yang diusulkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada *Tracer Study* Program studi Ekonomi Pembangunan 2014 adalah seluruh lulusan program studi S1 jurusan Ekonomi Pembangunan. Sampelnya adalah lulusan S1 Prodi Ekonomi Pembangunan UT yang lulus dari tahun 2007-2012.

Alasan pemilihan sampel adalah: pertama, data, terutama alamat lulusan saat ini, masih sesuai dengan data yang ada pada database UT. Kedua, kurikulum pada waktu responden kuliah masih relatif sama dengan kurikulum saat ini. Yang ketiga, karena sebagian pertanyaan berkaitan dengan kepuasan terhadap layanan administrasi yang diberikan oleh UT, maka dengan memilih sampel yang tidak terlalu lama dari waktu lulus, diharapkan lulusan dapat memberikan jawaban yang lebih objektif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dikembangkan oleh Tim Tracer Studi UT 2009 dengan melibatkan reviewer ahli yang berasal dari UT, UI, IPB, dan UKI. Pengembangan instrumen penelitian Tracer Study UT 2009 melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian yang dijadikan sebagai acuan pembuatan instrumen penelitian berupa kuesioner dan pedoman wawancara.
2. Pembuatan instrumen penelitian oleh Tim Tracer Study UT 2009 berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang (Tabel 1).
3. Verifikasi instrumen penelitian oleh review dari berbagai program studi yang terlibat dan dari tim ahli Tracer Study dari instansi lain.
4. Revisi kuesioner berdasarkan hasil verifikasi.
5. Uji coba kuesioner di tiga UPBJJ-UT (UPBJJ-UT Jakarta, Bogor, dan Serang)
6. Analisis instrumen hasil uji coba.
7. Revisi instrumen berdasarkan hasil analisis dan verifikasi.
8. Finalisasi instrumen dan penggandaan.

Instrumen dibagi menjadi 9 bagian yang secara garis besar membahas hal-hal sebagai berikut.

- A. Profil lulusan UT .
- B. Pengalaman Belajar di UT.
- C. Posisi dan peran lulusan UT dalam lapangan kerja dan masyarakat.
- D. Kualitas kinerja lulusan UT pada tugas dan jabatannya.
- E. Daya saing lulusan UT dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
- F. Kompetensi Lulusan.
- G. Kepuasan lulusan UT terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.
- H. Pengalaman dan Harapan Studi lanjut.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sesuai dengan tujuan studi, maka penelitian diarahkan untuk melakukan penelusuran terhadap alumni ESP. Selain itu studi ini juga akan mengevaluasi performance para lulusan jurusan IESP untuk mengetahui peluang dan kesempatan kerja yang tersedia bagi para lulusan IESP dimasa mendatang. Karena tujuan penelitian seperti diatas maka studi ini memilih metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Survei sangat tepat digunakan untuk pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan perilaku atau kepercayaan yang diungkapkan sendiri oleh responden (*self-reported beliefs or behaviors*). Survei sangat kuat ketika orang yang menjawab diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel.

Dari identifikasi masalah diatas, kemudian dirumuskan variabel-variabel yang dikehendaki dan cara-cara variabel tersebut diukur. Hasil rumusan ini diterjemahkan dalam kuesioner alumni yang kemudian dipergunakan untuk mendapatkan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan 2 metode, yakni:

- a. Pengumpulan berbagai data dan informasi dilakukan melalui kuesioner yang dikirim melalui pos dan e-mail (*self-administered questionnaires*), interview melalui telepon (*telephone interview*), dan wawancara secara langsung (*face to face interview*).
- b. Namun metode utama adalah melalui kuesioner dengan e-mail (*self-administered questionnaires*) maupun yang dikirim melalui pos, mengingat jumlah almuni ESP yang umumnya tersebar di seluruh Indonesia dan tidak semua dapat dengan mengakses internet. Sedangkan metode lainnya adalah alternatif. Alternatif wawancara (*self-administered questionnaires* atau *telephone interview*) hanya dilakukan bila responden yang meminta hal tersebut. Pengisian kuesioner dilakukan terhadap lulusan sampel terpilih, atasan lulusan, dan teman sejawat lulusan. Sementara itu, wawancara dilakukan terhadap 10% dari total sampel. Berikut ini rincian pengumpulan data untuk kelompok responden.

c. Lulusan

Tracer Study Prodi Ekonomi Pembangunan Tahun 2014 dilakukan menyeluruh terhadap seluruh lulusan program studi yang lulus antara tahun 2007-2012. Semua kuesioner dikirimkan melalui jasa pos. Kesulitan yang dihadapi dalam

penelitian ini adalah data alamat lulusan yang tidak *up to date*, sebagian besar data yang terdapat pada database UT adalah data ketika alumni tersebut mendaftarkan pertama kali di UT. Model lain, seperti pengumpulan data melalui telepon juga sangat sulit dilakukan karena sebagian besar lulusan tidak mencantumkan atau tidak memiliki nomor telepon yang bisa dihubungi. Selain itu, pengumpulan data secara online juga sangat sulit dilakukan karena karakteristik lulusan UT yang memiliki akses terbatas terhadap internet.

Dalam pengambilan sampel dari lulusan program studi Ekonomi Pembangunan ini dilakukan hanya kepada lulusan atau alumni yang mempunyai alamat email, alamat kerja, dan nomor telepon. Sedangkan lulusan yang tidak mempunyai data dalam database UT tidak dipergunakan.

d. Atasan dan Teman Sejawat

Kuesioner yang disebar untuk atasan dikirimkan bersamaan dengan kuesioner lulusan, sehingga jumlah sampel responden atasan sama dengan jumlah sampel responden lulusan. Khusus untuk teman sejawat, hanya dilakukan pada saat wawancara langsung. Tetapi pencarian data dari atasan dan teman sejawat ini perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat kemungkinan banyaknya persoalan yang akan menghambat pengambilan datanya.

F. Desain Kuesioner

Tujuan desain kuesioner disini adalah untuk mendapatkan kuesioner yang relevan dan akurat. Kuesioner adalah relevan jika informasi yang dikumpulkan mengandung informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah penelitian dan tidak mengandung informasi yang tidak dibutuhkan. Akurat berarti bahwa informasi yang dikumpulkan adalah terpercaya dan valid. Jawaban responden yang akurat banyak dipengaruhi oleh desain kuesioner yang baik, seperti; subjek penelitian yang menarik, pertanyaan tidak panjang, tidak sulit untuk dijawab, dan lain-lain.

Tipe pertanyaan dalam kuesioner berbentuk *Open-Ended Questions* dan *Closed-Ended Questions (Fixed-Alternative Questions)*. Penggunaan dua tipe pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban terbaik dari responden sesuai dengan sifat

pertanyaannya. Tipe survei ditentukan adalah *Mail and self-administered questionnaires*, *Telephone interviewers* dan *Face-to-face interviewers* untuk responden users. Dalam membuat pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diterapkan prinsip-prinsip berikut:

- ❖ Menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari bahasa yang kompleks
- ❖ Menghindari pertanyaan yang bersifat mengarahkan
- ❖ Menghindari ambiguitas dan kebingungan yang dapat dipecahkan dengan menanyakan pertanyaan yang spesifik
- ❖ Menghindari memakai asumsi
- ❖ Menghindari menggunakan jargon
- ❖ Menghindari bahasa yang emosional
- ❖ Menghindari pertanyaan yang di luar kemampuan responden

G. Desain Sampling

Pengumpulan data primer untuk penelitian ini bersifat data sampel dengan responden alumni Program Studi ESP FEKON UT. Agar sampel adalah representatif mewakili populasi yang relatif heterogen, maka penelitian menggunakan sampel kuota, yaitu memilih kuota dari stratum-stratum tertentu yang dianggap representatif bagi populasinya. Maka, sampel penelitian diambil dengan mempertimbangkan jenis instansi/lembaga (pemerintah atau swasta) dan bidang usaha (perbankan, industri, dan lain-lain). Selain itu sampel penelitian diambil dengan mempertimbangkan tahun masuk dan tahun kelulusan. Pengumpulan data dari responden alumni kemungkinan akan menghadapi kendala-kendala seperti ketiadaan rekam jejak, alamat kontak yang tidak valid, sulit dimintakan waktu untuk wawancara, membatalkan wawancara secara sepihak, dan bahkan tidak bisa dihubungi sama sekali.

H. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Editing

Pada proses editing ini akan dilakukan pengecekan dan penyesuaian data untuk kehilangan, kelayakan, dan konsistensi. Prosedur editing ini dilakukan untuk

membuat data siap di-koding dan di-entry. Proses ini bertujuan untuk menjamin kelengkapan, konsistensi, dan reliabilitas data. Proses editing akan dilakukan dua kali yaitu:

- a. *Field Editing*, yaitu editing awal yang dilakukan oleh koordinator interviewer di lapangan pada hari yang sama dengan pelaksanaan interview.
- b. *In-House Editing*, yaitu pekerjaan editing yang menginvestigasi hasil pengumpulan data yang dilakukan secara terpusat oleh petugas data entry.

2. Koding

Pada proses koding ini akan dilakukan identifikasi dan klasifikasi dari setiap jawaban dengan skor numerik atau karakter simbol lainnya. Setidaknya akan terdapat tiga aktivitas pada proses ini yaitu:

- a. *Data Entry*, adalah proses mentransfer data dari kuesioner ke komputer.
- b. *Rekoding*, adalah proses merubah koding yang sudah ada untuk mengakomodasi analisa.
- c. *Error Checking*, adalah proses memeriksa apakah seluruh data telah di-koding dengan benar.

I. Analisa Data

Data hasil survei akan diolah dan dianalisa dengan dua pendekatan, yaitu analisa statistik deskriptif. Analisa deskriptif hendak melihat beberapa pengukuran terutama yang berhubungan dengan frekuensi, prosentase dan rata-rata dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu dalam analisa deskriptif akan dilakukan juga cross tabulations yang dapat melihat jawaban responden dilihat dari beberapa variabel kontrol.

BAB IV

PROFIL PROGRAM STUDI EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

A. Landasan Yuridis Pendirian

Program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan dikembangkan dengan mengacu pada:

- a. Undang-Undang Sisdiknas No. ... tanggal 11 Juni 2003
- b. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.232/U/2000 tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- c. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi
- d. Surat Keputusan Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Jenis dan Jumlah Pogram Studi Di Setiap Jurusan Pada Fakultas Di Lingkungan Universitas Terbuka (UT).

B. Landasan Akademik

Pengembangan rencana operasional dari proses pendidikan di Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan dilakukan dengan mengacu pada Visi dan Misi UT, yaitu “menjadi salah satu PTJJ unggulan diantara PTJJ di Asia tahun 2010 dan dunia tahun 2020”. Sedangkan misi UT pada fokus peningkatan bidang akademik yaitu:

- a. Memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tinggi yang bermutu bagi masyarakat melalui SPJJ.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik atau profesional yang mampu bersaing secara global.
- c. Menghasilkan produk-produk akademik yang berkualitas dalam bidang PJJ, khususnya PTJJ dan bidang keilmuan lainnya.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengembangan sistem PJJ, khususnya PTJJ.

- e. Menyebarluaskan dan berbagi informasi tentang PJJ khususnya PTJJ secara inovatif dan berkesinambungan.

Berlandaskan pada visi dan misi UT tersebut kemudian Program Studi ESP menyelenggarakan proses pendidikan dengan tujuan menyebarkan dan mengembangkan ilmu ekonomi kepada masyarakat melalui sistem PJJ. Penyebaran keilmuan bidang keilmuan ini dilakukan juga berdasarkan data tentang partisipasi pendidikan yang masih rendah dan kebutuhan tenaga kerja yang berkompeten di bidang ilmu ekonomi masih tinggi.

Angka partisipasi penduduk dalam pendidikan tinggi yang pada awal tahun 2000 diharapkan mencapai 25% dari kelompok penduduk usia 19-24 tahun, sampai saat ini angka tersebut baru mencapai sekitar 1% dimana sebagian besar (sekitar 2/3) berada di lingkungan perguruan tinggi swasta sedangkan sisanya (sekitar 1/3) berada di lingkungan perguruan tinggi negeri (BPS, 2000). Di samping itu terdapat ketimpangan lain seperti program studi yang ditawarkan dengan permintaan dari perusahaan/lembaga pemakai lulusan, serta antara program studi sosial dengan eksakta.

Untuk itu peningkatan jumlah mahasiswa diarahkan terutama pada bidang-bidang dan program-program yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan untuk menjawab tantangan globalisasi di masa mendatang. Guna mencapai sasaran tersebut, dipandang perlu adanya suatu kebijaksanaan terutama untuk meningkatkan penambahan daya tampung bagi partisipasi mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi, dimana penambahan daya tampung tersebut diutamakan dalam bidang-bidang seperti teknologi informatika, ekonomi dan jenis pendidikan profesional. Dengan demikian diharapkan diperoleh perbandingan yang proporsional antara tuntutan dari dunia usaha atau lembaga-lembaga pemakai lainnya dengan bidang program studi yang ditawarkan. Satu hal yang perlu dicermati yaitu potensi peningkatan angka partisipasi penduduk yang masih besar tersebut tidak dapat dilayani secara penuh oleh PT dengan sistem tatap muka. Oleh karena itu UT mempunyai peluang besar dalam penyebaran dan pengembangan ilmu ekonomi dan pembangunan melalui Program S1.

Program S1 Ekonomi dan Studi pembangunan merupakan studi lanjutan bagi lulusan SMA/SMK yang ingin meningkatkan kemampuan di bidang ilmu ekonomi dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh. Pengembangan kurikulum Program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan UT dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Kompetensi Lulusan.

Analisis kebutuhan ini dilaksanakan untuk memperoleh masukan dari beberapa pihak tentang kompetensi lulusan S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan baik berdasarkan aturan maupun praktek di lapangan. Hasil dari analisis kebutuhan dijadikan landasan bagi perancangan program.

2. Pengkajian Kurikulum.

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan ruang lingkup materi dan mengkaji kompetensi yang diharapkan pada level lulusan S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan sebagai dasar perencanaan kompetensi. Hasil pengkajian ini memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum program beserta rancangan matakuliah (RMK), garis-garis besar program pembelajaran (GBPP), dan kelengkapan lainnya.

3. Diskusi dengan Para Pakar

Diskusi dengan para pakar di bidang ilmu ekonomi dan pembangunan tentang kemampuan dan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh lulusan program studi. Sumbang saran difokuskan pada fungsi dan peran seorang sarjan ekonomi bidang ilmu ekonomi dan studi Pembangunan yang profesional dalam mengelola, mengembangkan, dan melaksanakan kompetensinya di bidang ilmu ekonomi dan pembangunan

Sebagai tindak lanjut dari serangkaian kegiatan tersebut, maka program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan melakukan pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi. Hasilnya kurikulum dirancang berdasarkan bobot Strata-1 dengan beban sebanyak 145 SKS.

Lulusan Program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UT diharapkan dapat mempunyai kemampuan menerapkan ilmu bidang kajian ilmu ekonomi

dan pembangunan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya peningkatan dan penyelenggaraan pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan keunggulan kompetensi (competence based management). Fokusnya yaitu pada pengembangan dan pematapan kompetensi lulusan program pendidikan Ekonomi dan Studi Pembangunan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM yang menguasai keterampilan dan keahlian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan profesional melaksanakan pekerjaan dan menghasilkan karya-karya unggul di bidang ekonomi dan Studi Pembangunan yang mampu bersaing di arena global. Secara lebih terinci kompetensi yang diharapkan dari lulusan program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan adalah kemampuan mahasiswa menganalisis aspek-aspek perekonomian ,khususnya dalam bidang ilmu ekonomi dan pembangunan, dan menemukan pemecahannya dengan kebijakan yang tepat

Pada dasarnya kemampuan khusus yang harus dibentuk dari lulusan S1 IESP pada level S1 yaitu membentuk kemampuan menerapkan ilmu bidang ekonomi pada level cognitive. Untuk itu upaya yang harus dilakukan program studi S1 ESP sebagai penyelenggara pendidikan dengan sistem PJJ untuk menghasilkan kompetensi yang diharapkan tersebut adalah dengan peningkatan ragam belajar atau multii media selain pematapan standar kualitas Buku Materi Pokok (BMP) sebagai bahan ajar utama mahasiswa. Peningkatan ragam belajar dilakukan melalui program pengembangan bahan ajar suplemen dalam beragam media seperti tersedianya bahan ajar suplemen berbasis jaringan (WEB plus), bahan ajar berbantuan komputer (BABK) atau Computer Assisted Instruction (CAI), ataupun program radio dan video.

C. Kurikulum Program Studi Esp

Para lulusan Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan Strata Satu (S1) diharapkan:

- a. Berjiwa panca Sila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai Sarjana Ekonomi
- b. Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi di bidang ekonomi dan pembangunan dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat

- c. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan pengetahuan serta metodologi sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian di bidang ekonomi dan pembangunan

Matakuliah yang terdapat dalam Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan sebanyak 50 matakuliah dengan bobot 145 SKS. Lima puluh mata kuliah tersebut terdiri dari 102 sks MKKU, 39 sks MKKP, dan 4 sks TAP. Untuk lebih jelasnya daftar matakuliah Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar matakuliah Program Studi ESP

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
Kelompok Mata Kuliah Kompetensi Utama			102
1.	EKMA4111	Pengantar Bisnis	3
2.	EKMA4115	Pengantar Akuntansi	4
3.	ESPA4123	Statistika Ekonomi	3
4.	ESPA4221	Teori Ekonomi Mikro	3
5.	ESPA4224	Statistika Ekonomi dan Bisnis	3
6.	ESPA4226	Ekonomi Internasional	3
7.	ESPA4227	Ekonomi Moneter	3
8.	ESPA4219	Ekonomi Perencanaan	3
9.	ESPA4312	Ekonometrika	3
10.	ESPA4420	Ekonomi Keuangan Internasional	3
11.	ESPA4314	Ekonomi Pembangunan Lanjutan	3
12.	ESPA4415	Ekonomi Pertanian	3
13.	ESPA4513	Ekonomi Industri	3
14.	ADBI4201	Bahasa Inggris Niaga	2
15.	EKMA4116	Manajemen	4
16.	ESPA4110	Pengantar Ekonomi Makro	3
17.	ESPA4111	Pengantar Ekonomi Mikro	3
18.	ESPA4122	Matematika Ekonomi	3
19.	ESPA4220	Teori Ekonomi Makro	3
20.	ESPA4222	Matematika Ekonomi dan Bisnis	3
21.	ESPA4228	Ekonomi Publik	3
22.	ESPA4229	Ekonomi Pembangunan	3

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
23.	ESPA4316	Sejarah Pemikiran Ekonomi	3
24.	ESPA4320	Teori Ekonomi Makro Lanjutan	3
25.	ESPA4321	Teori Ekonomi Mikro Lanjutan	3
26.	ESPA4323	Ekonomi Koperasi	2
27.	ESPA4421	Kebanksentralan dan Kebijakan Moneter	3
28.	ESPA4425	Ekonomi Regional	3
29.	ESPA4427	Evaluasi Proyek	3
30.	ESPA4524	Sistem Keuangan Pusat dan daerah	3
31.	MKDU4110	Bahasa Indonesia	3
32.	MKDU4111	Pendidikan Kewarganegaraan	3
33.	MKDU4112	Ilmu Alamiah Dasar	3
34.	MKDU422..	Pendidikan Agama....	3
Kelompok Mata Kuliah Kompetensi Pendukung			39
1.	ADBI4432	Bisnis Internasional	3
2.	EKMA4212	Pengantar Aplikasi Komputer	2
3.	EKMA4213	Manajemen Keuangan	3
4.	ESPA4428	Teknik dan Analisis Ekonomi	3
5.	ESPA4314	Perekonomian Indonesia	3
6.	ESPA4317	Ek. Sumber Daya Alam dan Lingkungan	3
7.	ESPA4318	Sistem Ekonomi	2
8.	ESPA4319	Ekonomi Sumber Daya Manusia	3
9.	ESPA4424	Analisis Pembangunan Ekonomi	3
10.	SOSI4205	Sosiologi Ekonomi	3
11.	EKMA4316	Hukum Bisnis	2
12.	EKMA4434	Sistem Informasi Manajemen	3
13.	ESPA4512	Sejarah Perekonomian	3
14.	ESPA4527	Ekonomi Perkotaan dan Transportasi	3
TAP			4
1.	ESPA4500	Tugas Akhir Program (TAP)	4
2.	ESPA4560	Karya Ilmiah	0
	Jumlah Total SKS		146

D. Rekrutmen Dan Registrasi

Rekrutmen calon mahasiswa S1 ESP dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi ke sejumlah Sekolah Menengah Umum. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa mempunyai wawasan mengenai sistem belajar jarak jauh sebagai salah satu alternatif untuk mencapai pendidikan tinggi. Selain itu, dilakukan pula kerjasama dengan beberapa instansi. Hal ini dilakukan dengan harapan para karyawan akan tertarik untuk mengikuti pendidikan di UT secara jarak jauh sehingga tidak mengganggu jam kerja.

Registrasi mahasiswa dilaksanakan di UPBJJ. Formulir pendaftaran dan berkas registrasi dapat diperoleh di UPBJJ dan KPPF (Kantor Pos Penjualan Formulir) di wilayah UPBJJ, sedangkan pembayarannya dilakukan di Bank Rakyat Indonesia. Formulir yang telah diisi selanjutnya dikirim ke UPBJJ setempat.

Terdapat tiga jenis registrasi yaitu registrasi pertama, registrasi mata kuliah dan pendaftaran Tugas Akhir Program (TAP). Registrasi pertama merupakan pencatatan data pribadi mahasiswa beserta mata kuliah yang diambilnya dan dilakukan satu kali selama menjadi mahasiswa UT. Selanjutnya, setiap awal masa registrasi semester berikutnya, mahasiswa melakukan registrasi mata kuliah. Menjelang akhir masa studi, setiap mahasiswa Program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan diharuskan menempuh TAP yang diawali dengan melakukan pendaftaran TAP.

E. Layanan Administrasi Akademik

Dalam rangka memberi kemudahan kepada mahasiswa untuk memperoleh layanan administrasi akademik, program studi S1 IESP memberikan informasi atau konsultasi melalui beberapa bentuk/media, yaitu :

1. Layanan tatap muka

Layanan ini diberikan dengan cara melayani mahasiswa secara langsung apabila mahasiswa datang ke Fakultas Ekonomi UT.

2. Layanan melalui telepon

Layanan ini diberikan apabila mahasiswa menanyakan permasalahannya melalui telepon.

3. Layanan melalui internet

Layanan ini diberikan melalui media internet. Mahasiswa mengirimkan pertanyaannya lewat *e mail* dan akan dijawab lewat *e-mail* juga.

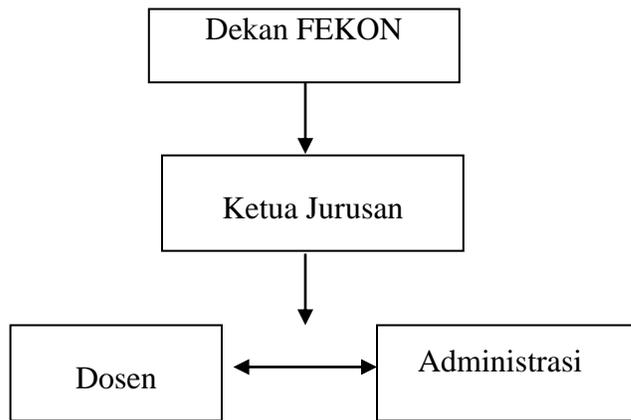
4. Layanan melalui surat atau fax

Layanan ini diberikan apabila mahasiswa menanyakan permasalahannya melalui surat/fax dan penyelesaian kasus juga dilakukan melalui surat/fax. Lebih rinci, upaya yang dilakukan untuk memberikan kepuasan pelayanan kepada mahasiswa adalah dengan :

- Membuat panduan pelayanan mahasiswa.
- Melibatkan sejumlah staf, baik staf akademik maupun staf administrasi dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada peningkatan pelayanan pada mahasiswa baik itu bersifat inisiatif maupun partisipatif.
- Menjalin dan memelihara kerjasama dengan berbagai instansi di dalam dan di luar UT untuk membuka akses pelayanan yang lebih luas bagi setiap mahasiswa.
- Menyediakan fasilitas pelayanan mahasiswa (Pelma) dengan maksud agar mahasiswa dapat menyelesaikan masalah-masalah akademik dan administrasi dengan secara cepat.
- Menyediakan fasilitas *on line* yang memungkinkan *data based* mahasiswa dapat diakses secara cepat oleh unit terkait yang ada di UT.
- Menyediakan fasilitas internet yang dapat diakses oleh mahasiswa.
- Memberikan bantuan belajar dalam bentuk tutorial tatap muka, tertulis maupun tersiar.

F. Struktur Organisasi Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pengelolaan Program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan FEKON-UT berada di bawah tanggung jawab Dekan Fakultas Ekonomi, yang dalam pelaksanaan kegiatannya Program S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan FEKON-UT dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan, dan didukung oleh pegawai administrasi (lihat Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Bagan Organisasi Program Studi Ekonomi Pembangunan

BAB V

HASIL TRACER STUDI ALUMNI

Hasil studi penuluran alumni (tracer) terfokus pada upaya menjawab hal-hal yang berkaitan tentang kinerja alumni jurusan IESP FEKON UT di dunia kerja. Secara umum, hasil penelitian terhadap alumni yang tercakup dalam kuesioner meliputi: (i) karakteristik responden, (ii) status dan lingkup pekerjaan, (iii) prospek karir lulusan dan (iv) harapan alumni terhadap program studi ESP FEKON UT. Jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 370-an buah kemudian yang kembali hanya sebanyak 118 orang responden

4.1. Karakteristik Responden (Alumni)

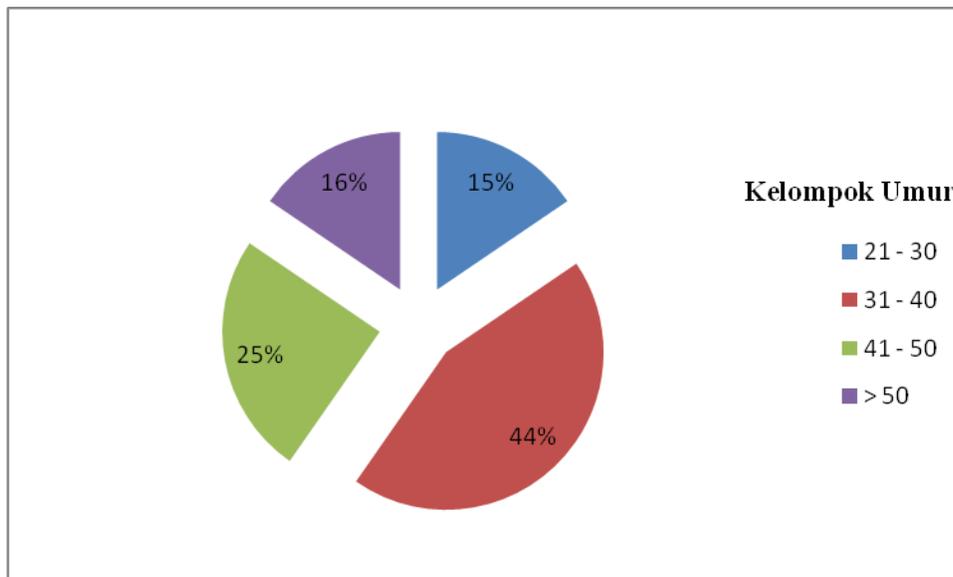
1. Umur Alumni

Salah satu bentuk dari sistem pendidikan jarak jauh dari UT adalah pendidikan yang tidak memandang tingkat umur dan lama studi. Selain itu, rata-rata mahasiswa UT adalah kelompok yang sudah bekerja. Dari tabel 5.1 dan gambar 5.1, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni yang menjadi responden berada pada kelompok umur 31- 40. Seperti sebanyak 57 orang (44,19 %) dari 129 berada pada kelompok umur 31-40 tahun dan kelompok umur alumni yang jumlah paling besar kedua adalah kelompok umur 41 – 50 tahun yang berjumlah 32 orang (24,81%). Untuk kelompok umur 21-30 dan >50 tahun mempunyai jumlah responden yang sama jumlahnya, yaitu sebanyak 20 orang (15,50%).

Tabel 5.1. Rata-rata Umur Alumni Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
21 - 30	20	15.50
31 - 40	57	44.19
41 - 50	32	24.81
> 50	20	15.50
Total	129	100

Sumber: Hasil survei, diolah



Gambar 5.1. Rata-rata Umur Alumni Menurut Kelompok Umur
Sumber: Hasil survei, diolah

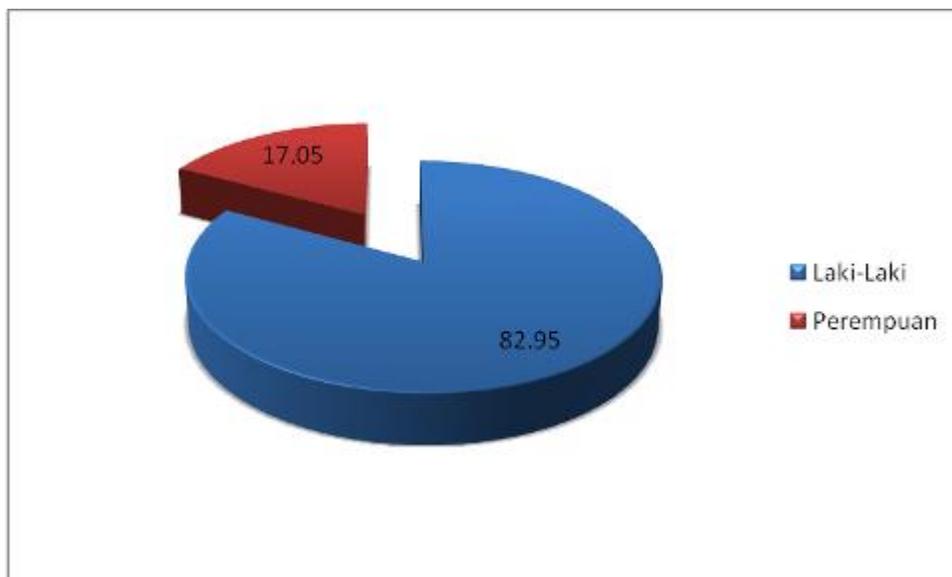
2. Jenis Kelamin (Gender)

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni yang menjadi responden yaitu sebanyak 107 orang (82,95 %) dari 129 orang responden adalah laki-laki. Sedangkan sisanya yaitu 22 orang (17,05) Alumni yang menjadi responden adalah perempuan. Berikut ini adalah Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.

Tabel 5.2. Jenis Kelamin Alumni (Responden)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	107	82.95
Perempuan	22	17.05
Total	129	100

Sumber: Hasil survei, diolah



Gambar 5.2. Jenis Kelamin Alumni (Responden)

Sumber: Hasil survei, diolah

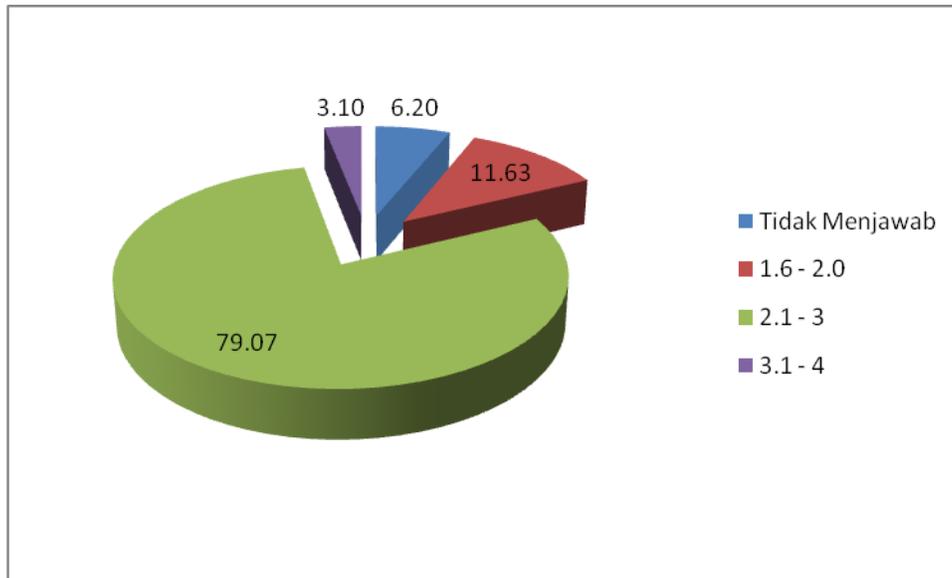
3. Indeks Pretasi (IPK) Alumni

Karakteristik selanjutnya dari responden dalam Tracer Studi ini adalah mengenai sebaran IPK atau Indeks Prestasi Kumulatif dari responden. Berdasarkan penggambaran dari Tabel 4.3. dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni yang menjadi responden yaitu sebanyak 102 orang (79,07 %) dari 129 orang responden ketika lulus memiliki rata-rata IPK 2.1 - 3. Posisi Kedua, terdapat sekitar 15 orang (11,63%) alumni yang menjadi responden ketika lulus memiliki rata-rata IPK 1.6 – 2.0. Dan hanya sekitar 4 orang (3.4 %) alumni yang menjadi responden ketika lulus memiliki IPK rata-rata 3.1 – 4. Selain terdapat 8 responden yang tidak menjawab.

Tabel 5.3 Rata-Rata IPK Alumni

IPK Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Tidak Menjawab	8	6.20
1.6 - 2.0	15	11.63
2.1 - 3	102	79.07
3.1 - 4	4	3.10
Total	129	100

Sumber: Hasil survei, diolah



Gambar 5.3. Rata-Rata IPK Alumni
 Sumber: Hasil survei, diolah

4. Lokasi Tempat Tinggal

Tabel 4.4 menunjukkan sebaran lokasi tempat tinggal dari alumni ESP FEKON UT yang menjadi responden. Alumni ESP FEKON UT yang menjadi responden umumnya tersebar relatif merata di seluruh Indonesia.

Tabel 5.4. Sebaran Lokasi Alumni

Lokasi	Frekuensi	Lokasi	Frekuensi
Bali	1	Lampung	1
Bandar Lampung	3	Madiun	1
Bandung	3	Makasar	1
Banten	1	Malang	3
Bekasi	3	Manokwari Irja Barat	1
Bengkulu	1	Medan	1
Blora	2	Minahasa Utara	1
Bogor	4	Mojokerto	1
Bombana	1	Muara Payakumbuh	1
Brebes	1	Ngajum	1
Buntok	1	Pacitan	1
Ciamis Jabar	1	Padang	2
Cianjur	1	Pakanbaru	1
Ciledug	1	Palembang	1

Cilegon	1	Pandeglang	1
Depok	2	Pasuruhan	1
Flores NTT	1	Pati	2
Flores, NTT	1	Pekalongan	2
Gorontalo	1	Pemalang	5
Grobogan	1	Pontianak	1
Jakarta Selatan	2	Purbalingga	1
Jakarta	4	Purwodadi	1
Jakarta Timur	1	Purwokerto	5
Jambi	1	Purworejo	1
Jayapura, Papua	1	Sawah Lunto	1
Jember	1	Semarang	3
Jembrana Bali	1	Serang	1
Jepara	1	Solo	1
Kalsel	4	Sumedang	1
Kaltim	1	Sumut	1
Kebumen	3	Surakarta	2
Kediri Jatim	1	Tanah Laut	1
Kel.Mallusetasi	1	Tangerang	6
Kendari	1	Tanjung Selor	2
Klaten	1	Tegal	3
Kota Baru	1	Temanggung	1
Kudus	3	Ungaran	1
Kulon Progo	1	Wates	1
Tanjung Pinang	1	Yogyakarta	2
Banyumas	2	Ciputat	1
TOTAL			129

Sumber: Hasil survei, diolah

5. Rata-Rata Lama Kuliah di ESP FEKON UT

Tabel 5.5 menunjukkan rata-rata lama kuliah alumni EP FEKON UT, hampir sebagian besar yaitu sebanyak 104 orang (80, 62%) dari alumni yang menjadi responden memiliki rata-rata lama kuliah di EP di atas 6 tahun. Sementara Alumni yang menjadi responden memiliki rata-rata lama kuliah di bawah 5 tahun hanya berjumlah 11 orang (9.3 %) dari 118 orang. Sementara ada sekitar 8 responden tidak memberikan jawaban.

Tabel 5.5. Sebaran Lokasi Alumni

Lama Kuliah (Tahun)	Frekuensi	Persentase
Tidak Menjawab	10	7.75
< 5 Tahun	15	11.63
> 6 Tahun	104	80.62
Total	129	100

Sumber: Hasil survei, diolah

4.2. Motivasi Alumni Memilih Program Studi

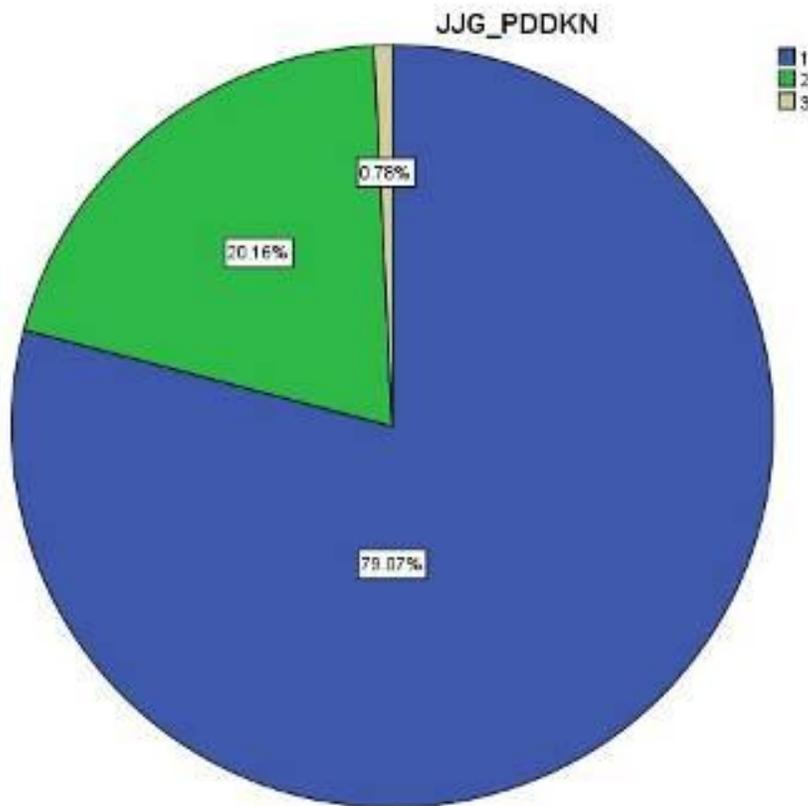
1. Jenjang Pendidikan Sebelum Masuk UT

Sebelum memutuskan untuk masuk UT, perlu diketahui latar belakang pendidikan alumni. Dari total 129 alumni diketahui bahwa sebanyak 102 responden atau 79,1% mempunyai latar belakang lulusan SMA/SMK Sederajat. Selanjutnya adalah dengan latar belakang Diploma sebanyak 26 responden atau 20,2% dari total 129 responden. Mahasiswa dari kelompok ini merupakan mahasiswa alih kredit yang bisa berasal dari perguruan tinggi di luar UT. Kelompok selanjutnya adalah dari latar belakang sarjana, yaitu sejumlah 1 responden atau 0,8%. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan dalam Tabel 4.6 dan Gambar 4.4. berikut.

Tabel 5.6. Latar Belakang Pendidikan Sebelum Masuk UT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	102	79.1	79.1	79.1
2	26	20.2	20.2	99.2
3	1	.8	.8	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.4. Latar Belakang Pendidikan Sebelum Masuk UT
 Sumber: Hasil survei, diolah

2. Alasan masuk UT

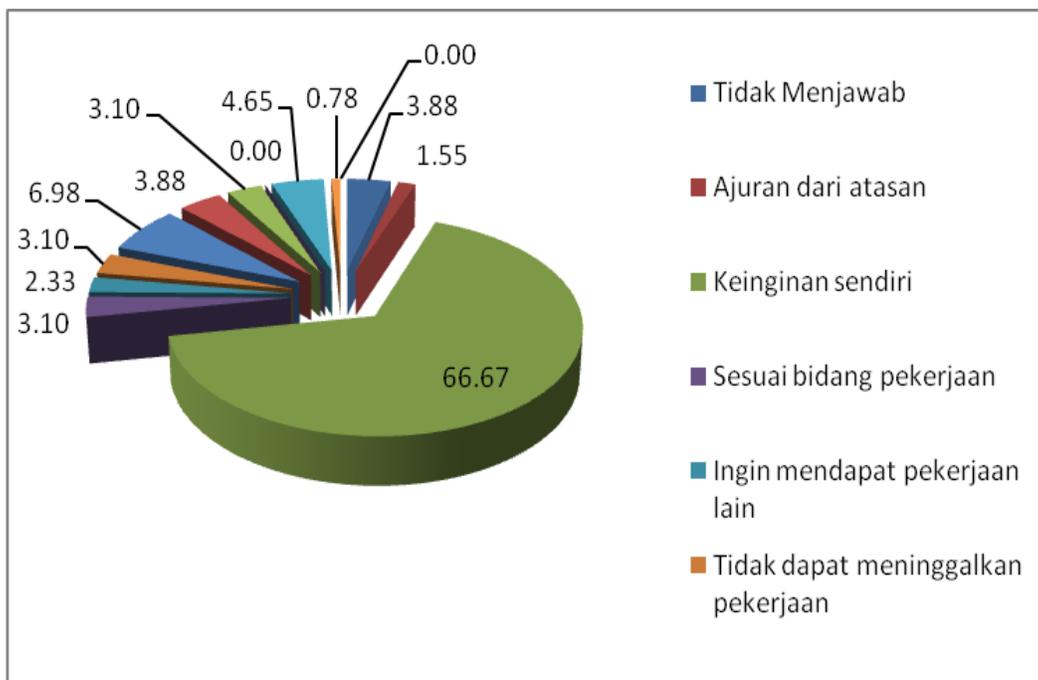
Tabel 5.6 dan Gambar 5.4 merupakan hasil penelurusan terhadap alumni melalui kuesioner yang dikembalikan diperoleh informasi mengenai alasan dari motivasi mengikuti program studi EP. Dari kuesioner yang masuk dan diolah menghasilkan berbagai macam jawaban yaitu 2 orang mengikuti program studi ESP karena anjuran dari atasan dan 5 orang tidak memberikan jawaban. Alasan yang paling banyak sebesar 66,67 % dari jumlah responden atau sebanyak 86 orang adalah karena keinginan sendiri. Responden yang memilih program studi ESP dengan alasan untuk menyesuaikan dengan bidang pekerjaan sebanyak 4 orang dari 129 responden. Motivasi karena ingin mendapatkan pekerjaan lain sehingga kemudian mengikuti program studi ESP sebanyak 3 orang dan yang tidak dapat meninggalkan pekerjaan sebanyak 4 orang. Alasan karena biaya murah merupakan motivasi dari 9 orang responden. Keinginan mengikuti program studi EP karena Universitas Terbuka

merupakan Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 5 orang atau sebesar 4,2 % dari 129 responden. Alasan selanjutnya mengapa alumni memilih studi di EP UT adalah karena pelayanan akademik yang memadai, yaitu sejumlah 4 responden, dan karena alasan ijazah yang diakui sebanyak 6 responden. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan oleh Tabel 5.7 dan Gambar 5.5 berikut ini:

Tabel 5.7. Motivasi Alumni Memilih Program Studi

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Tidak Menjawab	5	3.88
Ajuran dari atasan	2	1.55
Keinginan sendiri	86	66.67
Sesuai bidang pekerjaan	4	3.10
Ingin mendapat pekerjaan lain	3	2.33
Tidak dapat meninggalkan pekerjaan	4	3.10
Biaya murah/Terjangkau	9	6.98
Perguruan tinggi negeri	5	3.88
Layanan akademik memadai	4	3.10
Tenaga mengajar memadai	0	0.00
Ijazah diakui	6	4.65
Beasiswa	1	0.78
Pengakuan dari BAN	0	0.00
Total	129	100

Sumber: Hasil survei, diolah



Gambar 5.5. Motivasi Alumni Memilih Program Studi

Sumber: Hasil survei, diolah

4.3. Pengalaman Belajar di UT

1. Aspek Belajar

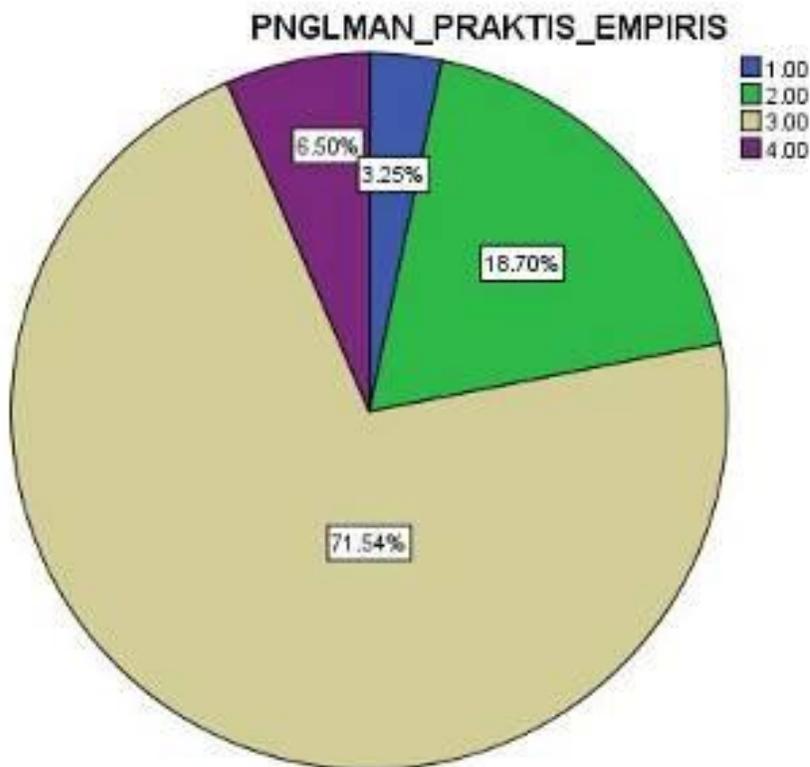
a. Pengetahuan praktis dan empiris

Aspek pertama yang akan ditelusuri dalam tracer ini adalah mengenai pengalaman alumni dalam belajar di UT. Hal yang pertama adalah mengenai pengetahuan praktis dan empiris. Pengalaman berfikir praktis dan empiris perlu dilakukan mengingat sistem pembelajaran UT yang berbasis jarak jauh. Dari total 129 responden, yang menjawab banyak sebesar 88 responden (68,2%). Hal ini cukup menggembirakan karena sebagian besar responden pada saat kuliah sudah mampu menangkap apa maksud dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh UT. Kelompok terbesar kedua adalah yang menjawab sedikit, dengan jumlah 23 responden (17,8%), kelompok ketiga yaitu yang menjawab sangat banyak sebesar 8 responden (6,2%) dan kelompok paling kecil dengan jawaban sangat sedikit sebesar 4 responden (3,1%). Sedangkan kelompok yang tidak menjawab sebanyak 6 responden. Untuk jelasnya digambarkan dalam Tabel 5.8 dan Gambar 5.6. berikut.

Tabel 5.8. Pengalaman Praktis Empiris

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	3.1	3.3	3.3
	2.00	23	17.8	18.7	22.0
	3.00	88	68.2	71.5	93.5
	4.00	8	6.2	6.5	100.0
	Total	123	95.3	100.0	
Missing System		6	4.7		
Total		129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.6. Pengalaman Praktis Empiris

Sumber : Hasil survei, diolah

b. Teori dan konsep

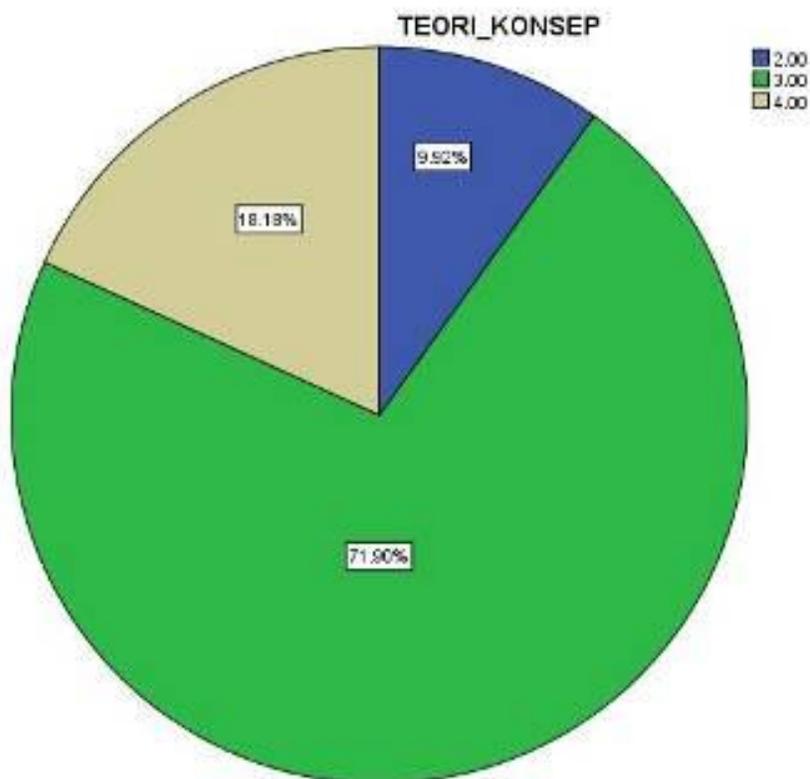
Aspek pengalaman belajar selanjutnya adalah mengenai komposisi teori dan konsep yang diberikan oleh Jurusan EP selama proses belajar mengajar. Komposisi teori dan konsep ini penting, sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan bahan ajar cetak ataupun non cetak yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Dari 129 responden, sebanyak

87 responden (67,4%) menjawab banyak. Hal ini bisa diartikan bahwa bahan ajar yang digunakan sudah cukup mengakomodasi kebutuhan proses belajar mengajar. Kelompok kedua adalah menjawab sangat banyak, yaitu sebesar 22 responden (17,1%), kelompok selanjutnya menjawab sedikit sebanyak 12 responden (9,3%). Dan kelompok yang tidak menjawab sebesar 8 responden (6,2%). Untuk jelasnya digambarkan oleh Tabel 5.9. dan Gambar 5.7 berikut.

Tabel 5.9. Teori Konsep

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	12	9.3	9.9	9.9
	3.00	87	67.4	71.9	81.8
	4.00	22	17.1	18.2	100.0
	Total	121	93.8	100.0	
Missing System		8	6.2		
Total		129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.7. Teori Konsep

Sumber : Hasil survei, diolah

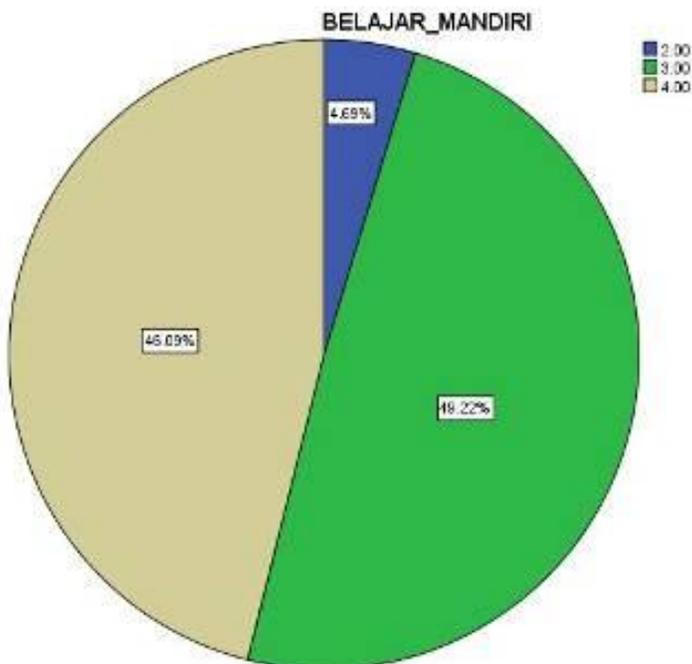
c. Belajar Mandiri

Bagian dari pengalaman belajar di UT khususnya jurusan EP adalah mengenai konsep belajar mandiri. Belajar mandiri disini adalah belajar dengan berdasar pada buku materi pokok dan suplemen pendukungnya. Dari 129 responden, yang menjawab sangat banyak sebanyak 59 responden (45,7%), yang menjawab banyak sebesar 63 responden (48,8%), dan yang menjawab sedikit sebanyak 6 responden (4,7%). Sedangkan yang tidak menjawab sebanyak 1 responden (0,8%). Untuk jelasnya ditunjukkan oleh Tabel 5.10 dan Gambar 5.8 berikut:

Tabel 5.10. Belajar Mandiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	4.7	4.7	4.7
3.00	63	48.8	49.2	53.9
4.00	59	45.7	46.1	100.0
Total	128	99.2	100.0	
Missing System	1	.8		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.8. Belajar Mandiri

Sumber : Hasil survei, diolah

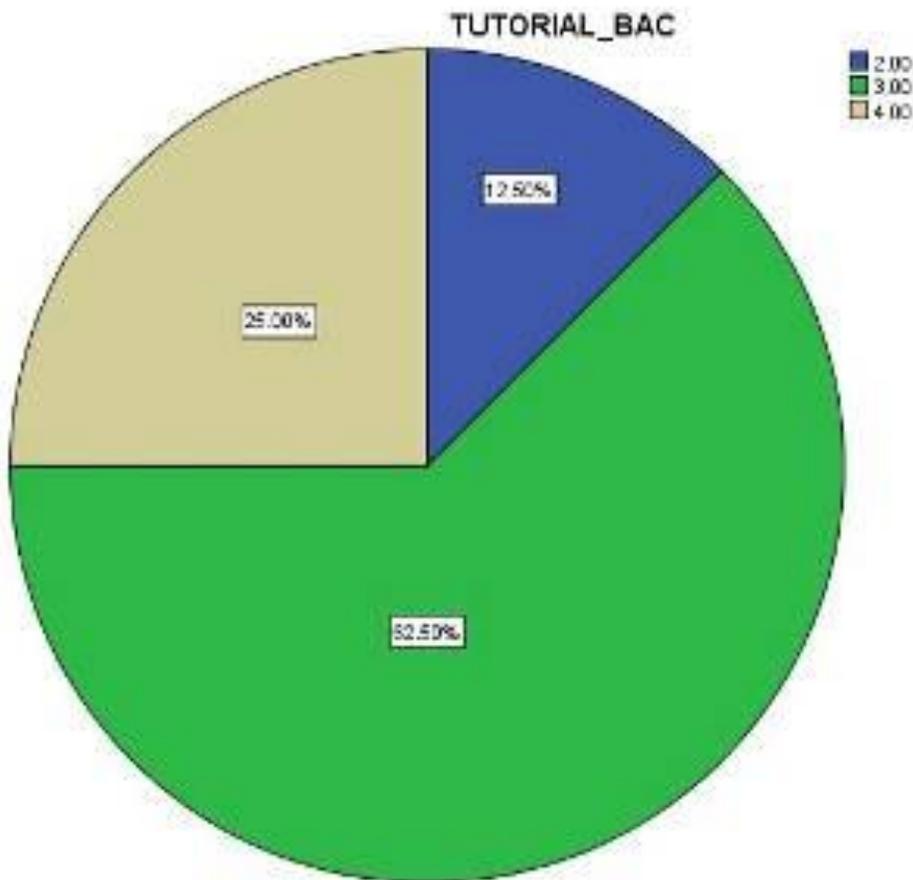
d. Tutorial Bahan Ajar Cetak sebagai Sumber Utama Belajar

Aspek selanjutnya adalah mengenai penggunaan bahan ajar cetak sebagai sumber utama belajar. Sejalan dengan konsep belajar mandiri diatas, BAC merupakan komponen utama dalam proses belajar di UT dan jurusan EP. Dari survey yang dilakukan, sebanyak 80 responden (62%) menjawab bahwa tutorial dengan bahan ajar cetak sebagai sumber utama banyak dilakukan. Selanjutnya, sebesar 32 responden (24,8%) menjawab sangat banyak, dan sebanyak 16 responden (12,4%) menjawab sedikit. Sedangkan 1 responden tidak memberikan jawaban. Perhatian harus diberikan kepada kelompok yang menjawab sedikit. Sedikit ini apakah memang mahasiswa pada saat sebelum lulus memang malas, atau distribusi bahan ajar yang tidak sampai ke mahasiswa. Untuk jelasnya ditunjukkan oleh Tabel 5.11 dan Gambar 5.9. berikut.

Tabel 5.11. Tutorial BAC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	16	12.4	12.5	12.5
	3.00	80	62.0	62.5	75.0
	4.00	32	24.8	25.0	100.0
	Total	128	99.2	100.0	
Missing System		1	.8		
Total		129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.9. **Tutorial BAC**

Sumber : Hasil survei, diolah

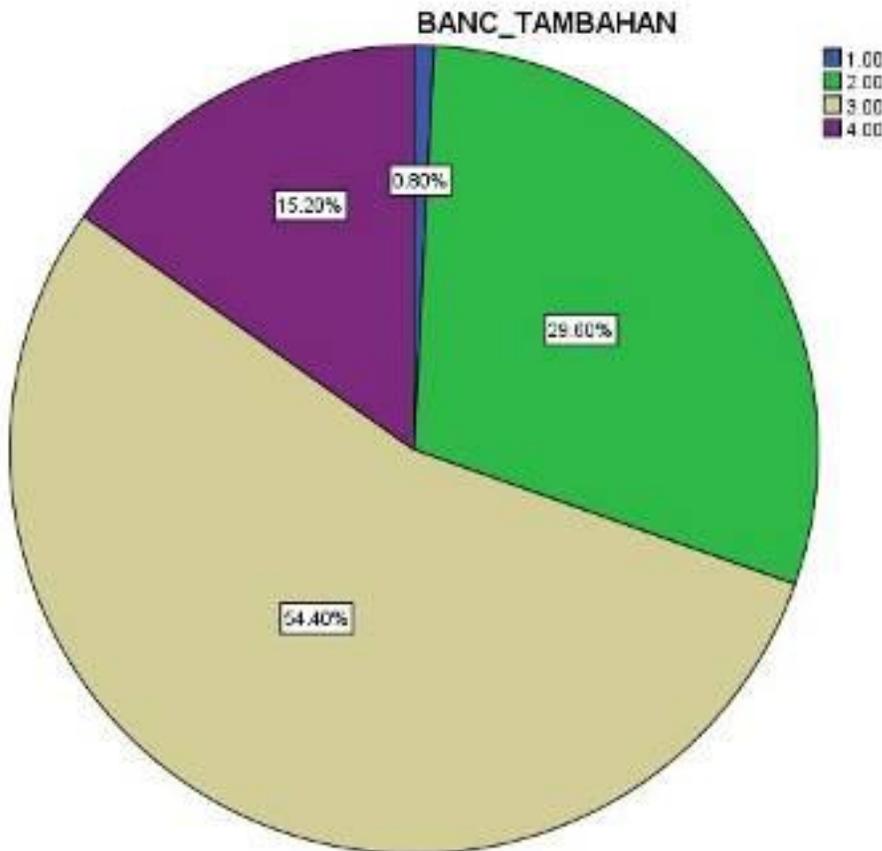
e. Bahan Ajar Non Cetak (BANC) sebagai Sumber Utama Informasi

Selain bahan ajar cetak, dalam proses belajar mandiri mahasiswa UT juga dibantu dengan bahan ajar non cetak. Bahan ajar non cetak ini bisa berupa Tutorial radio, program TV, SKY LBS, Latihan Mandiri, dan Web Suplemen. Dari 129 responden, lulusan EP yang memanfaatkan bahan ajar non cetak sebagai sarana tambahan atau pendukung proses belajar mandiri adalah sebanyak 68 responden (52,7%) menjawab banyak. Sebanyak 37 responden (28,7%) menjawab sedikit, sebanyak 19 (14,7) responden menjawab sangat banyak atau dapat memanfaatkan fasilitas bantuan belajar ini dengan maksimal. Sedangkan 1 orang responden menjawab sangat sedikit. Dan sejumlah 4 responden (3,1%) tidak menjawab. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan oleh Tabel 5.12. dan Gambar 5.10. berikut.

Tabel 5.12. BANC Tambahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.8	.8	.8
	2.00	37	28.7	29.6	30.4
	3.00	68	52.7	54.4	84.8
	4.00	19	14.7	15.2	100.0
	Total	125	96.9	100.0	
Missing System		4	3.1		
Total		129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.10. BANC Tambahan

Sumber : Hasil survei, diolah

f. Menempuh Tugas Akhir Program (TAP)

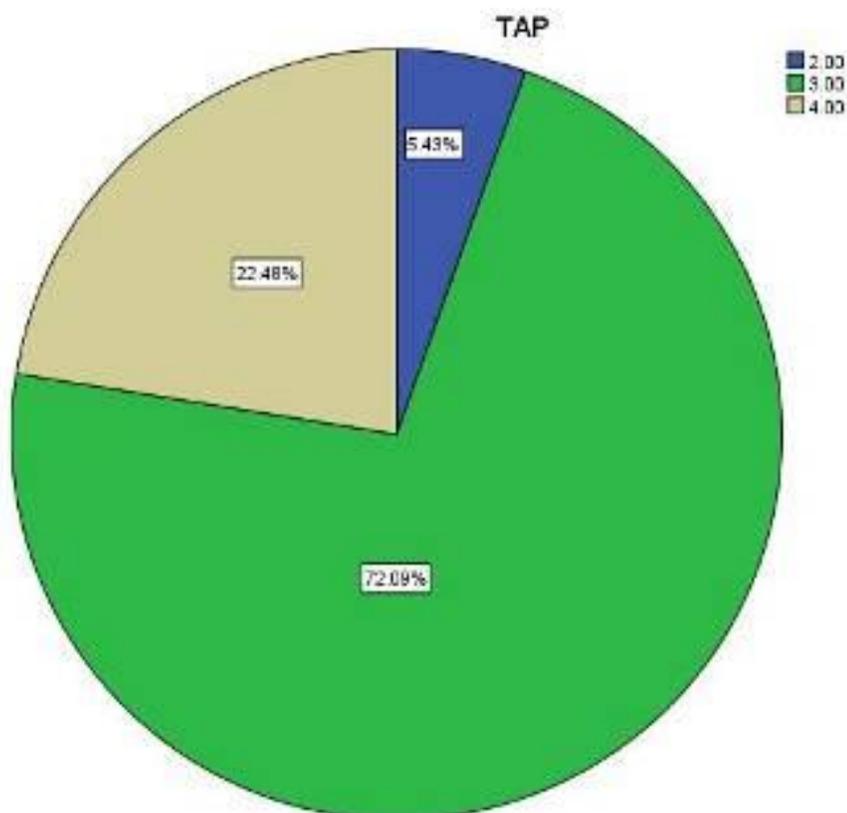
Pengalaman belajar di UT selanjutnya adalah mengenai proses menempuh Tugas Akhir Program (TAP). Dalam penerapan belajar dalam usaha untuk menghadapi Tugas Akhir Program, dari 129 responden sebanyak 93 responden (72,1%) menjawab banyak,

sebanyak 29 responden (22,5%) menjawab sangat banyak, dan sisanya sebanyak 7 responden (5,4%) menjawab sedikit. Khusus untuk TAP, jurusan EP sudah mengembangkan materi yang berisi kisi-kisi mengenai TAP, selain itu juga sudah dilakukan tutorial baik itu online ataupun tatap muka khusus mengenai persiapan TAP. Penggambaran mengenai pengalaman proses belajar di UT dalam hal persiapan TAP ditunjukkan oleh Tabel 5.13 dan Gambar 5.11. berikut.

Tabel 5.13. TAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	5.4	5.4	5.4
3.00	93	72.1	72.1	77.5
4.00	29	22.5	22.5	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.11. TAP

Sumber : Hasil survei, diolah

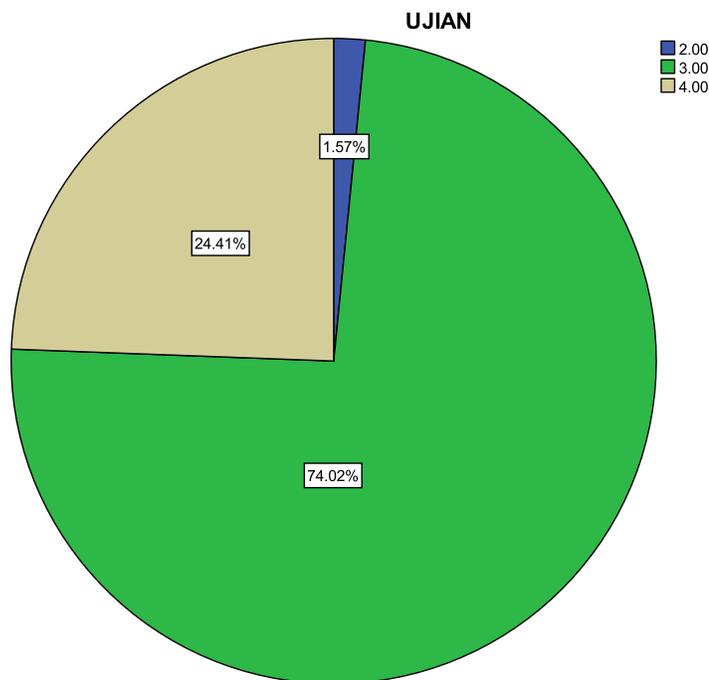
g. Ujian Mata Kuliah Secara Teratur

Aspek terakhir dari pengalaman belajar di UT adalah mengenai proses ujian mata kuliah tiap semester. Ujian adalah salah satu alat untuk mengukur tingkat ketercapaian dari sebuah proses belajar dan mengajar. Dari 129 responden, sebanyak 94 responden (72,9%) menjawab banyak, sejumlah 31 responden (24%) menjawab sangat banyak, dan sebanyak 2 responden (1,6%) menjawab sedikit. Sedangkan sisanya sebanyak 2 responden (1,6%) tidak menjawab. Perhatikan Tabel 5.14. dan Gambar 5.12 berikut.

Tabel 5.14. Ujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	1.6	1.6	1.6
3.00	94	72.9	74.0	75.6
4.00	31	24.0	24.4	100.0
Total	127	98.4	100.0	
Missing System	2	1.6		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.12. Ujian

Sumber : Hasil survei, diolah

2. Fasilitas Dan Kondisi Belajar

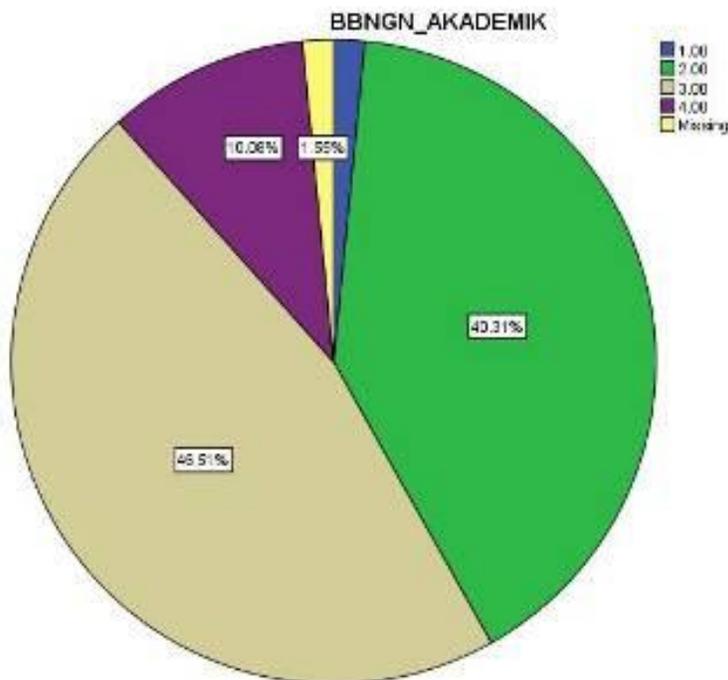
a. Bimbingan Akademik Secara Umum

Faktor dari pengalaman belajar di EP dan UT secara umum adalah mengenai aspek fasilitas dan kondisi belajar. Indikator pertama yang digali adalah mengenai kondisi bimbingan akademik. Bimbingan akademik bisa berupa konsultasi mengenai jenis dan banyak mata kuliah yang akan diambil, proses pengguguran mata kuliah, kasus nilai tidak keluar, dsb. Perhatikan Tabel 5.15. dan Gambar 5.13 berikut.

Tabel 5.15. Bimbingan Akademik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	2	1.6	1.6	1.6
2.00	52	40.3	40.9	42.5
Valid 3.00	60	46.5	47.2	89.8
4.00	13	10.1	10.2	100.0
Total	127	98.4	100.0	
Missing System	2	1.6		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.13. Bimbingan Akademik

Sumber : Hasil survei, diolah

Dari Tabel 5.15. dan Gambar 5.13. diatas diketahui bahwa sebanyak 60 responden (46,5%) mengatakan bahwa selama studi banyak mendapatkan bimbingan akademik. Sebanyak 52 responden (40,3%) menjawab sedikit mendapatkan bimbingan akademik. Hal ini perlu mendapatkan perhatian untuk proses pembelajaran UT dan EP kedepannya. Sebanyak 13 responden (10,1%) menjawab sangat banyak mendapatkan bimbingan akademik. Dan ada 2 responden (1,2%) menjawab mendapatkan bimbingan akademik sangat sedikit. Sedangkan yang tidak menjawab sebanyak 2 responden.

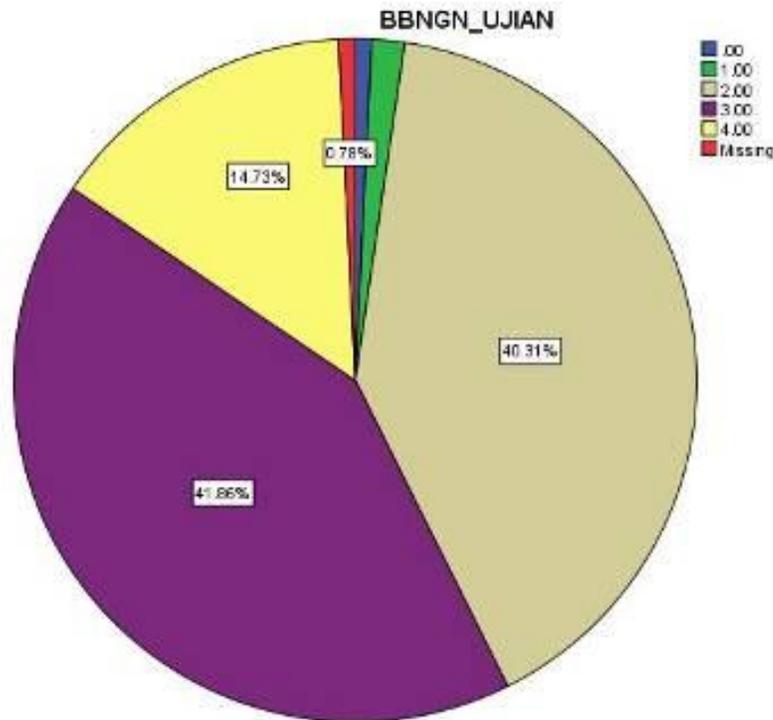
b. Bimbingan Untuk Menghadapi Ujian Akhir

Aspek selanjutnya adalah mengenai bimbingan untuk menghadapi ujian. Pengalaman dari alumni diketahui bahwa sejumlah 54 responden (41,9%) mengatakan bahwa banyak terdapat bimbingan menghadapi ujian. Sebanyak 52 responden (40,3%) menjawab sedikit, sebanyak 19 responden (14,7%) mengatakan sangat banyak mendapatkan bimbingan menghadapi ujian, dan sejumlah 2 responden (1,6%) menjawab sangat sedikit. Sedangkan 2 responden tidak menjawab. Perhatikan Tabel 5.16. dan Gambar 5.14. berikut.

Tabel 5.16. Bimbingan Ujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	1	.8	.8	.8
1.00	2	1.6	1.6	2.3
Valid 2.00	52	40.3	40.6	43.0
3.00	54	41.9	42.2	85.2
4.00	19	14.7	14.8	100.0
Total	128	99.2	100.0	
Missing System	1	.8		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.14. Bimbingan Ujian

Sumber : Hasil survei, diolah

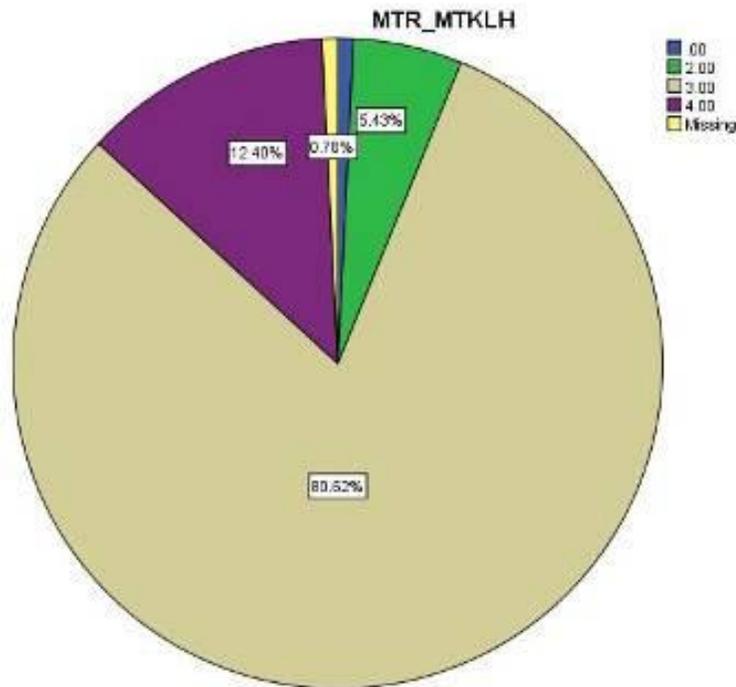
c. Materi Matakuliah

Dari Tabel 4.16. dan Gambar 4.15. dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan responden sejumlah 129 alumni, kelompok terbesar menjawab bahwa materi matakuliah banyak, yaitu sejumlah 104 responden (80,6%). Sejumlah 16 responden (12,4%) menjawab sangat banyak, 7 responden (5,4%) menjawab sedikit, dan yang tidak menjawab sebanyak 2 responden.

Tabel 5.17. Materi Matakuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	1	.8	.8	.8
2.00	7	5.4	5.5	6.3
Valid 3.00	104	80.6	81.3	87.5
4.00	16	12.4	12.5	100.0
Total	128	99.2	100.0	
Missing System	1	.8		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.15. Materi Matakuliah

Sumber : Hasil survei, diolah

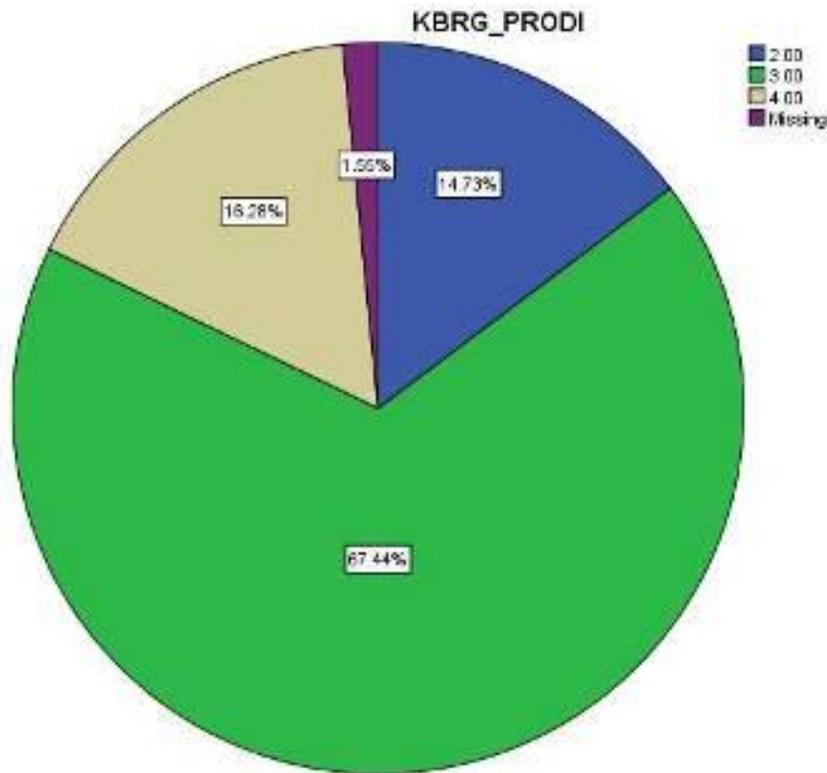
d. Keberagaman Program Studi Yang Ditawarkan

Dari Tabel 5.18. dan Gambar 5.16. dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan responden sejumlah 129 alumni, kelompok terbesar menjawab bahwa keberagaman program studi banyak dijumpai, yaitu sejumlah 87 responden (67,4%). Sejumlah 21 responden (16,3%) menjawab sangat banyak, 19 responden (14,7%) menjawab sedikit, dan yang tidak menjawab sebanyak 2 responden.

Tabel 5.18. Keberagaman Program Studi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
2.00	19	14.7	15.0	15.0
3.00	87	67.4	68.5	83.5
4.00	21	16.3	16.5	100.0
Total	127	98.4	100.0	
Missing System	2	1.6		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.16. Keberagaman Program Studi

Sumber : Hasil survei, diolah

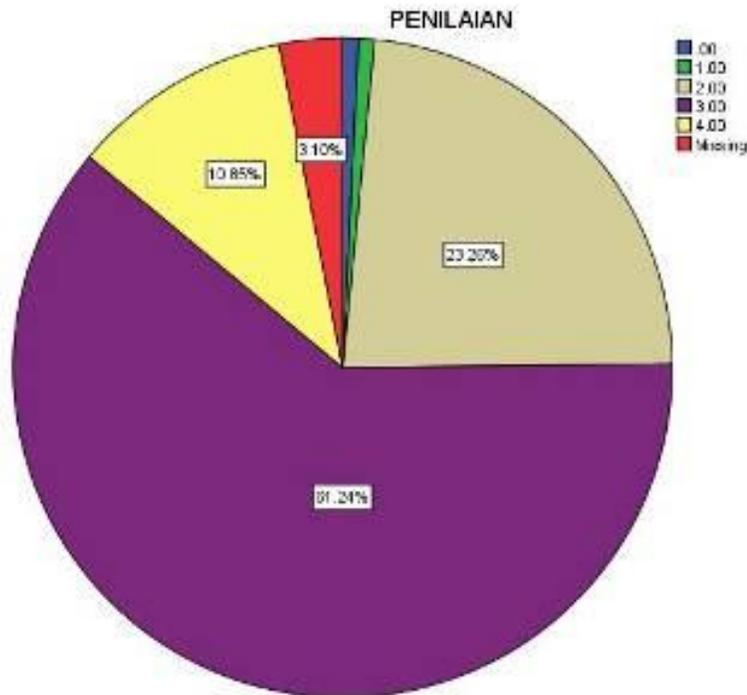
e. Sistem Penilaian

Pengalaman belajar di UT selanjutnya adalah mengenai sistem penilaian. Penilaian merupakan salah satu sarana untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proses belajar dan mengajar. Selain itu juga berupa fasilitas yang diberikan oleh UT jika terdapat mahasiswa yang tidak keluar nilainya. Dari total 129 responden, yang menjawab fasilitas yang diberikan oleh UT mengenai sistem penilaian banyak adalah 79 responden (61,2%), selanjutnya yang menjawab sedikit sebanyak 30 responden (23,3%), yang menjawab sangat banyak ada 14 responden (10,9%), dan yang menjawab sangat sedikit ada 1 responden (0,8%). Sedangkan sisanya sebanyak 5 responden tidak memberikan jawabannya. Untuk lebih lengkapnya, dijelaskan oleh Tabel 5.19 dan Gambar 5.17. berikut.

Tabel 5.19. Sistem Penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	1	.8	.8	.8
1.00	1	.8	.8	1.6
Valid 2.00	30	23.3	24.0	25.6
3.00	79	61.2	63.2	88.8
4.00	14	10.9	11.2	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.17. Sistem Penilaian

Sumber : Hasil survei, diolah

f. Koleksi Buku Perpustakaan

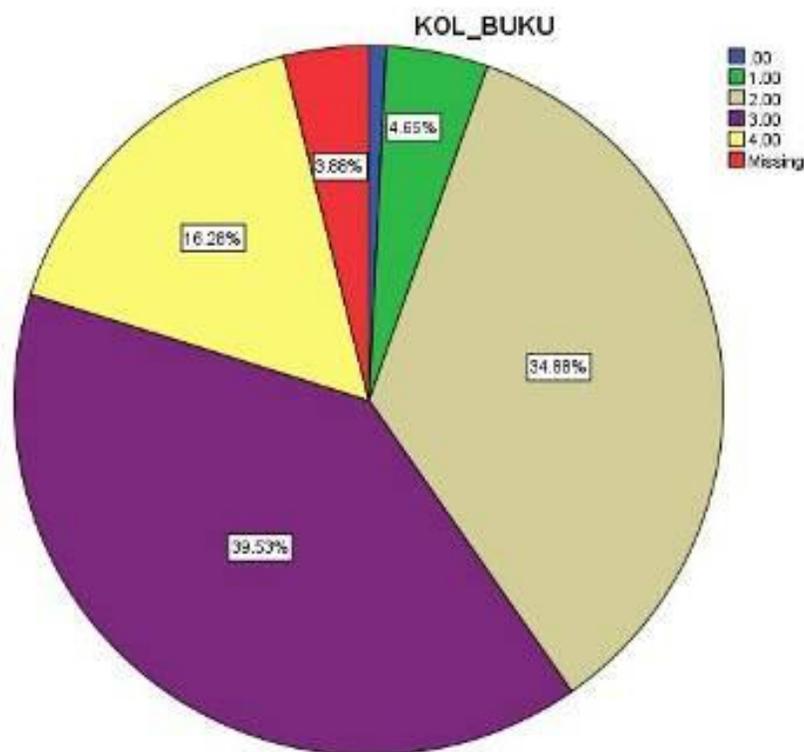
Fasilitas yang diberikan oleh UT untuk mendukung belajar dan mengajar mahasiswa salah satunya adalah mengenai ketersediaan buku yang ada di perpustakaan. Dari hasil survey yang dilakukan, sebanyak 51 responden (39,5%) mengatakan bahwa fasilitas buku perpustakaan banyak diberikan oleh UT. Sejumlah 45 responden (34,9%) menjawab sedikit,

kemudian sebanyak 21 responden (16,3%) menjawab sangat banyak, dan sejumlah 6 responden (4,7%) mengatakan sangat sedikit. Dan sisanya sebanyak 6 responden tidak memberikan jawaban.

Tabel 5.20. Koleksi Buku Perpustakaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	1	.8	.8	.8
1.00	6	4.7	4.8	5.6
Valid 2.00	45	34.9	36.3	41.9
3.00	51	39.5	41.1	83.1
4.00	21	16.3	16.9	100.0
Total	124	96.1	100.0	
Missing System	5	3.9		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.18. Koleksi Buku Perpustakaan

Sumber : Hasil survei, diolah

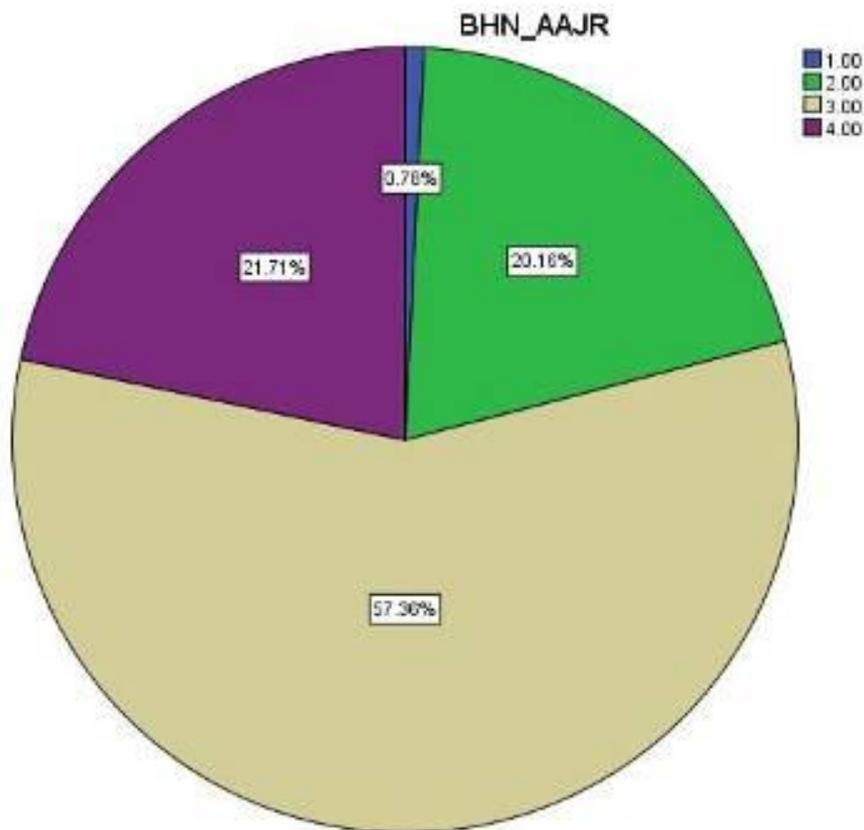
g. Ketersediaan Bahan Ajar

Aspek fasilitas dan pelayanan selanjutnya adalah mengenai ketersediaan bahan ajar. Dalam hal ini termasuk juga bagaimana kadar tingkat ketercapaian dari pendistribusian dari bahan ajar, sebagai sarana utama dari proses belajar mandiri oleh mahasiswa. Dari 129 responden, sejumlah 74 responden (57,4%) menjawab banyak mendapatkan fasilitas ketersediaan bahan ajar, atau bisa dikatakan bahwa proses pendistribusian bahan ajar sudah terdistribusi dengan baik. Selanjutnya, sebanyak 28 responden (21,7%) merasa mendapatkan fasilitas yang sangat banyak, kelompok selanjutnya sebanyak 26 responden (20,2%) menjawab sedikit, dan sebanyak 1 responden (0,8%) menjawab sangat sedikit. Kelompok yang menjawab sedikit dan sangat sedikit, atau sejumlah 27 responden tersebut harus menjadi perhatian dari pihak UT. Hal ini karena berkaitan dengan sarana utama dari modal belajar di UT. Apakah proses pendistribusian dari pihak UT khususnya Pusat Layanan Bahan Ajar yang lama dalam proses pengirimannya, atau pihak UPBJJ di daerah yang bermasalah, atau memang pihak mahasiswa yang tidak memesan atau berusaha mencari bahan ajar tersebut. Perhatikan Tabel 5.21 dan Gambar 5.19 berikut.

Tabel 5.21. Ketersediaan Bahan Ajar

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	.8	.8	.8
2.00	26	20.2	20.2	20.9
Valid 3.00	74	57.4	57.4	78.3
4.00	28	21.7	21.7	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.19. Ketersediaan Bahan Ajar

Sumber : Hasil survei, diolah

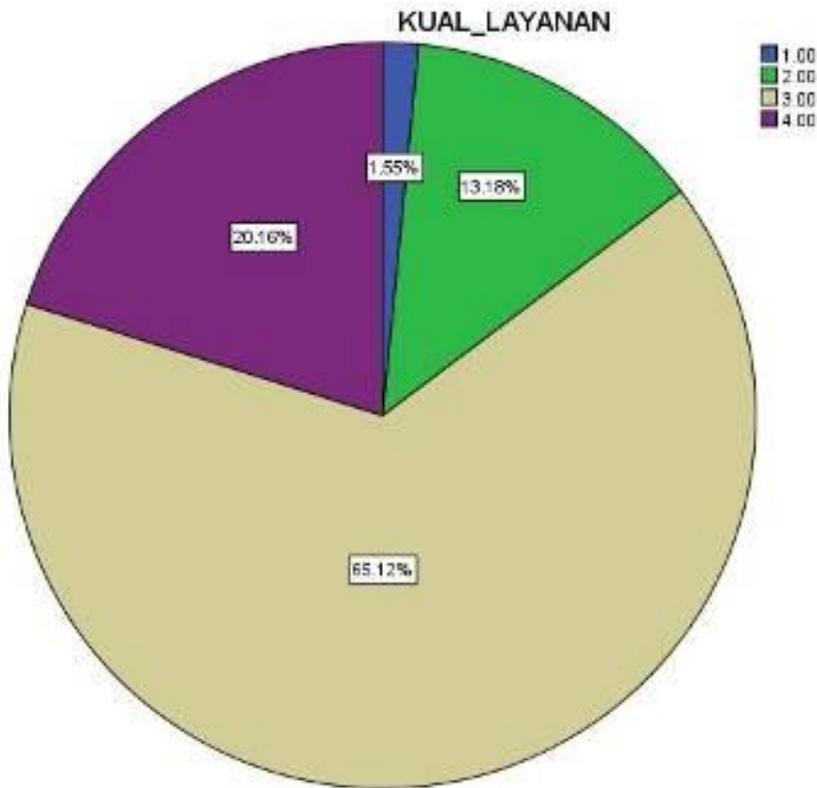
h. Kualitas Dari Layanan yang Disediakan UT

Kemudian secara umum ada indikator yang perlu digali lebih dalam, yaitu mengenai fasilitas layanan yang diberikan oleh UT ataupun oleh UPBJJ sebagai institusi yang langsung berinteraksi dengan mahasiswa. Pengalaman belajar di UT yang dirasakan oleh 129 responden, yang menjawab bahwa kualitas layanan UT banyak diberikan sebanyak 84 responden (65,1%). Yang menjawab sangat banyak dirasakan sebanyak 26 responden (20,2%), yang menjawab sedikit sejumlah 17 responden (13,2%) dan yang merasakan bahwa fasilitas layanan yang diberikan UT sangat sedikit sebanyak 2 responden (1,6%). Perhatikan Tabel 5.22 dan Gambar 5.20 berikut.

Tabel 5.22. Kualitas Dari Layanan yang Disediakan UT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	2	1.6	1.6	1.6
2.00	17	13.2	13.2	14.7
Valid 3.00	84	65.1	65.1	79.8
4.00	26	20.2	20.2	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.20. Kualitas Dari Layanan yang Disediakan UT

Sumber : Hasil survei, diolah

3. Dampak Pengalaman Belajar

Dari proses belajar yang sudah dilakukan oleh alumni selama studi di UT pasti terdapat dampak yang dirasakan. Dampak ini bisa berupa bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, perubahan sikap, atau ketrampilan yang dimiliki.

a. Pengetahuan

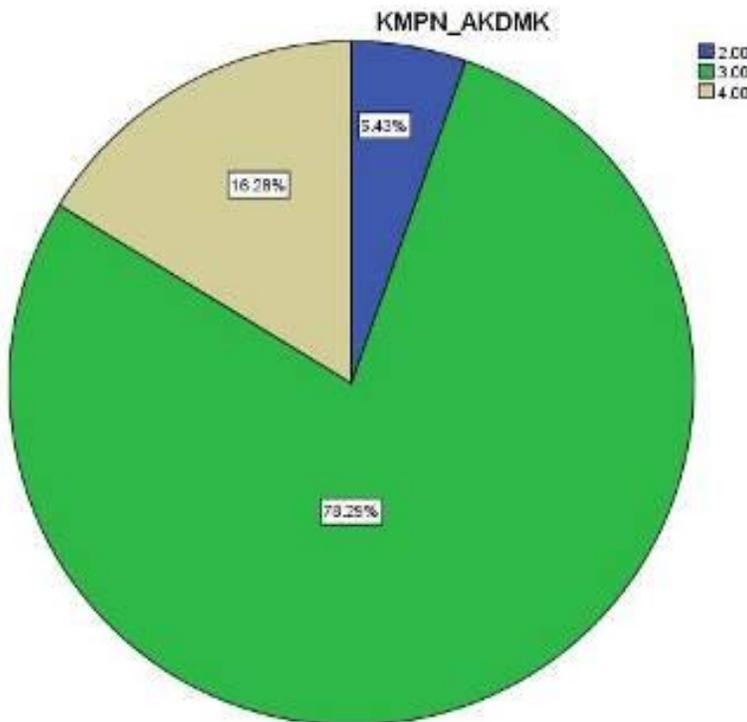
- Kemampuan akademik atau ilmu yang diperoleh

Unsur yang pertama mengenai dampak adalah tentang pengetahuan. Pengetahuan disini ditunjukkan oleh kemampuan akademik atau ilmu yang diperoleh selama melakukan proses studi di UT. Proses studi yang bersifat mandiri menuntut mahasiswa untuk berperan aktif selama studi. Dari 129 responden, yang menjawab bahwa kemampuan akademik atau ilmu yang diperoleh banyak sejumlah 101 responden (78,3%), yang menjawab sangat banyak sejumlah 21 responden (16,3%), dan sebanyak 7 responden (5,4%) menjawab sedikit. Perhatikan Tabel 5.23 dan Gambar 5.21 berikut.

Tabel 5.23. Kemampuan Akademik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	5.4	5.4	5.4
Valid 3.00	101	78.3	78.3	83.7
Valid 4.00	21	16.3	16.3	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.21. Kemampuan Akademik

Sumber : Hasil survei, diolah

b. Ketrampilan

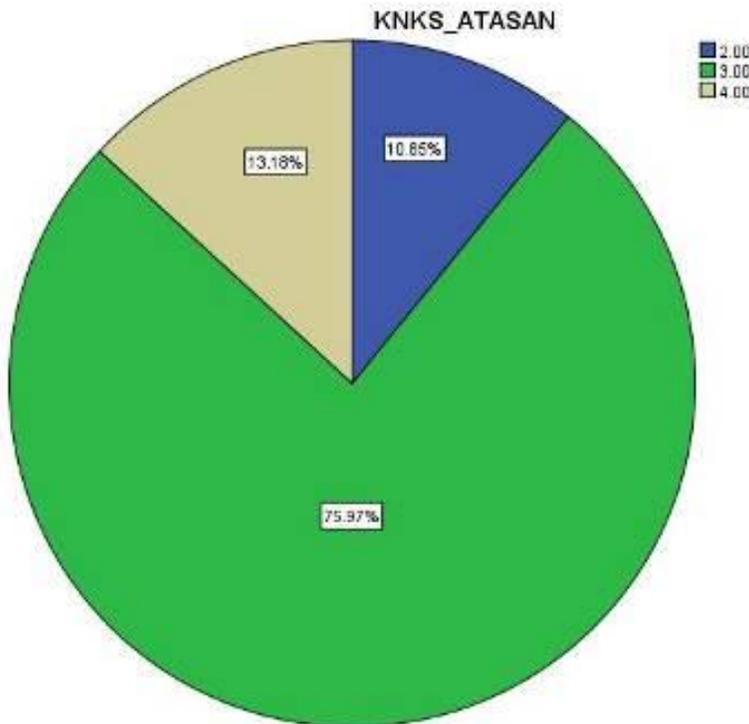
- Kemampuan Berkomunikasi Dengan Atasan

Dampak selanjutnya adalah mengenai ketrampilan berkomunikasi dari alumni. Ketrampilan berkomunikasi yang pertama adalah berkomunikasi dengan atasan. Dari 129 responden, yang menjawab dampaknya banyak sejumlah 98 responden (76 %), yang menjawab sangat banyak sejumlah 17 responden (13,2%) dan yang menjawab dampaknya sedikit sebanyak 14 responden (10,9%).

Tabel 5.24. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Atasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	14	10.9	10.9
	3.00	98	76.0	86.8
	4.00	17	13.2	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.22. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Atasan

Sumber : Hasil survei, diolah

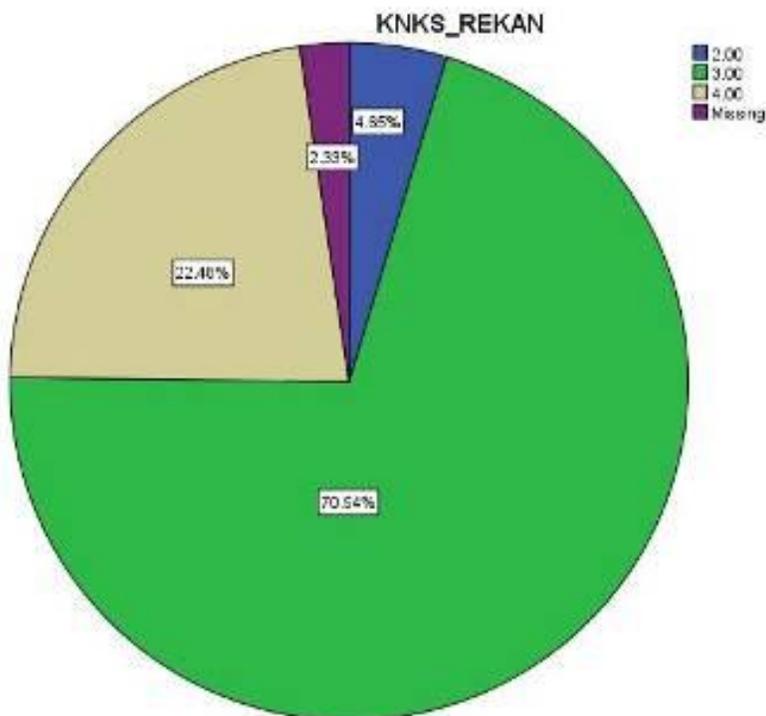
- Kemampuan berkomunikasi dengan rekan sejawat

Ketrampilan dalam hal berkomunikasi selanjutnya adalah komunikasi dengan rekan sejawat. Dari 129 responden yang mengatakan bahwa dampak belajar di UT dari sisi berkomunikasi dengan rekan sejawat, sebanyak 91 responden (70,5%) menjawab banyak, kemudian sebanyak 29 responden (22,5%) mengatakan sangat banyak, dan 6 responden (4,7%) mengatakan sedikit. Sedangkan 3 responden tidak memberikan jawaban. Perhatikan Tabel 5.25. dan Gambar 5.23. berikut.

Tabel 5.25. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Rekan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	4.7	4.8	4.8
Valid 3.00	91	70.5	72.2	77.0
Valid 4.00	29	22.5	23.0	100.0
Total	126	97.7	100.0	
Missing System	3	2.3		
Total	129	100.0		

Sumber: Hasil survei, diolah



Gambar 5.23. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Rekan

Sumber : Hasil survei, diolah

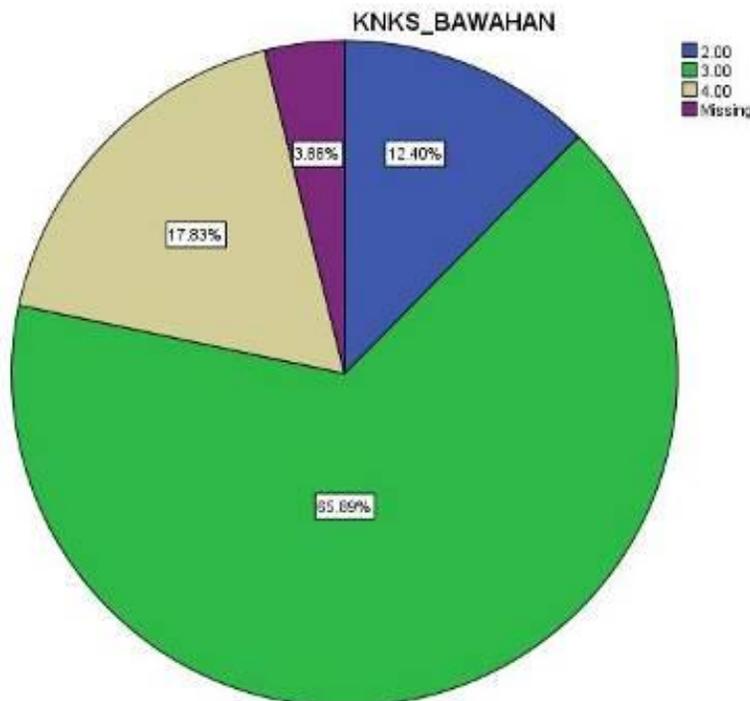
- Kemampuan berkomunikasi dengan bawahan

Bentuk komunikasi selanjutnya adalah ketrampilan berkomunikasi dengan bawahan. Mengingat sebagian besar lulusan UT adalah kelompok yang sudah bekerja, tidak tertutup kemungkinan ada sebagian yang sudah memperoleh jabatan, dan pasti mempunyai bawahan. Dari 129 responden yang menjawab banyak sejumlah 85 responden (65,9%), dan yang menjawab sangat banyak sejumlah 23 reesponden (17,8%), kemudian yang menjawab sedikit sejumlah 16 responden (12,4%). Sedangkan sisanya sebanyak 5 responden (3,9%) tidak memberikan jawaban.

Tabel 5.26. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Bawahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	12.4	12.9	12.9
	3.00	85	65.9	81.5
	4.00	23	17.8	100.0
	Total	124	96.1	100.0
Missing System	5	3.9		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.24. Kemampuan Berkomunikasi Dengan Bawahan

Sumber : Hasil survei, diolah

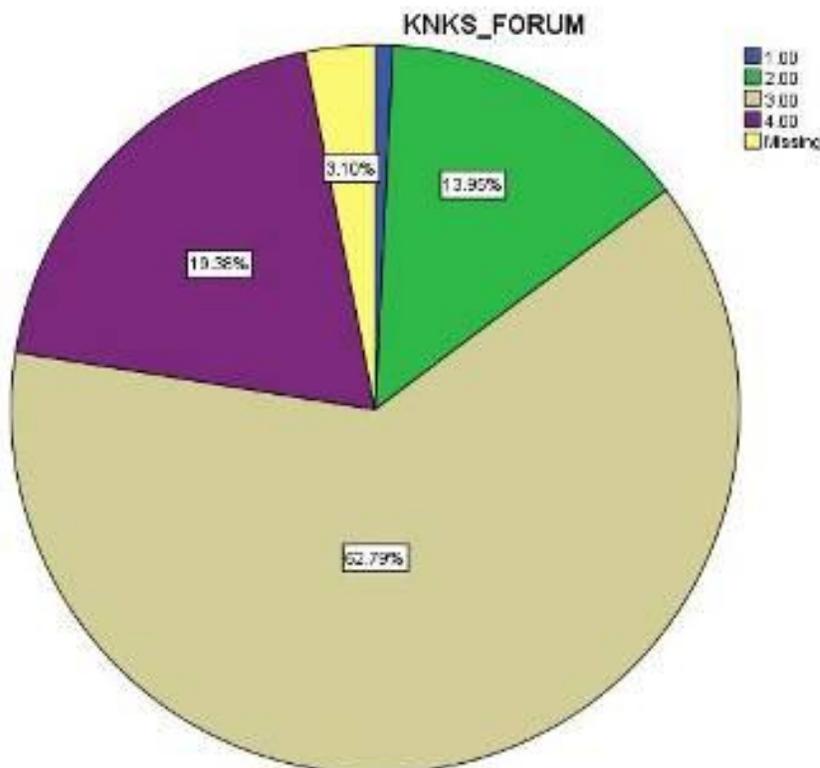
- Kemampuan Berkomunikasi Dalam Forum Formal

Selain berkomunikasi dengan atasan, rekan, dan bawahan, ketrampilan yang lain adalah untuk berbicara di forum resmi. Dari 129 responden yang menjawab banyak sejumlah 81 responden (62,8%), kemudian sejumlah 25 responden (19,4%) menjawab sangat banyak, sejumlah 18 responden (14%) menjawab sedikit, dan 1 responden (0,8%) menjawab sangat sedikit. Sisanya sebanyak 4 responden tidak memberikan jawaban.

Tabel 5.27. Kemampuan Berkomunikasi Dalam Forum Formal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	.8	.8	.8
2.00	18	14.0	14.4	15.2
Valid 3.00	81	62.8	64.8	80.0
4.00	25	19.4	20.0	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.25. Kemampuan Berkomunikasi Dalam Forum Formal

Sumber : Hasil survei, diolah

c. Sikap

Sikap dari alumni yang menjadi pertanyaan dalam kuesioner adalah sikap kemandirian dan sikap percaya diri.

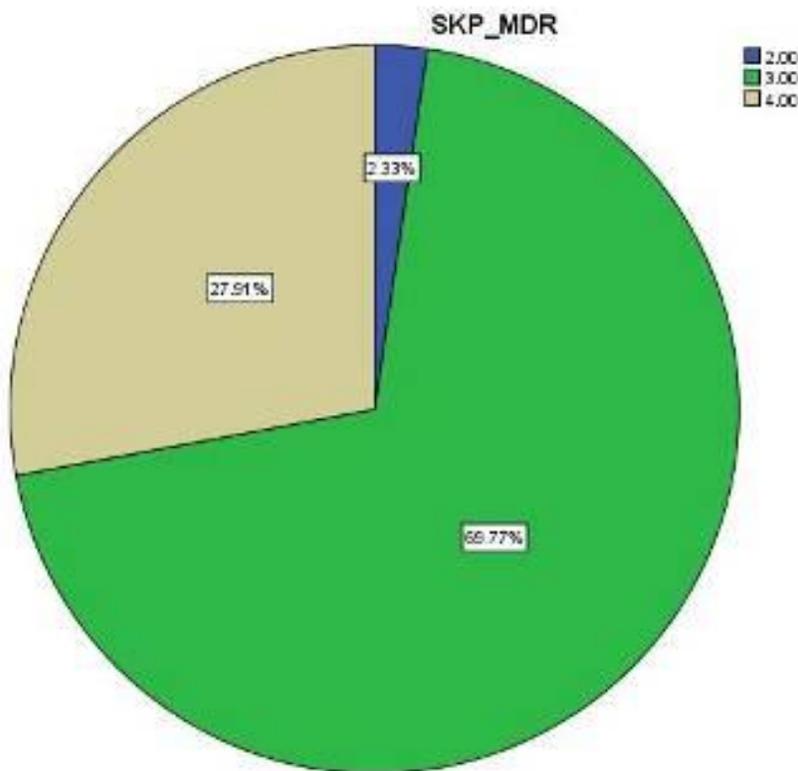
- Sikap kemandirian

Berdasarkan Tabel 5.28 dan Gambar 5.26, diketahui bahwa alumni yang menjawab setelah belajar di UT mempunyai sikap percaya diri dengan nilai 3 atau banyak sejumlah 90 responden (69,8%), dan yang menjawab sangat banyak sejumlah 36 responden (27,9%), dan yang menjawab sedikit sebanyak 3 responden (2,3%).

Tabel 5.28. Sikap Mandiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2.00	3	2.3	2.3
Valid	3.00	90	69.8	72.1
	4.00	36	27.9	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar: 5.26. Sikap Mandiri

Sumber : Hasil survei, diolah

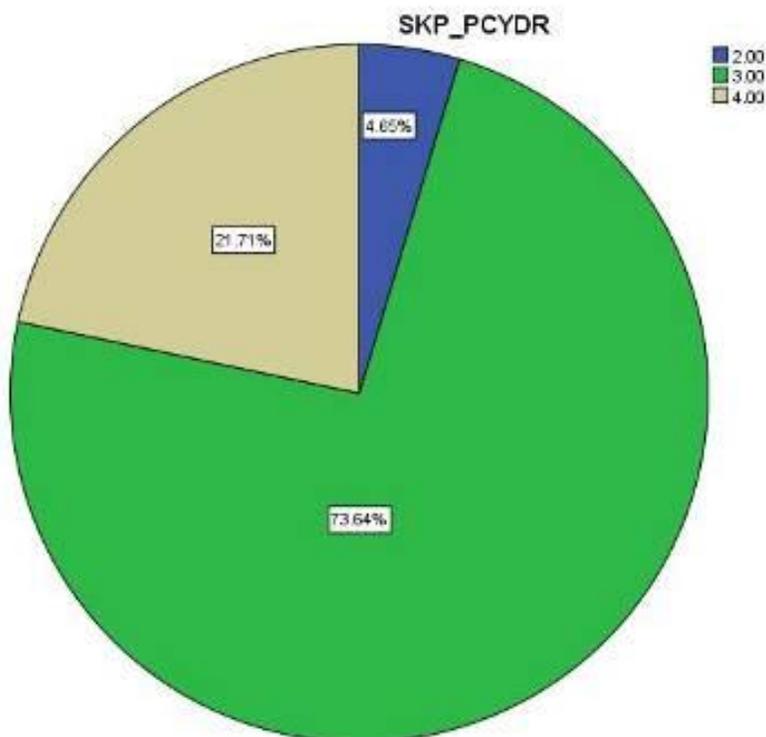
- Sikap percaya diri

Berdasarkan cara belajar UT yang bersifat mandiri, hal ini mengharuskan para mahasiswa untuk mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Berdasarkan pengalaman belajar di UT yang disampaikan oleh alumni, dari 129 responden, sejumlah 95 responden (73,6%) menjawab bahwa dampak belajar mandiri di UT telah banyak membuat peningkatan rasa percaya diri dari alumni. Sejumlah 28 responden (21,7%) menjawab sangat banyak dan sisanya 6 responden (4,7%) menjawab sedikit. Perhatikan Tabel 5.29. dan Gambar 5.27 berikut.

Tabel 5.29. Sikap Percaya Diri

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	4.7	4.7	4.7
3.00	95	73.6	73.6	78.3
4.00	28	21.7	21.7	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar: 5.27. Sikap Percaya Diri

Sumber : Hasil survei, diolah

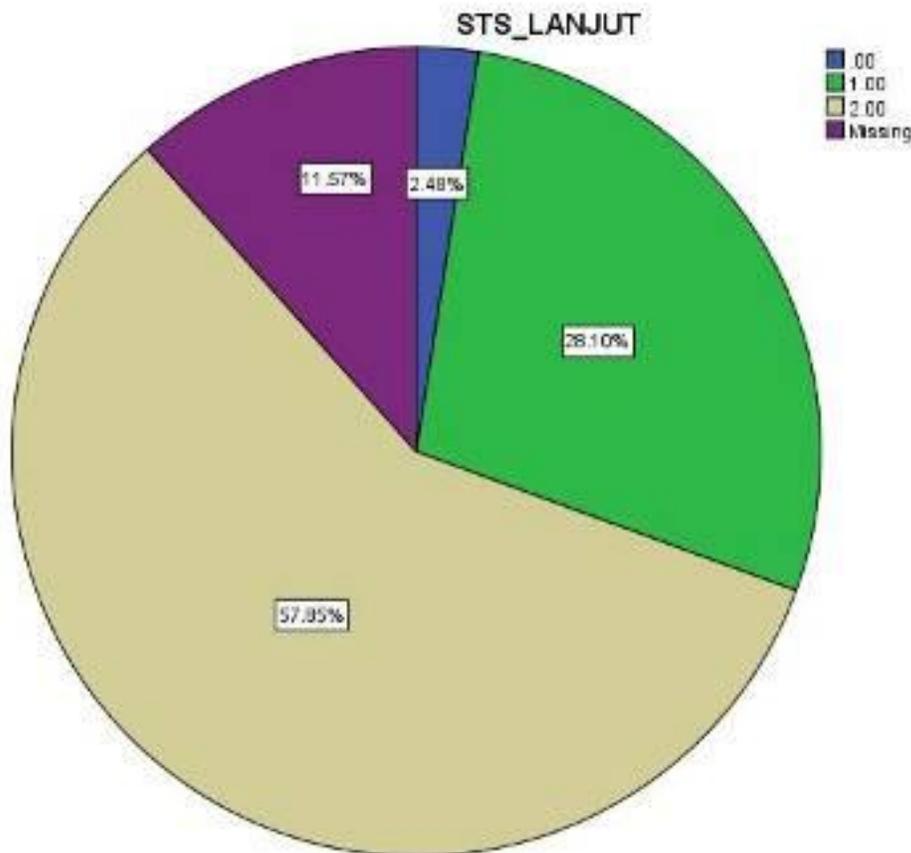
4.4. Kemauan Studi Lanjut

Penelusuran selanjutnya yang dilakukan dalam tracer study ini adalah mengenai kemauan dari alumni untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dari 129 responden, yang menjawab berminat untuk melanjutkan studi lanjut sebanyak 34 responden (28,2%). Dari 34 responden tersebut ada beberapa responden yang sudah melanjutkan studinya dan sudah lulus, ada juga yang sedang dalam masa studi. Beberapa responden juga ada yang menjawab siap untuk melanjutkan studi dengan catatan diberikan beasiswa baik dari instansi tempat bekerja atau dari UT. Sejumlah 70 responden (57,9%) tidak mempunyai minat untuk melanjutkan studinya. Dan sebanyak 17 responden (14,1%) tidak memberikan jawabannya. Perhatikan Tabel 5.30 dan Gambar 5.28 berikut.

Tabel 5.30. Kemauan Studi Lanjut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	3	2.5	2.8	2.8
Valid 1.00	34	28.1	31.8	34.6
2.00	70	57.9	65.4	100.0
Total	107	88.4	100.0	
Missing System	14	11.6		
Total	121	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.28. Kemauan Studi Lanjut
 Sumber : Hasil survei, diolah

4.5. Kompetensi Lulusan Saat Ini

1. Kompetensi Lulusan Saat Ini

a. Penguasaan Bidang Ilmu Yang Ditempuh Di UT

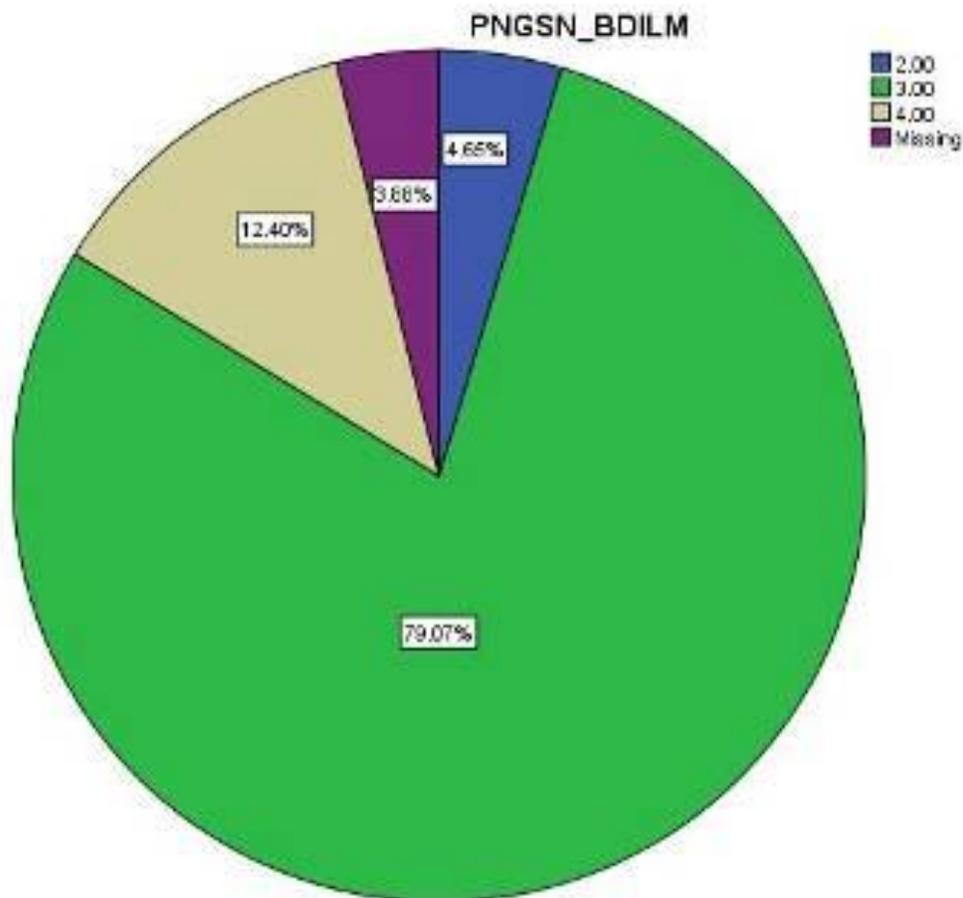
Salah satu permasalahan yang ingin digali dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat kompetensi dari lulusan. Perubahan kompetensi lulusan ini perlu dipertanyakan sebagai bentuk pengukuran tingkat keberhasilan proses belajar dan mengajar di UT. Yang pertama adalah mengenai penguasaan bidang ilmu yang dimiliki oleh lulusan saat ini. Berdasarkan jawaban dari responden, sebanyak 102 responden (79,1%) menjawab baik. Atau dikatakan bahwa kompetensi dalam bentuk penguasaan bidang ilmu saat ini dari alumni sudah baik. Selanjutnya sebanyak 16 responden (12,4%) menjawab sangat baik. Jawaban sejumlah 118 alumni bisa diartikan bahwa secara garis besar proses dan cara

belajar mengajar di UT telah mampu meningkatkan kompetensi dalam bidang peningkatan bidang ilmu dari para responden. Sedangkan sebanyak 6 responden (4,7%) menjawab kurang.

Tabel 5.31. Penguasaan Bidang Ilmu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	4.7	4.8	4.8
Valid 3.00	102	79.1	82.3	87.1
Valid 4.00	16	12.4	12.9	100.0
Total	124	96.1	100.0	
Missing System	5	3.9		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.29. Penguasaan Bidang Ilmu

Sumber : Hasil survei, diolah

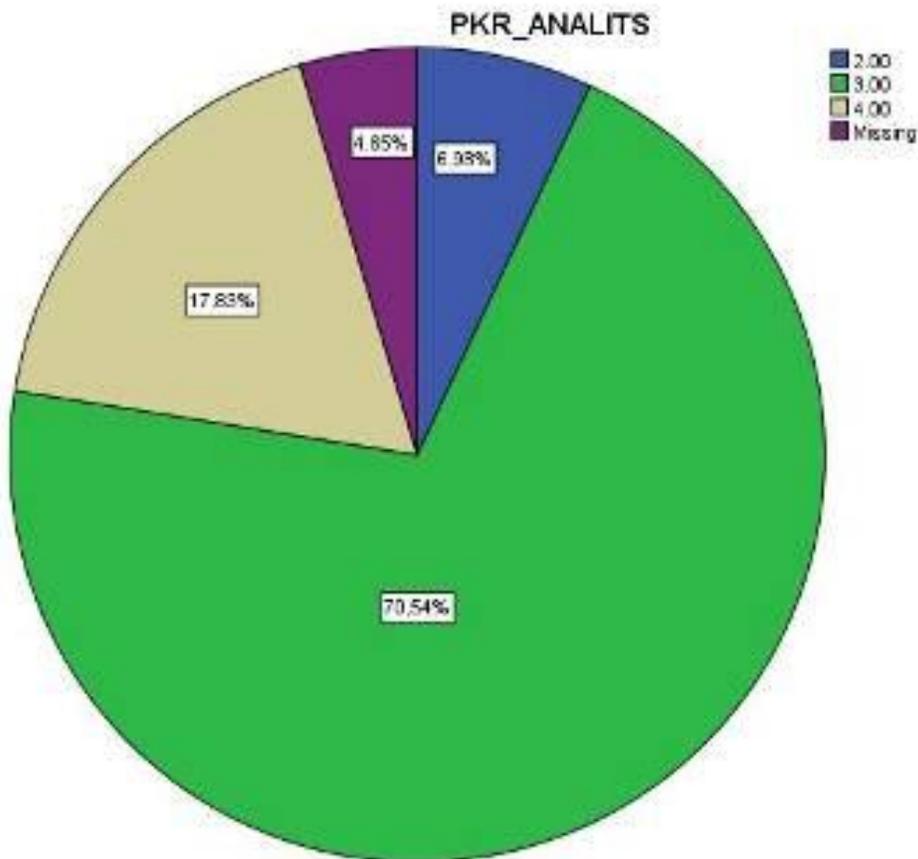
b. Berpikir Analitis

Selain pengetahuan bidang ilmu, pengalaman dari alumni yang ingin digali adalah mengenai cara dari alumni untuk mampu berfikir analitis. Berpikir analitis perlu dimiliki oleh mahasiswa UT, karena tuntutan dari pola belajar mandiri tersebut. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh alumni atau responden, kompetensi yang mereka miliki dilihat dari cara berpikir analitis, sebanyak 91 responden (70,5%) menjawab mempunyai cara berpikir analitis yang baik. Hal ini juga didukung oleh kelompok mahasiswa yang kuliah di UT atau Jurusan EP adalah mereka yang sudah bekerja, sehingga pola berikir analitis tersebut sudah ada. Kelompok selanjutnya adalah kelompok yang menjawab sangat baik, yaitu sejumlah 23 responden (17,8%), dan yang menjawab kurang mempunyai pola berpikir analitis sebanyak 9 orang (7,0%). Dan sisanya sebanyak 6 responden tidak memberikan jawabannya.

Tabel 5.32. Berpikir Analitis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2.00	9	7.0	7.3
Valid	3.00	91	70.5	81.3
	4.00	23	17.8	100.0
	Total	123	95.3	100.0
Missing System	6	4.7		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.30. Berpikir Analitis
 Sumber : Hasil survei, diolah

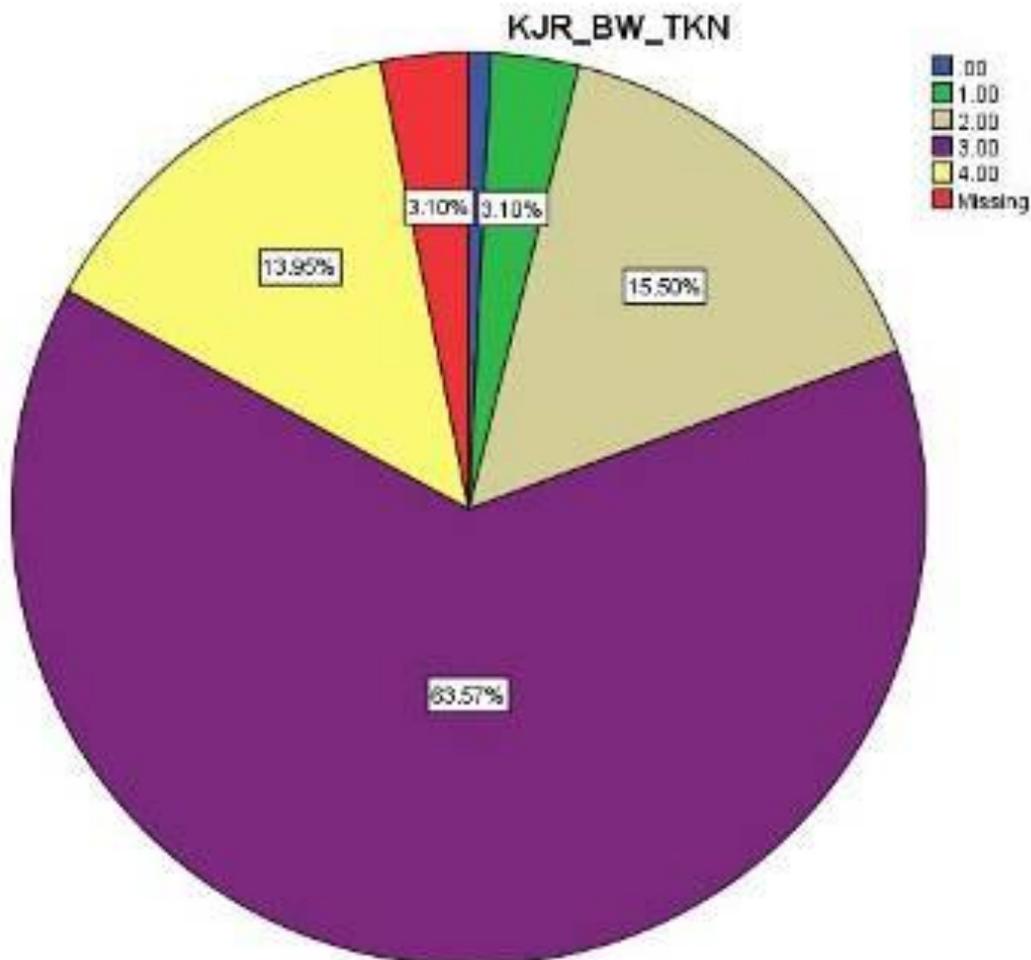
c. Kemampuan Berkinerja Dibawah Tekanan

Kompetensi selanjutnya adalah mengenai kemampuan dari mahasiswa untuk menghadapi tekanan. Tekanan disini bisa muncul karena adanya kewajiban dari mahasiswa untuk mengatur alur dan pola belajar mereka secara mandiri. Dari 129 responden, sebanyak 82 responden (63,6%) mengatakan bahwa kompetensi mereka dalam menghadapi tekanan baik. Kemudian sebanyak 18 responden (14 %) mengatakan bahwa komeptensi mereka setelah lulus sangat baik dalam hal mengatasi tekanan. Dan sejumlah 20 responden (15,5%) mengatakan kompetensi setelah lulus kurang dalam hal mengatasi tekanan dalam pekerjaan. Perhatikan Tabel 5.33. dan Gambar 5.31 berikut.

Tabel 5.33. Kemampuan Berkinerja Dibawah Tekanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	1	.8	.8	.8
1.00	4	3.1	3.2	4.0
2.00	20	15.5	16.0	20.0
3.00	82	63.6	65.6	85.6
4.00	18	14.0	14.4	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.31. Kemampuan Berkinerja Dibawah Tekanan

Sumber : Hasil survei, diolah

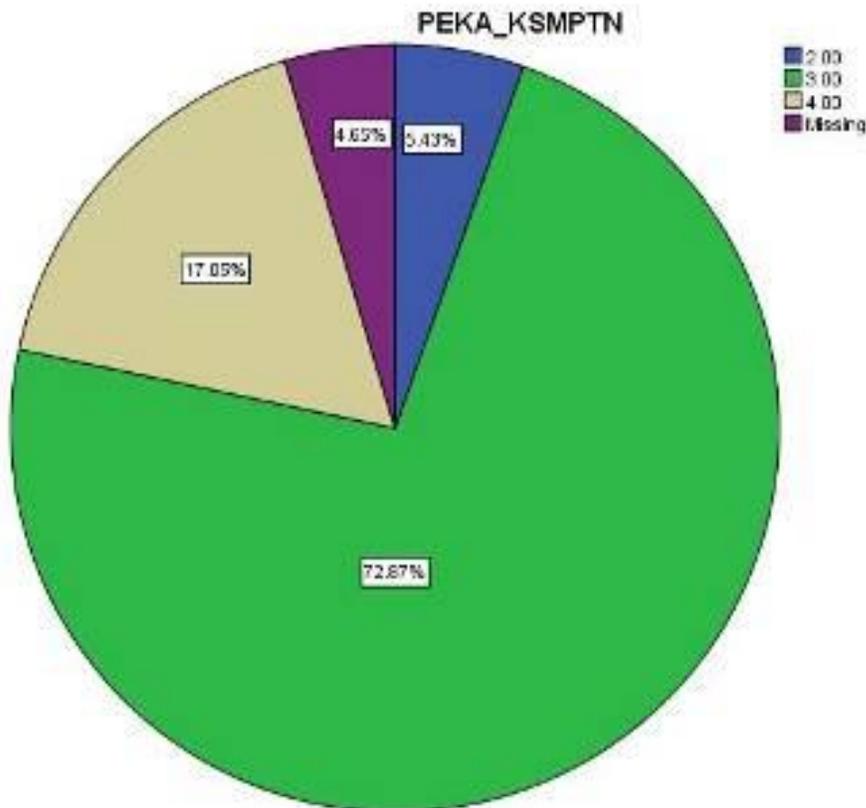
d. Kepekaan Terhadap Kesempatan Baru

Berdasarkan Tabel 5.34. dan Gambar 5.32. diketahui bahwa kompetensi alumni dalam hal peka terhadap kesempatan baru, sebanyak 94 responden (72,9%) menjawab baik. Sebanyak 22 orang (17,1%) mengatakan sangat baik, sejumlah 7 responden (5,4%) mengatakan bahwa kompetensi mereka kurang dalam hal kepekaan terhadap kesempatan baru.

Tabel 5.34. Kepekaan Terhadap Kesempatan Baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	7	5.4	5.7	5.7
Valid 3.00	94	72.9	76.4	82.1
Valid 4.00	22	17.1	17.9	100.0
Total	123	95.3	100.0	
Missing System	6	4.7		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.32. Kepekaan Terhadap Kesempatan Baru

Sumber : Hasil survei, diolah

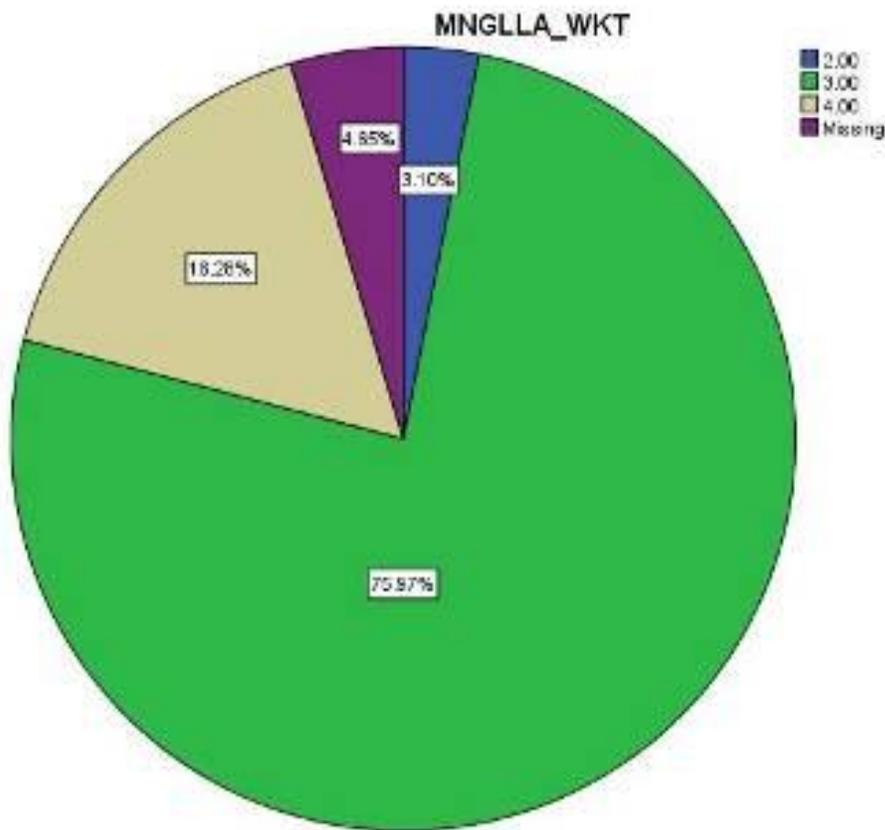
e. Kemampuan Mengelola Waktu

Kompetensi lulusan yang sangat berpengaruh terhadap studi di UT adalah mengenai kemampuan untuk mengelola waktu. Karakteristik dari mahasiswa yang sebagian besar sudah bekerja menjadi alasan mengapa mengelola waktu yang baik sangat berpengaruh dalam studi. Berdasarkan jawaban responden dalam Tabel 5.35 dan Gambar 5.33. diketahui bahwa sebanyak 98 responden (76%) mengatakan bahwa kemampuan mereka dalam mengelola waktu sudah baik. Sedangkan sejumlah 21 responden (16,3%) mengatakan bahwa kemampuan mengelola waktu mereka sangat baik, dan sebanyak 4 responden (3,1%) menjawab kurang. Dan dari 129 responden, sebanyak 6 responden tidak memberikan jawabannya.

Tabel 5.35. Kemampuan Mengelola Waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
2.00	4	3.1	3.3	3.3
3.00	98	76.0	79.7	82.9
4.00	21	16.3	17.1	100.0
Total	123	95.3	100.0	
Missing System	6	4.7		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.33. Kemampuan Mengelola Waktu
 Sumber : Hasil survei, diolah

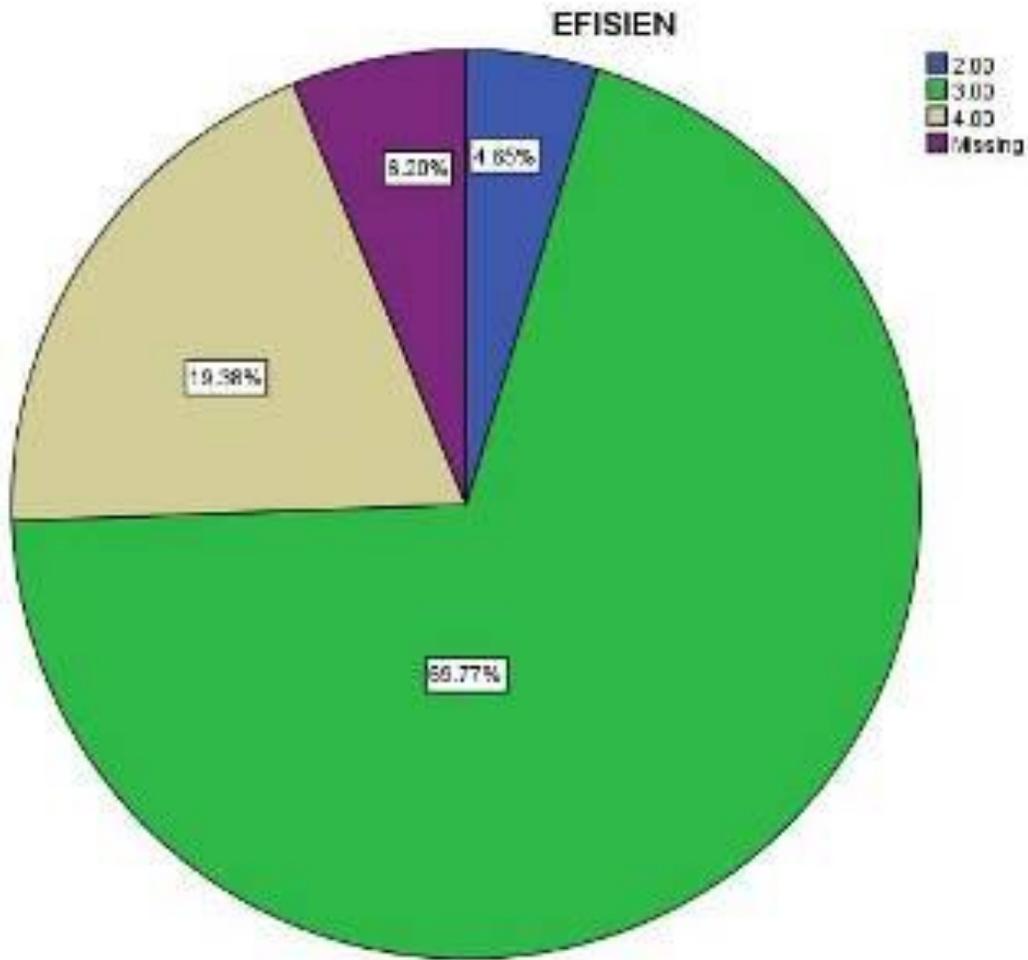
f. Efisien

Berdasarkan Tabel 5.36 dan Gambar 5.34, diketahui bahwa dari 129 responden pada saat ditanya mengenai kompetensi lulusan dari sisi efisien, yang menjawab baik sebanyak 90 responden (69,8%), kelompok yang menjawab sangat baik sebanyak 25 responden (19,4%), dan yang menjawab kurang sebanyak 6 responden (4,7%). Sedangkan sisanya sebanyak 8 responden tidak memberikan jawabannya. Perhatikan Tabel 5.36 dan Gambar 5.34 berikut.

Tabel 5.36. Efisien

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	4.7	5.0	5.0
Valid 3.00	90	69.8	74.4	79.3
Valid 4.00	25	19.4	20.7	100.0
Total	121	93.8	100.0	
Missing System	8	6.2		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.34. Efisien

Sumber : Hasil survei, diolah

g. Kemampuan Bekerja Sama Dengan Rekan

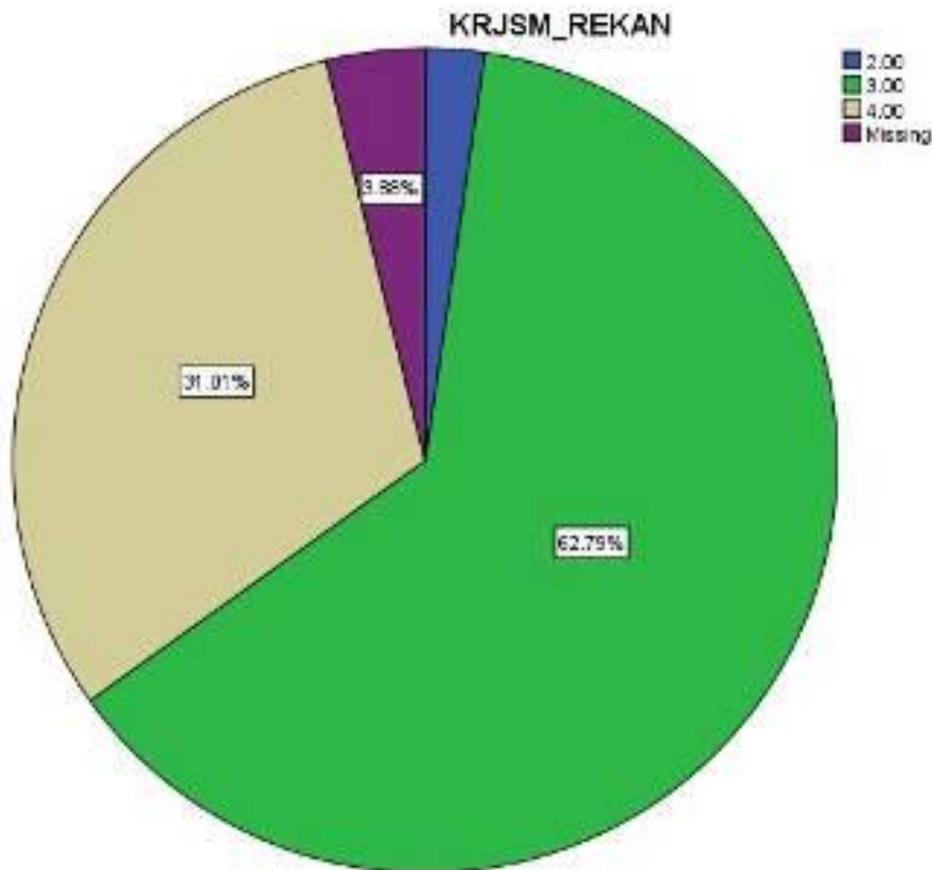
Indikator mengenai kemampuan kompetensi dari lulusan yang lain adalah mengenai kemampuan lulusan atau alumni untuk bekerja sama dengan rekan. Baik rekan saat kuliah atau rekan dalam pekerjaan. Perhatikan Tabel 5.37 dan Gambar 5.35 berikut.

Tabel 5.37. Kemampuan Bekerja Sama dengan Rekan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2.00	3	2.3	2.4
Valid	3.00	81	62.8	67.7
	4.00	40	31.0	100.0
Total	124	96.1	100.0	
Missing System	5	3.9		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah

Berdasarkan Tabel 5.37 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 129 responden, lulusan yang menjawab bahwa kemampuan bekerja sama dengan rekan baik itu rekan di pekerjaan atau rekan dalam kuliah baik sebanyak 81 responden (62,8%). Kemudian yang menjawab kompetensi bekerja sama dengan rerkan sangat baik sejumlah 40 responden (31%), dan sebanyak 3 responden (2,3%) menjawab kurang. Sedangkan sebanyak 5 responden tidak memberikan jawabannya.



Gambar 5.35. Kemampuan Bekerja Sama Dengan Rekan

Sumber : Hasil survei, diolah

h. Kemampuan Menggunakan Komputer Dan Internet

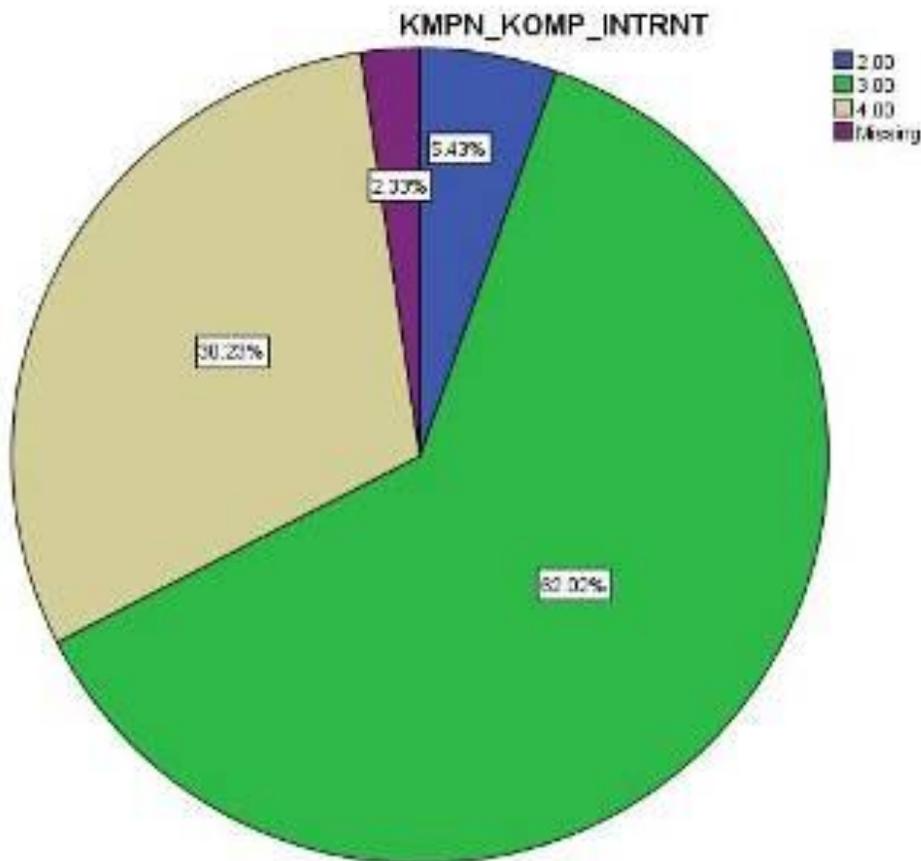
Salah satu bentuk dari sistem belajar di UT secara umum atau Jurusan EP secara khusus adalah dengan sistem jarak jauh. Sistem jarak jauh tersebut salah satunya dilakukan dengan bantuan komputer dan internet. Jadi seorang mahasiswa harus bisa memanfaatkan pola belajar via internet atau tuton yang dilakukan selama 2 bulan dalam setiap semesternya. Perhatikan Tabel 5.38 berikut:

Tabel 5.38. Kemampuan Menggunakan Komputer Dan Internet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	7	5.4	5.6
	3.00	80	62.0	69.0
	4.00	39	30.2	100.0
	Total	126	97.7	100.0
Missing System	3	2.3		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah

Berdasarkan Tabel 5.38 diatas, dari 129 responden alumni yang menjawab kompetensi individu dalam kemampuan menggunakan komputer dan internet dalam kondisi baik sebanyak 80 responden (62%).



Gambar 5.36. Kemampuan Menggunakan Komputer Dan Internet

Sumber : Hasil survei, diolah

Kemudian yang menjawab kemampuan individu dalam menggunakan internet dan komputer sangat baik sebanyak 39 responden (30,2%), dan yang merasa kompetensi menggunakan internet dan komputer kurang sebanyak 7 responden (5,4%). Sisanya sebanyak 3 responden tidak memberikan jawabannya.

i. Kemampuan Mempresentasikan Ide, Hasil, Dan Laporan

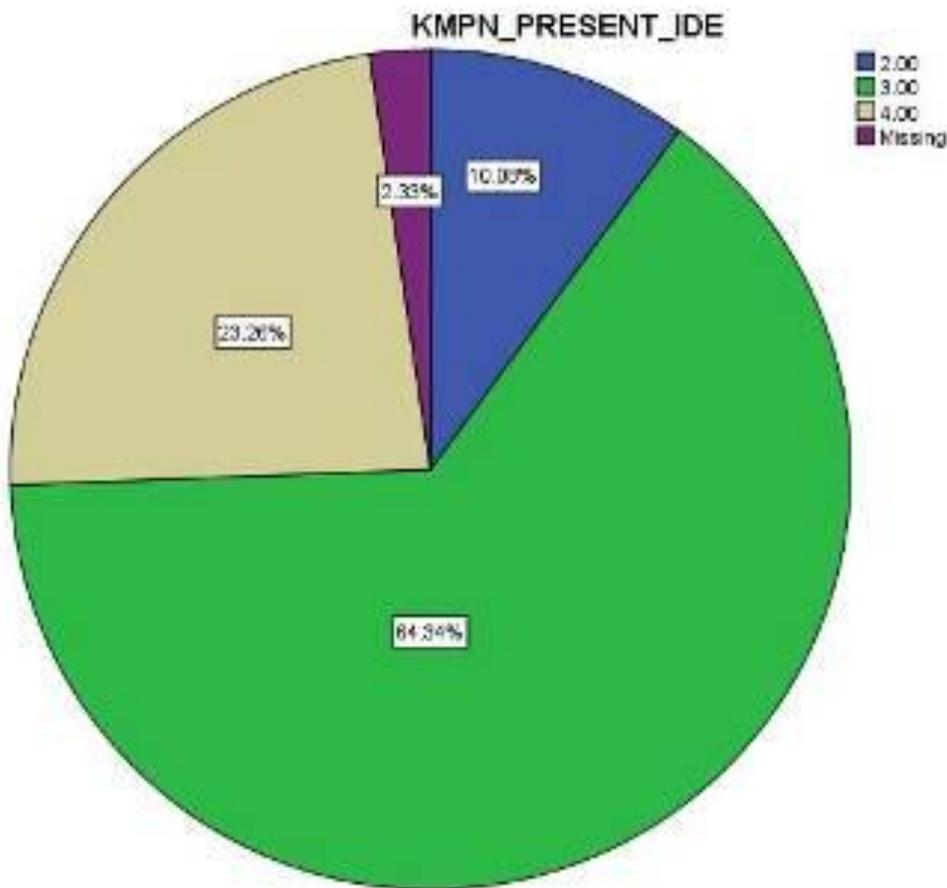
Bentuk kompetensi yang perlu digali dalam tracer studi tahun 2014 jurusan EP adalah mengenai kemampuan dari alumni untuk mempresentasikan ide, hasil dan laporan. Perhatikan Tabel 5.39 berikut.

Tabel 5.39. Kemampuan Mempresentasikan Ide, Hasil, Dan Laporan

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	13	10.1	10.3	10.3
Valid 3.00	83	64.3	65.9	76.2
Valid 4.00	30	23.3	23.8	100.0
Total	126	97.7	100.0	
Missing System	3	2.3		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah

Berdasarkan Tabel 4.38 diatas, dapat diketahui bahwa alumni yang menjawab bahwa kompetensi mengenai cara mempresentasikan ide, hasil dan laporan menjadi baik sebanyak 83 responden (64,3%), yang menjawab sangat baik sebanyak 30 responden (23,3%) dan yang menjawab kurang sebanyak 13 responden (10,1%). Sedangkan sisanya sebanyak 3 responden tidak memberikan jawabannya.



Gambar 5.37. Kemampuan Mempresentasikan Ide, Hasil, Dan Laporan
 Sumber : Hasil survei, diolah

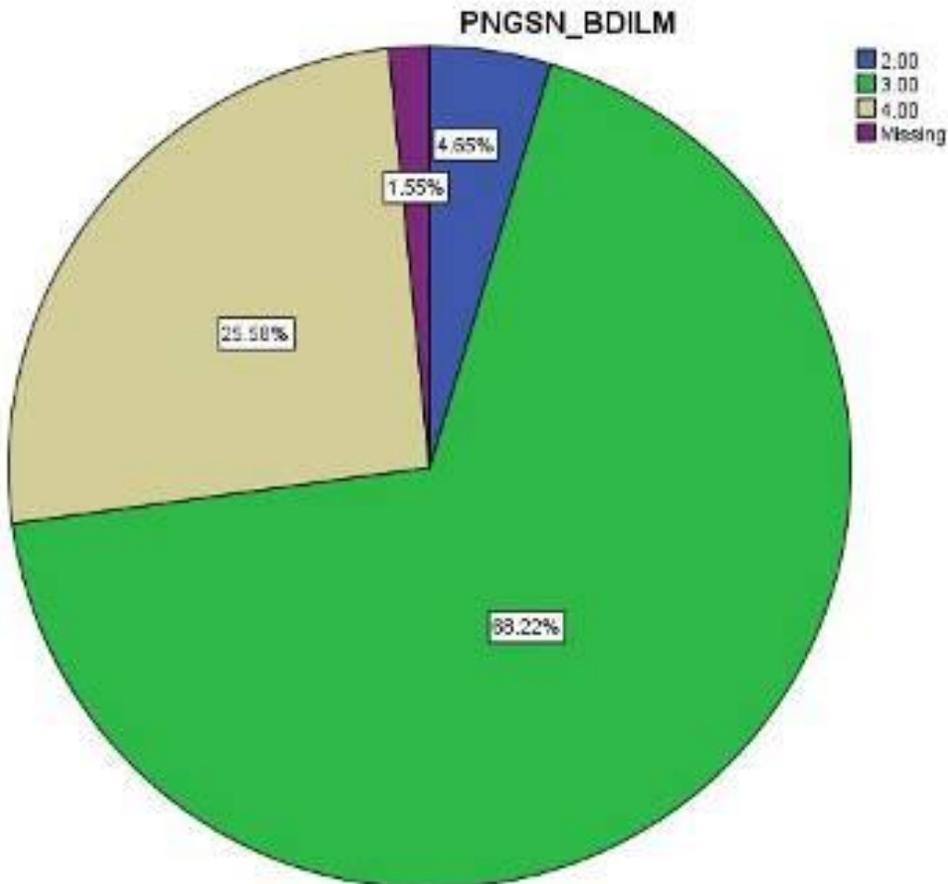
2. Kompetensi yang Dibutuhkan dalam Pekerjaan

Selain kompetensi yang dimiliki oleh individu atau alumnus yang kuliah di UT, dalam tracer ini juga perlu diketahui mengenai perbandingan kompetensi yang dimiliki oleh alumnus dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Dalam hal ini ada beberapa indikator yang perlu diketahui, diantaranya adalah mengenai tingkat penguasaan bidang ilmu yang ditempuh di UT khususnya jurusan EP. Tingkat penguasaan bidang ilmu ini dibandingkan dengan tingkat kebutuhan dalam dunia pekerjaan yang dimiliki oleh alumnus. Perhatikan Tabel 5.40 dan Gambar 5.38.

Tabel 5.40. Penguasaan Bidang Ilmu Yang Ditempuh Di UT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	4.7	4.7	4.7
Valid 3.00	88	68.2	69.3	74.0
Valid 4.00	33	25.6	26.0	100.0
Total	127	98.4	100.0	
Missing System	2	1.6		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.38. Penguasaan Bidang Ilmu Yang Ditempuh Di UT

Sumber : Hasil survei, diolah

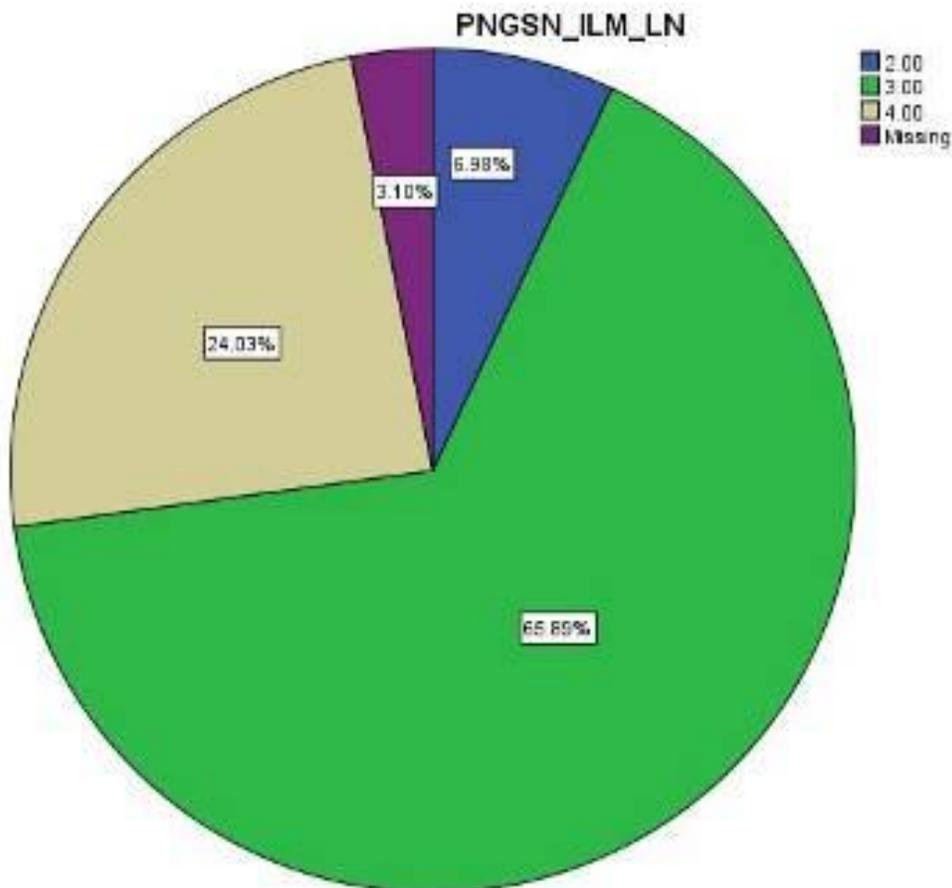
Kompetensi lulusan dalam dunia pekerjaan yang lainnya adalah mengenai penguasaan bidang ilmu yang lain. Dalam variabel ini diperlukan untuk mengetahui apakah memang kondisi penguasaan dan ketrampilan ilmu bidang lain yang diperoleh dari proses

studi dari lulusan memang dibutuhkan oleh dunia pekerjaan, atau mempunyai pengaruh signifikan dalam dunia kerja. Perhatikan Tabel 5.41 dan Gambar 5.39. berikut.

Tabel 5.41. Pengetahuan bidang ilmu lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	9	7.0	7.2	7.2
Valid 3.00	85	65.9	68.0	75.2
Valid 4.00	31	24.0	24.8	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.39. Pengetahuan bidang ilmu lain

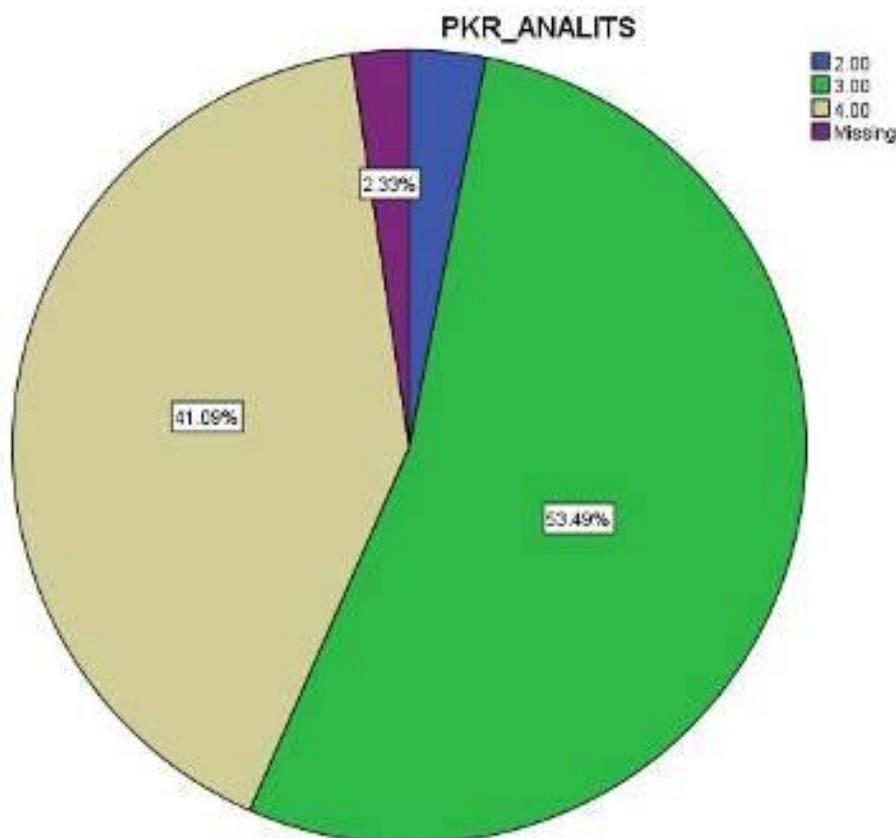
Sumber : Hasil survei, diolah

Salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan adalah mengenai sikap untuk mampu berpikir analitis. Karakteristik dari pola studi dan belajar di UT yang mandiri menuntut mahasiswa untuk mampu bersifat seperti itu. Perhatikan Tabel 5.42. dan Gambar 5.40.

Tabel 5.42. Berpikir analitis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	3.1	3.2	3.2
Valid 3.00	69	53.5	54.8	57.9
Valid 4.00	53	41.1	42.1	100.0
Total	126	97.7	100.0	
Missing System	3	2.3		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.40. Berpikir analitis

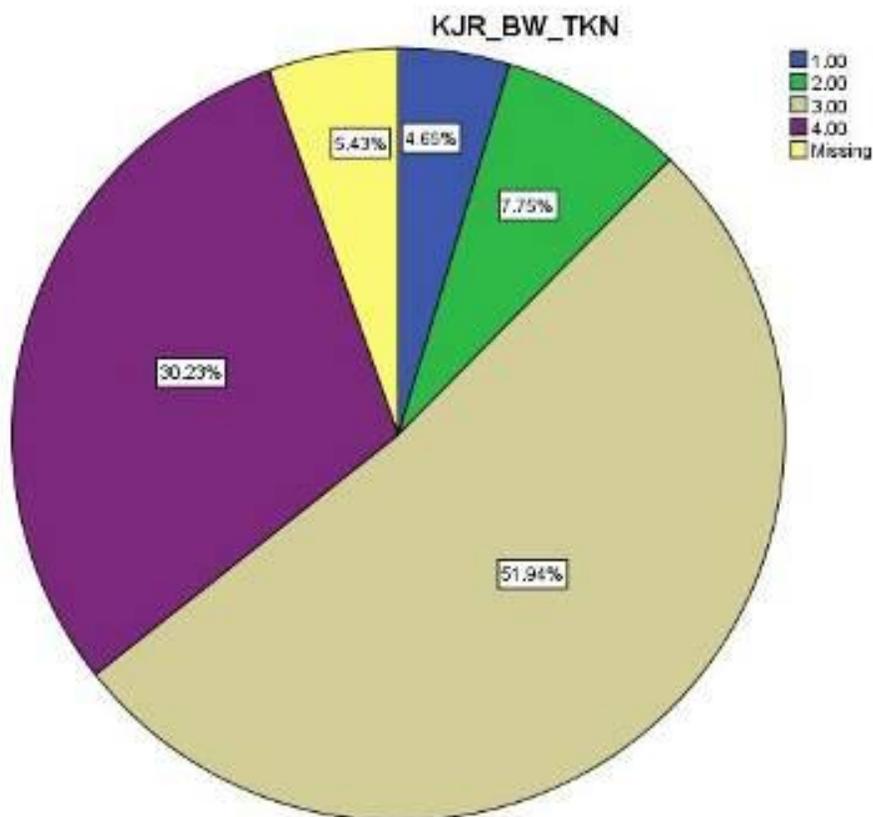
Sumber : Hasil survei, diolah

Selain tiga variabel tersebut, banyak kebutuhan dari dunia pekerjaan yang harus dimiliki oleh seorang individu. Diantaranya adalah kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan. Dunia pekerjaan biasanya menuntut seorang individu untuk bekerja didalam target. Hal tersebut biasanya sangat menjadi beban bagi individu. Dari hasil survey dalam tracer studi jurusan EP dapat diketahui data sebagai berikut:

Tabel 5.43. Kemampuan Berkinerja Dibawah Tekanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	6	4.7	4.9	4.9
2.00	10	7.8	8.2	13.1
Valid 3.00	67	51.9	54.9	68.0
4.00	39	30.2	32.0	100.0
Total	122	94.6	100.0	
Missing System	7	5.4		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.41. Kemampuan berkinerja dibawah tekanan

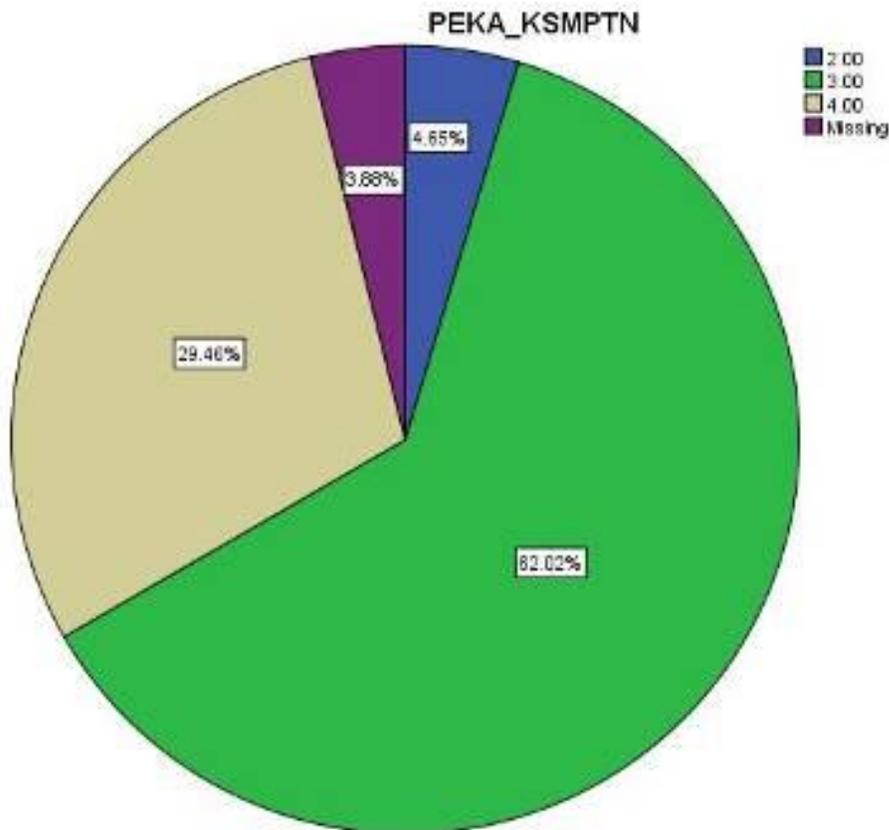
Sumber : Hasil survei, diolah

Selain kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan, kemampuan individu yang berguna dalam dunia kerja adalah sifat kepekaan terhadap kesempatan baru. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki oleh lulusan. Perhatikan Tabel 5.44 dan Gambar 5.42 berikut:

Tabel 5.44. Kepekaan Terhadap Kesempatan Baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	4.7	4.8	4.8
Valid 3.00	80	62.0	64.5	69.4
Valid 4.00	38	29.5	30.6	100.0
Total	124	96.1	100.0	
Missing System	5	3.9		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.42. Kepekaan Terhadap Kesempatan Baru

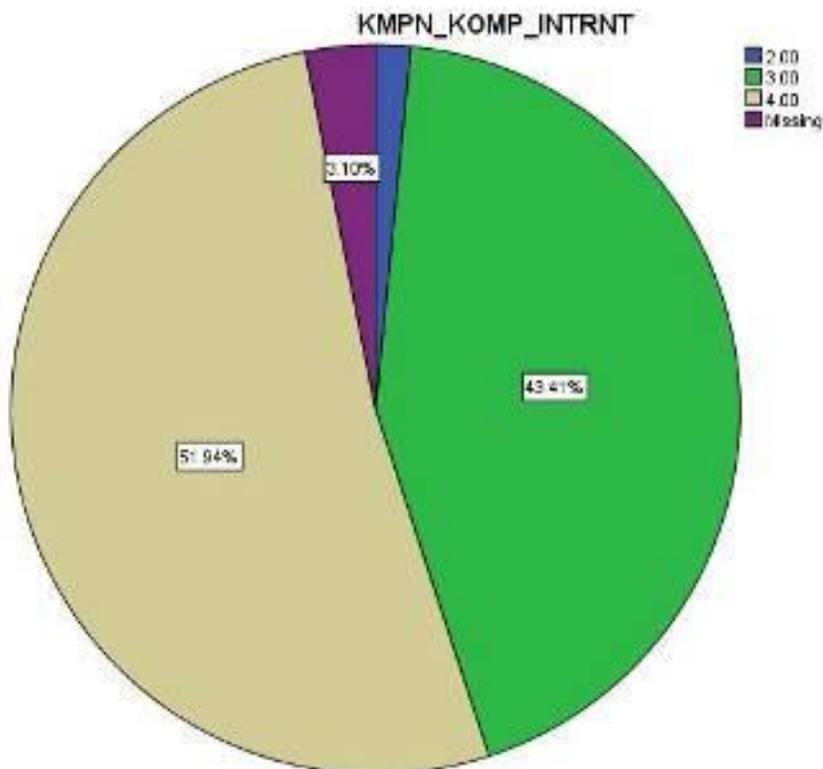
Sumber : Hasil survei, diolah

Kompetensi lain yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan adalah mengenai kemampuan menggunakan komputer dan internet. Kemampuan ini menuntut lulusan untuk menguasai ketrampilan ini. Karakteristik dari pola pembelajaran proses belajar di UT yang lebih banyak menggunakan fasilitas komputer dan internet secara tidak langsung membantu bagi lulusan untuk menguasainya. Perhatikan Tabel 5.45. dan Gambar 5.43.

Tabel 5.45. Kemampuan Menggunakan Komputer Dan Internet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	1.6	1.6	1.6
Valid 3.00	56	43.4	44.8	46.4
Valid 4.00	67	51.9	53.6	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.43. Kemampuan Menggunakan Komputer Dan Internet

Sumber : Hasil survei, diolah

4.6. Dampak Kompetensi Lulusan Terhadap Pekerjaan

Setelah diketahui kompetensi dari lulusan dan kompetensi apa yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan, tentunya perlu diketahui juga mengenai pengaruh dari penguasaan kompetensi lulusan dalam bentuk penghargaan di dunia kerja. Jenis penghargaan terdiri dari adanya promosi jabatan, adanya tambahan gaji atau pendapatan, adanya penghargaan lain, dan mendapatkan fasilitas penunjang pekerjaan.

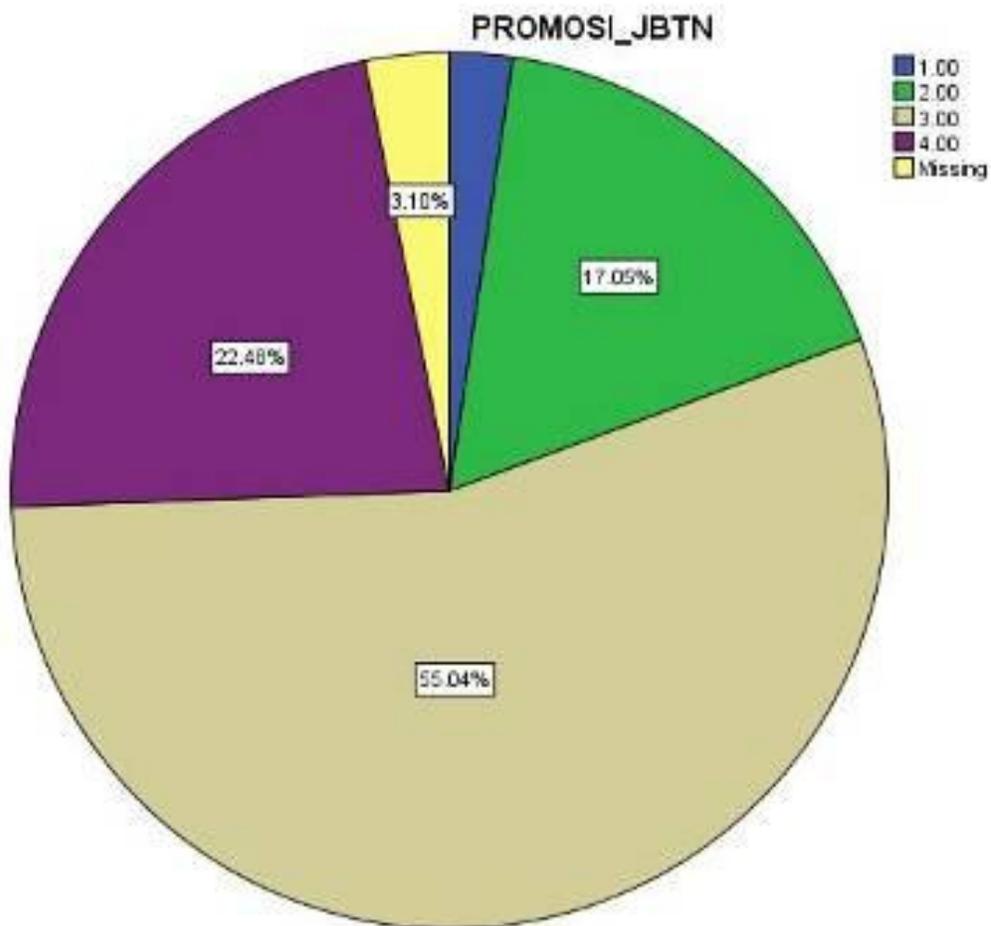
Berdasarkan jawaban dari responden yang berjumlah 129 orang, sejumlah 71 responden (55%) mengatakan bahwa dampak setelah lulus UT dari sisi mendapatkan promosi jabatan adalah baik. Perhatikan Tabel 5.46.

Tabel 5.46. Mendapatkan Promosi Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	2.3	2.4	2.4
2.00	22	17.1	17.6	20.0
Valid 3.00	71	55.0	56.8	76.8
4.00	29	22.5	23.2	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah

Selain itu, sejumlah 29 responden mengatakan bahwa dampak dari kompetensi lulusan terhadap pekerjaan dari sisi promosi jabatan mengatakan sangat baik. Hal ini merupakan hal yang menggembirakan karena lulusan UT juga cukup diperhitungkan dalam dunia kerja. Perhatikan Gambar 5.44.



Gambar 5.44. Mendapatkan Promosi Jabatan

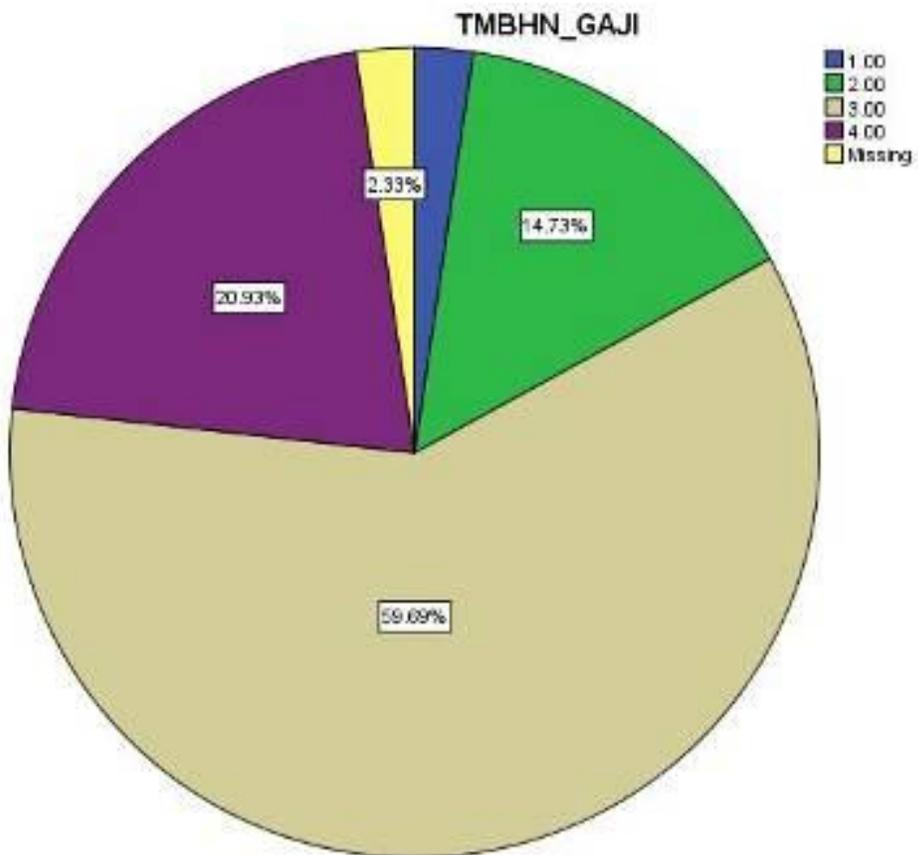
Sumber : Hasil survei, diolah

Selain promosi jabatan, indikator pengakuan kompetensi lulusan terhadap pekerjaan adalah mengenai tambahan gaji atau pendapatan. Berdasarkan data dari Tabel 4.46, diketahui bahwa dari 129 responden sebanyak 77 responden mengatakan tambahan gaji yang diterima setelah lulus baik, sejumlah 27 responden mengatakan sangat baik dan sebanyak 19 responden mengatakan kurang. Perhatikan Tabel 5.47.

Tabel 5.47. Mendapatkan Tambahan Gaji Atau Penghasilan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	2.3	2.4	2.4
2.00	19	14.7	15.1	17.5
Valid 3.00	77	59.7	61.1	78.6
4.00	27	20.9	21.4	100.0
Total	126	97.7	100.0	
Missing System	3	2.3		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.45. Mendapatkan Tambahan Gaji Atau Penghasilan

Sumber : Hasil survei, diolah

Kondisi bentuk penghargaan tersebut tentunya cukup menggembirakan, karena rata-rata lulusan dengan kompetensi yang diperoleh selama kuliah di UT diakui dalam dunia pekerjaan.

4.7. Daya Saing Lulusan UT Dalam Lapangan Kerja

1. Kesempatan dalam Lingkungan Kerja

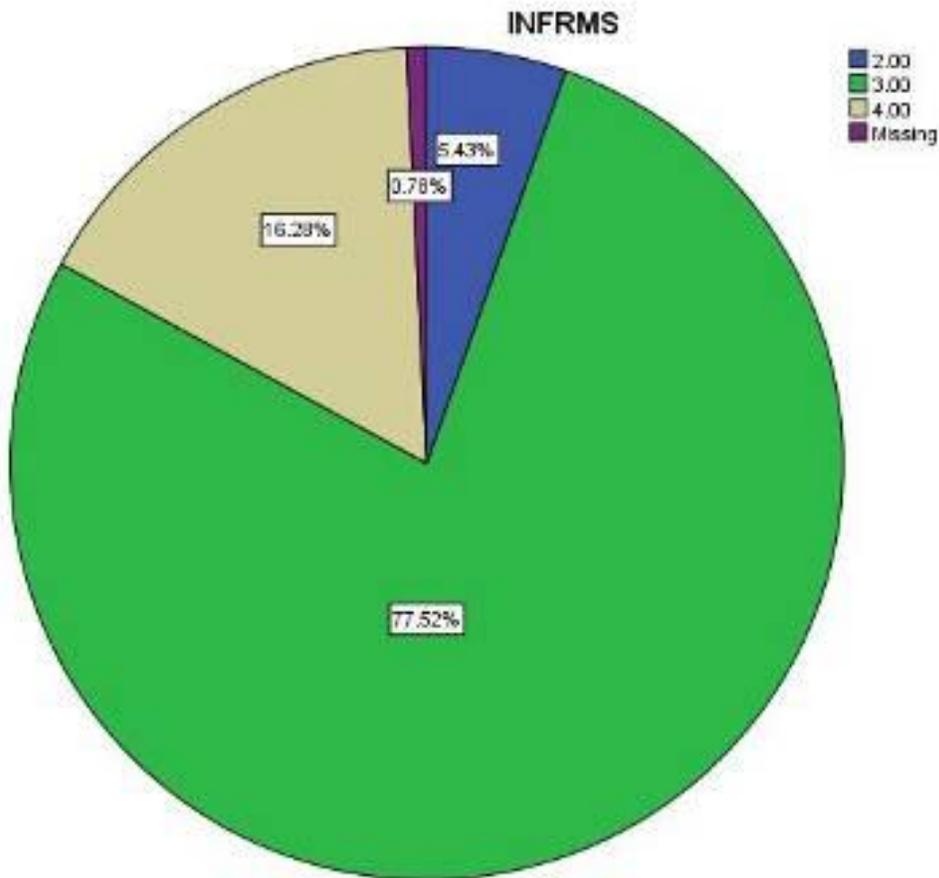
Daya saing dari lulusan atau alumni dalam lingkungan kerja dilihat dari 3 indikator, yaitu kemudahan mendapatkan informasi, kesempatan untuk mengikuti seleksi, dan kesempatan untuk dipilih. Dari sisi kemudahan mendapatkan informasi, rata-rata lulusan menjawab baik. Artinya adalah daya saing dari lulusan UT khususnya jurusan EP sudah diakui dan memperoleh hak yang sama dalam dunia pekerjaan. Perhatikan Tabel 5.48. dan Gambar 5.46.

Tabel 5.48. Mendapatkan Informasi

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	7	5.4	5.5
	3.00	100	77.5	83.6
	4.00	21	16.3	100.0
	Total	128	99.2	100.0
Missing System		1	.8	
Total		129	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah

Dari Tabel 5.48 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan jawaban alumni mengenai bentuk daya saing lulusan dari sisi kemudahan dalam mendapatkan akses informasi, dari 129 responden yang mengatakan bahwa daya saing lulusan EP dari sisi mendapatkan informasi adalah baik sejumlah 100 orang. Dari jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa hampir 70 % dari total sampel dalam penelitian ini mengatakan hal yang sama. Kemudian sebanyak 21 responden mengatakan bahwa akses mendapatkan informasi sudah sangat baik. Dan sisanya mengatakan kurang. Perhatikan Gambar 5.46.



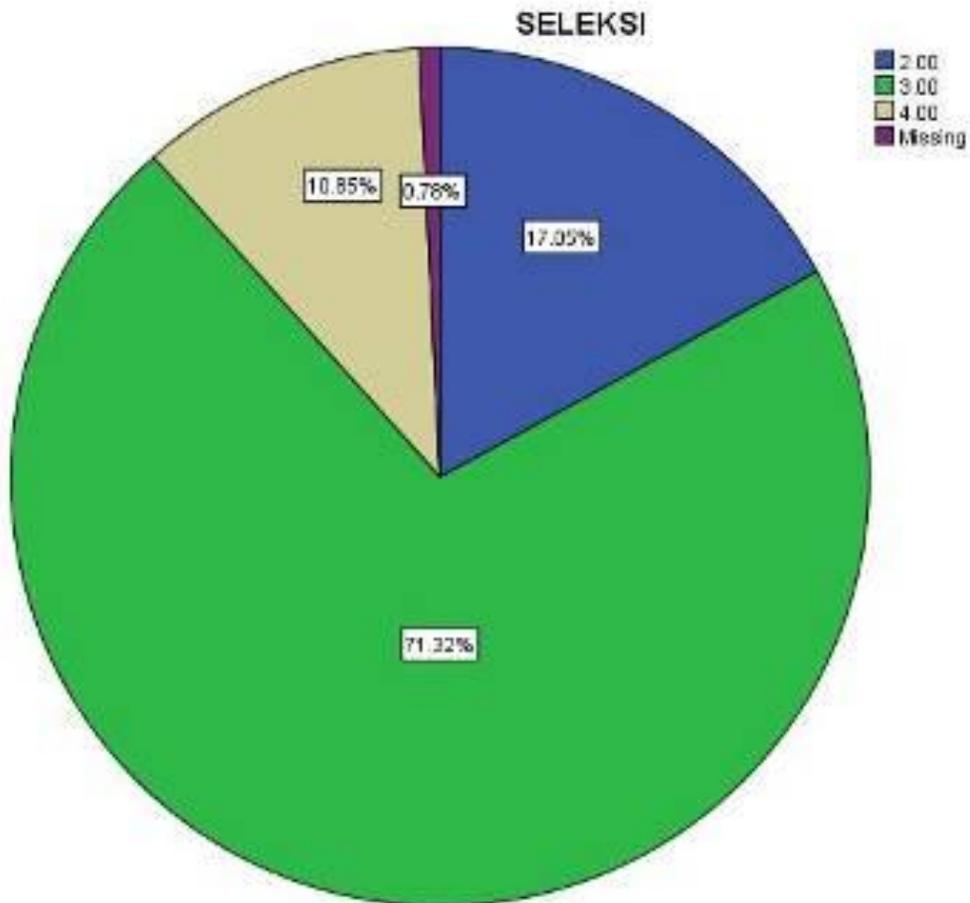
Gambar 5.46. Mendapatkan Informasi
Sumber : Hasil survei, diolah

Bentuk daya saing yang perlu digali selanjutnya adalah kesempatan untuk mendapatkan seleksi dan kesempatan untuk dipilih. Dua hal tersebut merupakan bentuk pengakuan kepada lulusan bahwa memang mereka memiliki kompetensi dan nilai daya saing yang memadai. Kesempatan seleksi disini bisa dalam bentuk seleksi untuk naik jabatan strategis, seleksi untuk mendapatkan pelatihan atau training, seleksi untuk mewakili instansi dalam kegiatan tertentu dan sebagainya. Kesempatan untuk dipilih juga sama. Perhatikan Tabel 5.49 dan Gambar 5.47. berikut.

Tabel 5.49. Mendapatkan Kesempatan Seleksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	22	17.1	17.2
	3.00	92	71.3	89.1
	4.00	14	10.9	100.0
	Total	128	99.2	100.0
Missing System	1	.8		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.47. Mendapatkan Kesempatan Seleksi

Sumber : Hasil survei, diolah

4.8. Kepuasan Lulusan

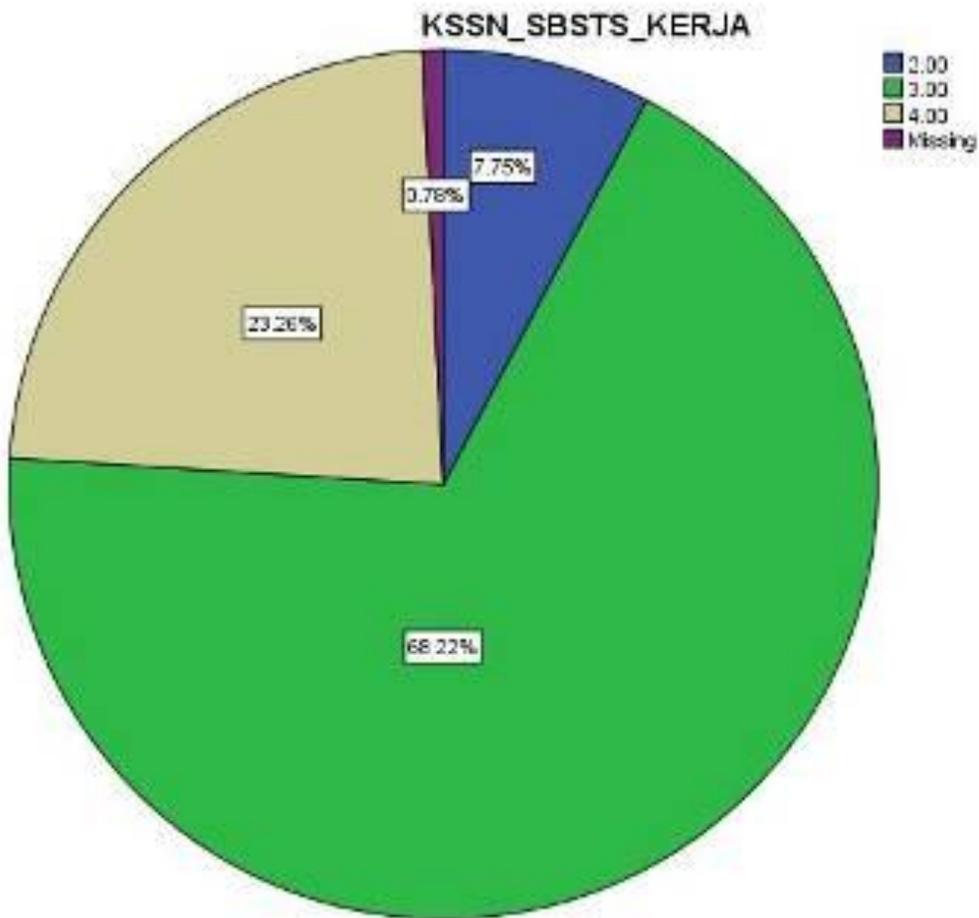
1. Kepuasan Lulusan Terhadap Substansi Bidang Ilmu

Bentuk kepuasan lulusan terhadap proses belajar mengajar di UT atau jurusan EP dibagi menjadi beberapa sektor. Indikator pengukuran kepuasan yang pertama adalah mengenai kepuasan lulusan terhadap substansi bidang ilmu. Indikator dalam kepuasan ini adalah mengenai kesesuaian substansi mata kuliah dengan pekerjaan sekarang. Berdasarkan jawaban responden, sebanyak 88 responden mengatakan bahwa substansi kesesuaian mata kuliah dengan pekerjaan sekarang adalah baik. Sebanyak 30 responden mengatakan sangat baik dan sebanyak 10 mengatakan kurang. Tingkat kesesuaian ini perlu dipertanyakan untuk mengetahui mengenai apakah ketersediaan jumlah mata kuliah yang ada dalam kurikulum EP sudah mampu untuk menjawab kebutuhan pasar akan jumlah lulusan dengan kemampuan kompetensi yang memang dibutuhkan oleh dunia kerja. Perhatikan Tabel 5.50. dan Gambar 5.48 berikut.

Tabel 5.50. Kesesuaian Substansi Mata Kuliah Dengan Pekerjaan Sekarang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2.00	10	7.8	7.8
Valid	3.00	88	68.2	76.6
	4.00	30	23.3	100.0
	Total	128	99.2	100.0
Missing System	1	.8		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



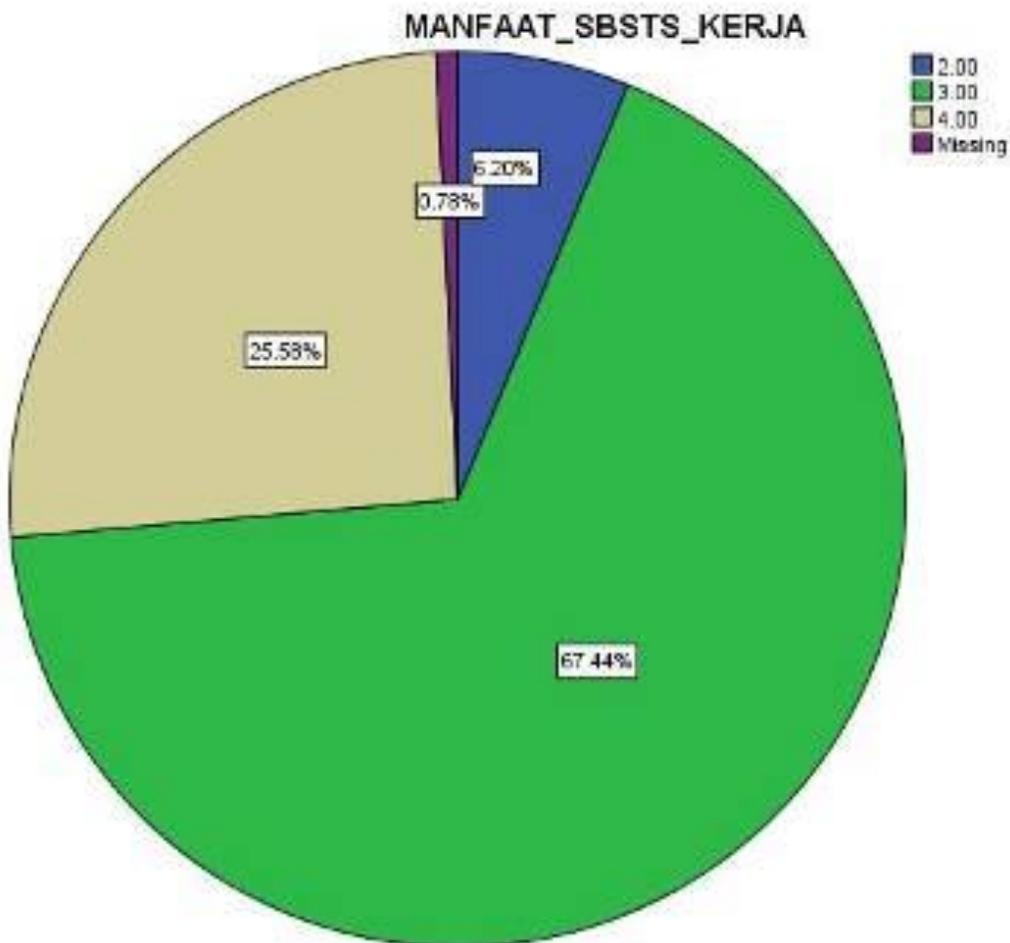
Gambar 5.48. Kesesuaian Substansi Mata Kuliah Dengan Pekerjaan Sekarang
Sumber : Hasil survei, diolah

Selain kesesuaian mata kuliah dengan pekerjaan sekarang, indikator yang lain adalah mengenai kebermanfaatan mata kuliah dalam kurikulum EP dengan pekerjaan sekarang dari lulusan. Berdasarkan Tabel 5.51 dan Gambar 5.49. dapat dijelaskan bahwa sebanyak 87 lulusan menjawab bahwa kebermanfaatan mata kuliah dengan pekerjaan sekarang baik. Sebanyak 33 responden mengatakan sangat baik dan sebanyak 8 responden mengatakan kurang.

Tabel 5.51. Kebermanfaatan Mata Kuliah Dengan Pekerjaan Sekarang

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	8	6.2	6.3	6.3
Valid 3.00	87	67.4	68.0	74.2
Valid 4.00	33	25.6	25.8	100.0
Total	128	99.2	100.0	
Missing System	1	.8		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.49. Kebermanfaatan Mata Kuliah Dengan Pekerjaan Sekarang
Sumber : Hasil survei, diolah

2. Kompetensi Sesuai Bidang Studi

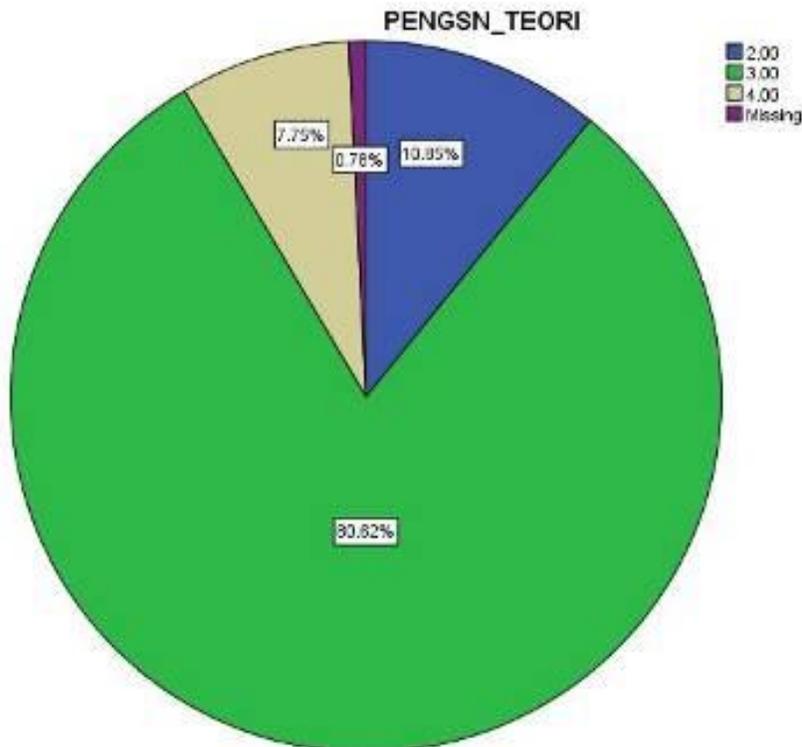
a. Kompetensi Umum

Berdasarkan Tabel 5.52. dan Gambar 5.50 mengenai penguasaan teori dan konsep pada bidang ilmu yang dipelajari oleh lulusan, dari 129 responden yang menjawab bahwa penguasaan teori dan konsep dengan baik sejumlah 104 responden. Sebanyak 10 responden menjawab sangat baik dan sebanyak 14 menjawab kurang.

Tabel 5.52. Penguasaan Teori Dan Konsep Pada Bidang Ilmu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	14	10.9	10.9	10.9
Valid 3.00	104	80.6	81.3	92.2
Valid 4.00	10	7.8	7.8	100.0
Total	128	99.2	100.0	
Missing System	1	.8		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.50. Penguasaan Teori Dan Konsep Pada Bidang Ilmu

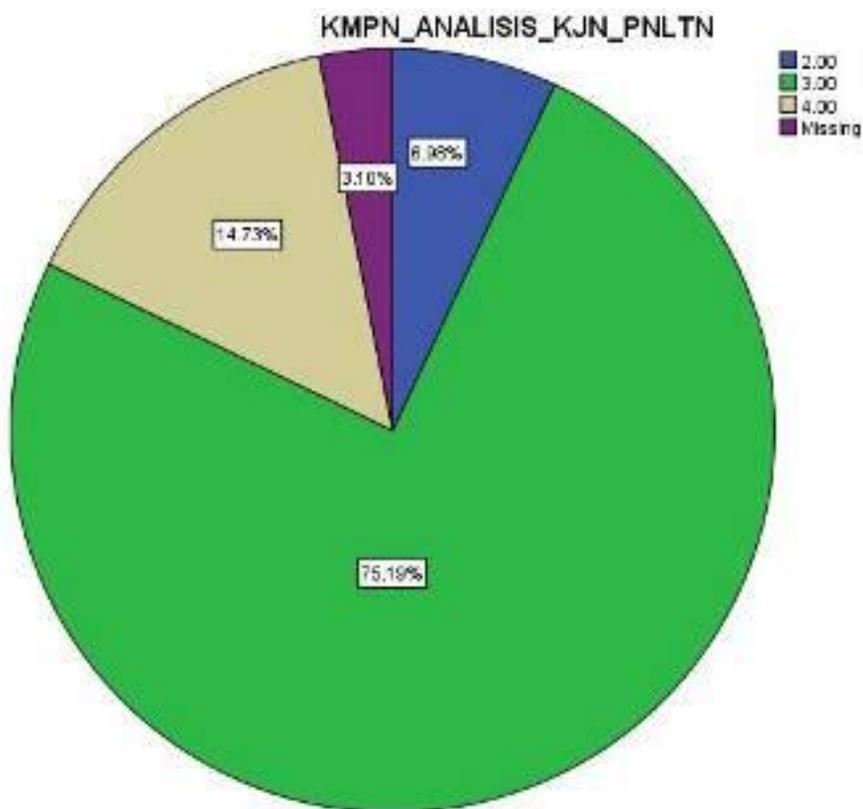
Sumber : Hasil survei, diolah

Salah satu manfaat terbesar dari cara belajar mandiri adalah adanya tuntutan terhadap kemampuan melakukan analisis, kajian, dan penelitian bidang ilmu. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan diri untuk lebih berfikir dan melakukan analisa terhadap suatu keadaan atau fenomena secara mandiri.

Tabel 5.53. Kemampuan Melakukan Analisis, Kajian, Dan Penelitian Bidang Ilmu

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	9	7.0	7.2
	3.00	97	75.2	77.6
	4.00	19	14.7	100.0
	Total	125	96.9	100.0
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.51. Kemampuan Melakukan Analisis, Kajian, Dan Penelitian Bidang Ilmu

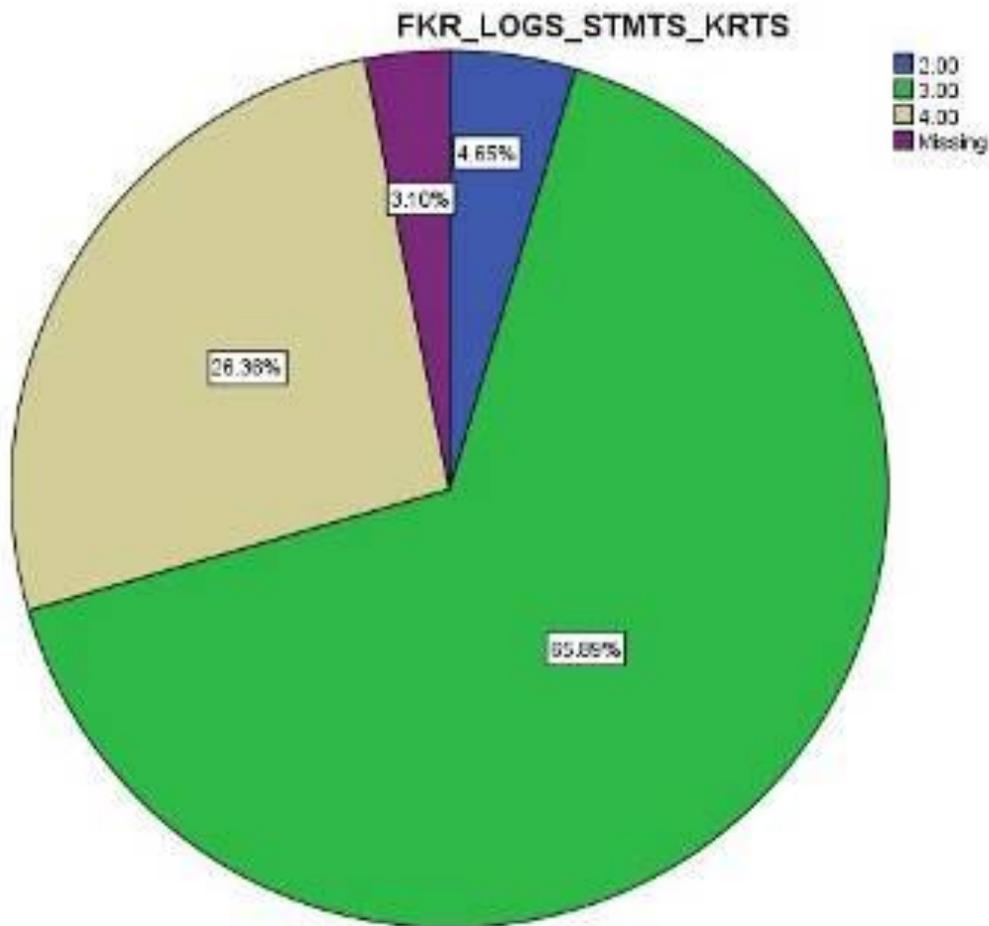
Sumber : Hasil survei, diolah

Selain kemampuan melakukan analisis, kajian, dan penelitian bidang ilmu, kompetensi yang diharapkan berkaitan dengan kesesuaian bidang ilmu adalah mengenai kemampuan berfikir secara logis, sistematis, dan kritis. Kemampuan seperti ini sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Berdasarkan Tabel berikut diketahui bahwa dari 129 responden, yang mengatakan bahwa kemampuan berfikir secara logis dan sistematis menjadi baik sebanyak 85 responden, yang berkemampuan sangat baik sebanyak 34 responden, dan sebanyak 2 responden menjawab kurang. Perhatikan Tabel 5.54. dan Gambar 5.52. berikut.

Tabel 5.54. Kemampuan Berfikir Secara Logis, Sistematis, Dan Kritis

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	4.7	4.8
	3.00	85	65.9	72.8
	4.00	34	26.4	100.0
	Total	125	96.9	100.0
Missing System		4	3.1	
Total		129	100.0	

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.52. Kemampuan Berfikir Secara Logis, Sistematis, Dan Kritis

Sumber : Hasil survei, diolah

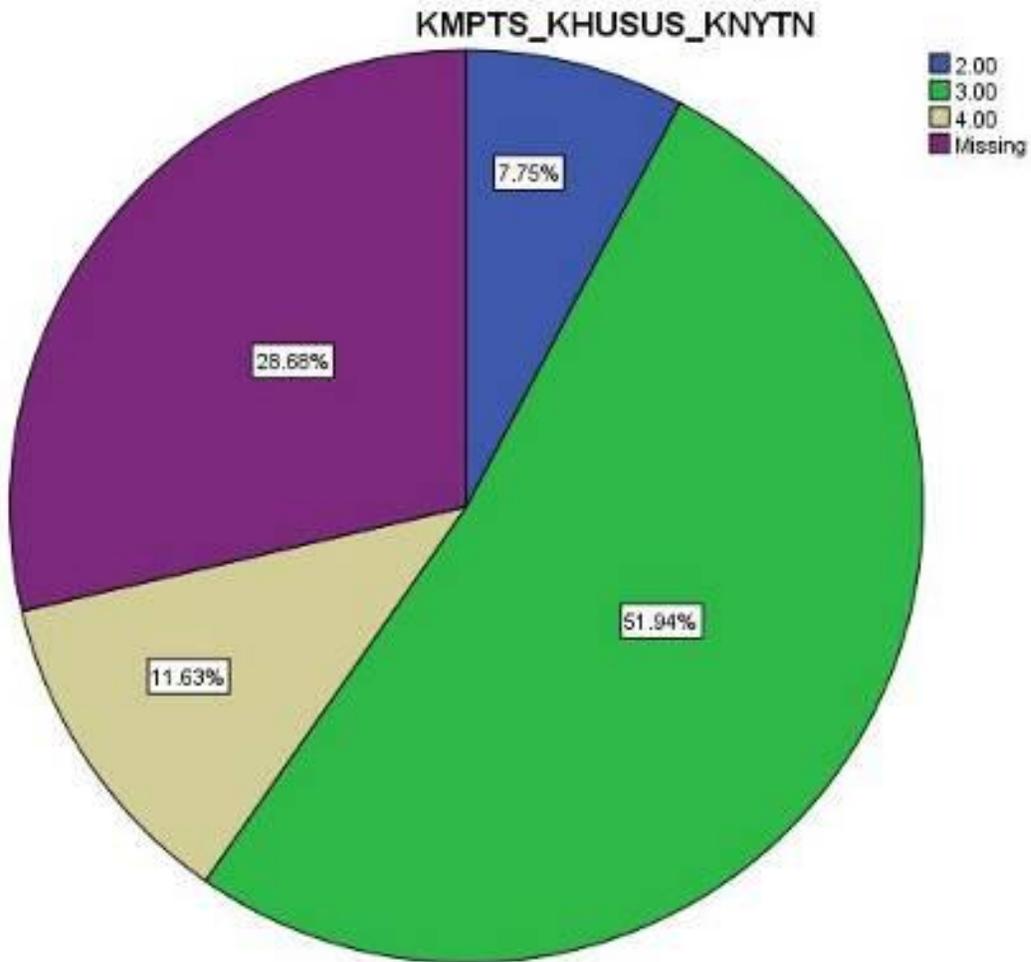
b. Kompetensi Khusus Program Studi EP

Dalam tracer ini juga perlu diketahui mengenai pendapat lulusan dalam hal penguasaan kompetensi khusus Program Studi EP, yaitu dalam hal kemampuan menganalisis permasalahan dan kebijakan ekonomi, baik yang mencakup ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Hal ini diperlukan sebagai salah satu cara mengetahui kemampuan mahasiswa untuk memahami sifat khas jurusan EP dibandingkan dengan jurusan lain yang ada di UT. Sifat khas jurusan EP adalah dalam hal analisis kondisi makro dan mikro dan bentuk kebijakan ekonomi. Perhatikan Tabel 5.55 dan Gambar 5.53. berikut.

Tabel 5.55. Kemampuan Menganalisis Kondisi Makro Mikro

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
2.00	10	7.8	10.9	10.9
3.00	67	51.9	72.8	83.7
4.00	15	11.6	16.3	100.0
Total	92	71.3	100.0	
Missing System	37	28.7		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.53. Kemampuan Menganalisis Kondisi Makro Mikro

Sumber : Hasil survei, diolah

3. Kepuasan Lulusan Terhadap Pelayanan UT

Tingkat kepuasan dari lulusan dalam tracer yang dilakukan oleh Prodi EP dilihat dari dua aspek. Aspek pertama adalah dari sisi pelayanan akademik yang dilakukan terhadap tutorial, bimbingan akademik, bahan ajar, bahan ujian, alih kredit, latihan mandiri, perpustakaan, dan TAP. Sedangkan aspek kedua adalah dari sisi layanan administrasi, dan dilakukan pada sektor yang sama dengan layanan akademik.

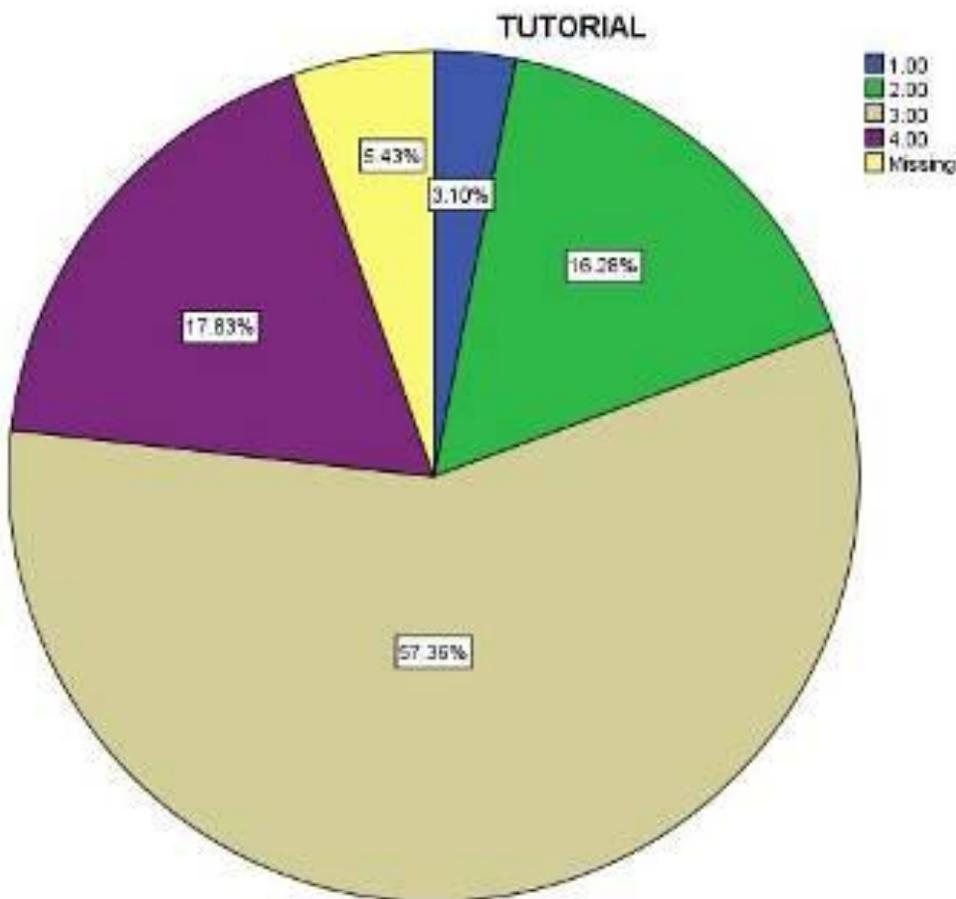
a. Pelayanan Akademik

Dari sisi aspek layanan akademik dan administrasi dari pelayanan tutorial, baik itu Tutorial Online (TUTON) dan tutorial tatap muka (TTM) yang dilakukan oleh Prodi EP dalam setiap semesternya, sebanyak 74 responden menjawab bahwa kepuasannya baik. Sebanyak 23 responden merasa bahwa pelayanan akademik dari sisi tutorial sudah sangat baik, dan sisanya sebanyak 21 responden menyatakan kurang. Jawaban yang diberikan oleh responden harus menjadi perhatian, yang pertama adalah kelompok yang menjawab baik dan sangat baik. Program Studi Ekonomi Pembangunan selaku pihak yang menyediakan layanan harus mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada mahasiswa. Peningkatan pelayanan tersebut bisa dalam bentuk penyediaan Tutor yang berkompeten, materi yang tidak ketinggalan jaman, waktu yang tidak molor, kualitas tampilan TUTON yang baik, dsb. Kemudian kelompok jawaban mahasiswa yang mengatakan bahwa pelayanan akademik dari sisi tutorial yang diberikan oleh Prodi EP itu kurang. Hal ini harus menjadi perhatian utama dari sisi perbaikan. Perhatikan Tabel 5.56. dan Gambar 5.54.

Tabel 5.56. Tutorial

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	4	3.1	3.3	3.3
2.00	21	16.3	17.2	20.5
Valid 3.00	74	57.4	60.7	81.1
4.00	23	17.8	18.9	100.0
Total	122	94.6	100.0	
Missing System	7	5.4		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.54. Tutorial

Sumber : Hasil survei, diolah

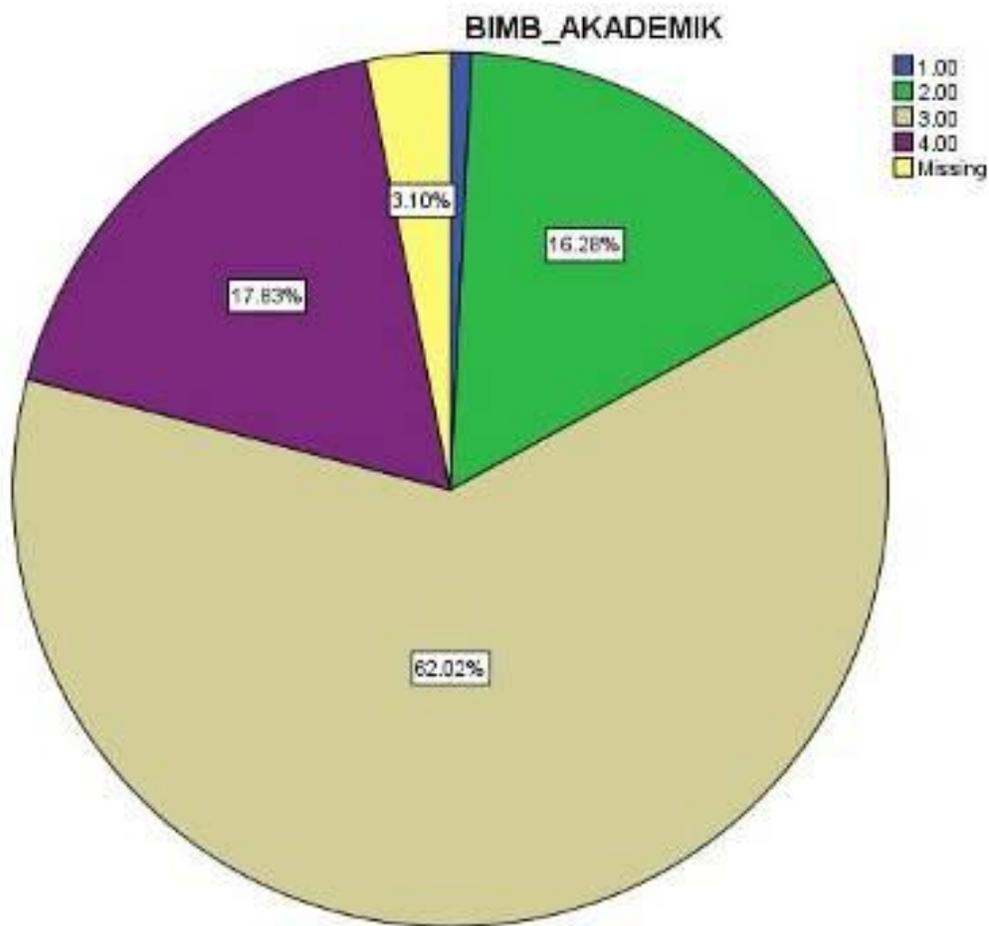
Selain pelayanan bidang tutorial online, lulusan juga diberikan pertanyaan mengenai tingkat kepuasan dalam bidang pelayanan akademik, baik yang dilakukan oleh staf administrasi ataupun oleh staf akademik. Bimbingan akademik ini bisa dalam bentuk

pelayanan terhadap nilai yang tidak keluar, pengguguran mata kuliah, atau bimbingan dalam bentuk yang lain. Berdasarkan data dalam Tabel 5.57 dan Gambar 5.55 diketahui bahwa lulusan yang mengatakan bahwa layanan bimbingan akademik dan administrasi yang dirasakan selama masa studi, dari 129 responden sebanyak 80 responden mengatakan baik, sebanyak 23 responden mengatakan sangat baik, dan sebanyak 21 mengatakan kurang. Sedangkan 1 responden mengatakan sangat kurang. Kondisi sangat kurang dan kurang harus menjadi perhatian bagi jurusan EP dan FEKON pada umumnya. Kekurangan tersebut apakah bersumber dari SDM yang ada, atau penyebab yang lain. Sehingga diharapkan pelayanan yang diberikan oleh UT, FEKON atau Prodi EP bisa meningkat. Perhatikan Tabel 5.57 dan Gambar 5.55 berikut.

Tabel 5. 57. Bimbingan Akademik

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	.8	.8	.8
2.00	21	16.3	16.8	17.6
Valid 3.00	80	62.0	64.0	81.6
4.00	23	17.8	18.4	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.55. Bimbingan Akademik

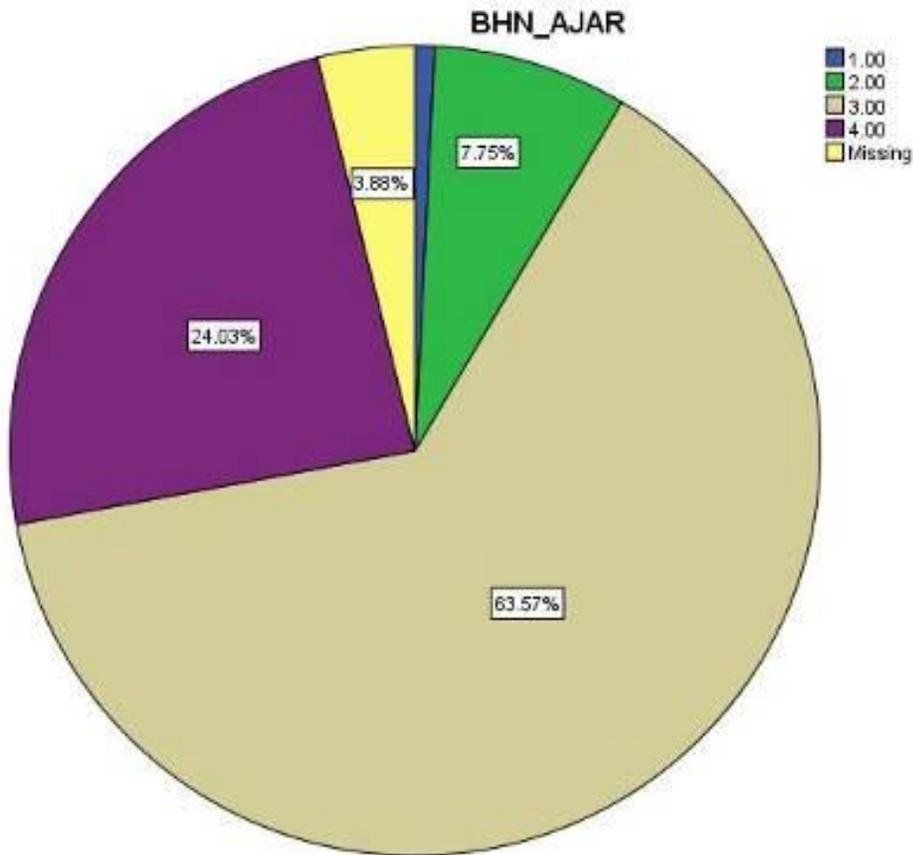
Sumber : Hasil survei, diolah

Pada tracer tahun 2014 lulusan Prodi Ekonomi Pembangunan yang mendapatkan pelayanan akademik dalam komponen bahan ajar yang memuaskan dari UT sebagai penyedia jasa pendidikan tinggi yaitu 63,6%. Secara lebih jelas terlihat pada Tabel 5.58.

Tabel 5.58. Bahan Ajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	.8	.8	.8
2.00	10	7.8	8.1	8.9
Valid 3.00	82	63.6	66.1	75.0
4.00	31	24.0	25.0	100.0
Total	124	96.1	100.0	
Missing System	5	3.9		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.56. Bahan Ajar

Sumber : Hasil survei, diolah

Dalam pelayanan bahan ajar masih terdapat 8,6 % jumlah lulusan Ekonomi Pembangunan yang menjawab tidak memuaskan. Hal ini harus menjadi perhatian dari UT

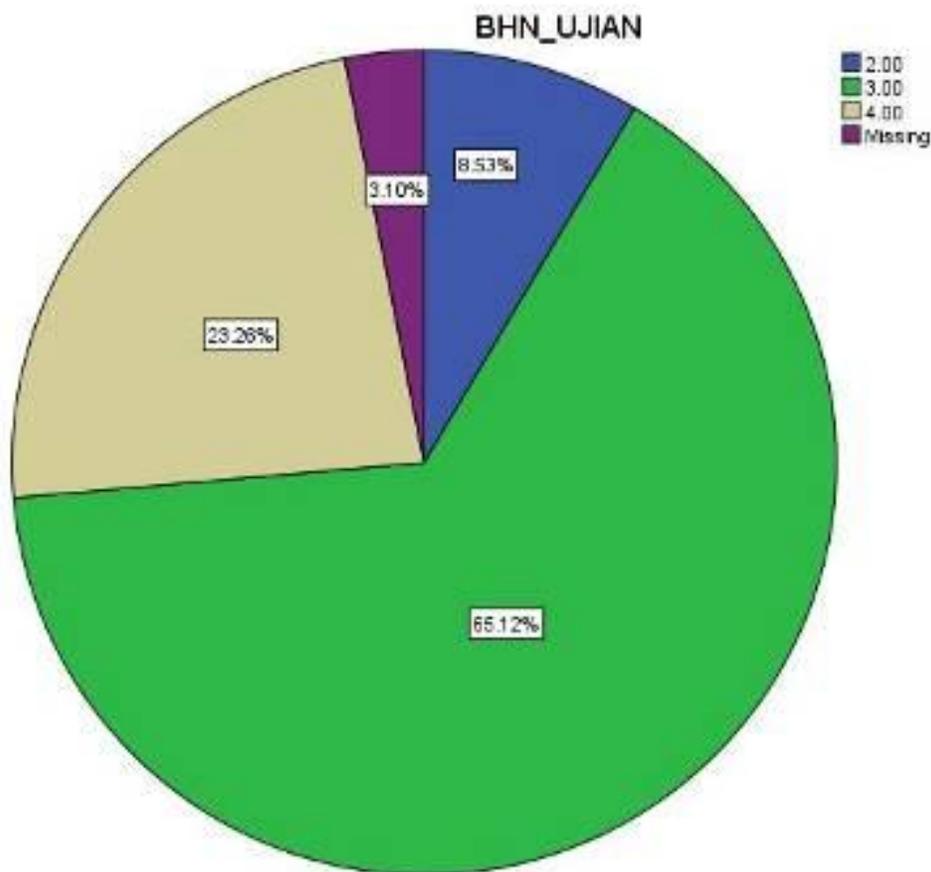
apakah menjadi penyebab ketidak puasan tersebut sehingga dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya.

Pada tracer tahun 2014 lulusan Prodi Ekonomi Pembangunan yang mendapatkan pelayanan akademik dalam komponen keterlaksanaan ujian yang memuaskan (baik dan sangat baik) dari UT sebagai penyedia jasa pendidikan tinggi yaitu 88,4% atau sebanyak 114 responden. Sedangkan yang merasakan kurang puas (kurang dan sangat kurang) sebanyak 8,5%. Secara lebih jelas terlihat pada Tabel 5.59. dan Gambar 5.57.

Tabel 5.59. Bahan Ujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	11	8.5	8.8	8.8
Valid 3.00	84	65.1	67.2	76.0
Valid 4.00	30	23.3	24.0	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



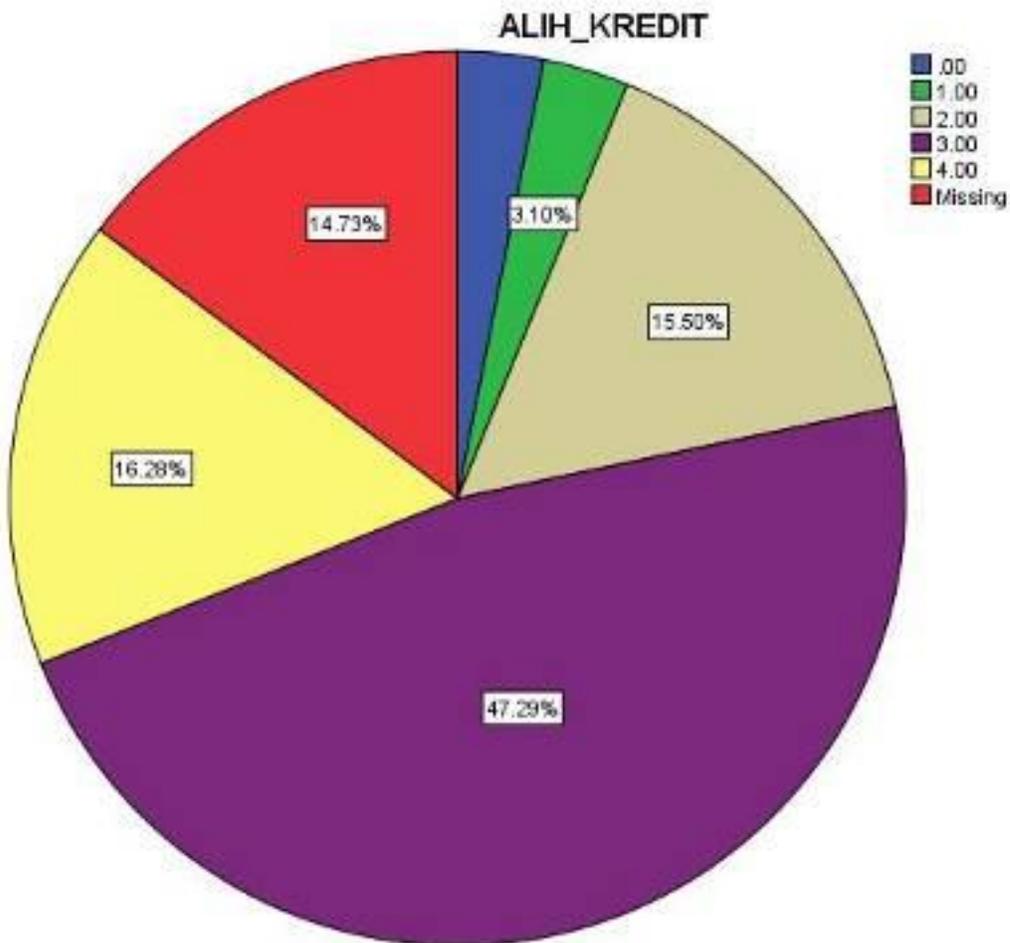
Gambar 5.57. Bahan Ujian
 Sumber : Hasil survei, diolah

Bentuk pelayanan akademik selanjutnya adalah mengenai alih kredit. Alih kredit merupakan fasilitas yang diberikan oleh UT kepada calon mahasiswa yang akan melakukan transfer terhadap mata kuliah yang pernah ditempuh di luar UT dan akan melanjutkan di UT. Sehingga ada beberapa mata kuliah yang tidak perlu untuk ditempuh. Dari total 129 responden yang dilakukan dalam tracer ini, yang mendapatkan pelayanan bidang alih kredit dengan memuaskan (baik dan sangat baik) sebanyak 82 responden (63,6%), dan yang mendapatkan pelayanan alih kredit kurang memuaskan (kurang dan sangat kurang) sebanyak 24 responden (18,6%). Dan kelompok yang tidak memberikan jawabannya sebanyak 19 responden. Perhatikan Tabel 5.60 dan Gambar 5.58 berikut.

Tabel 5.60. Alih Kredit

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	4	3.1	3.6	3.6
1.00	4	3.1	3.6	7.3
2.00	20	15.5	18.2	25.5
3.00	61	47.3	55.5	80.9
4.00	21	16.3	19.1	100.0
Total	110	85.3	100.0	
Missing System	19	14.7		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.58. Alih Kredit

Sumber : Hasil survei, diolah

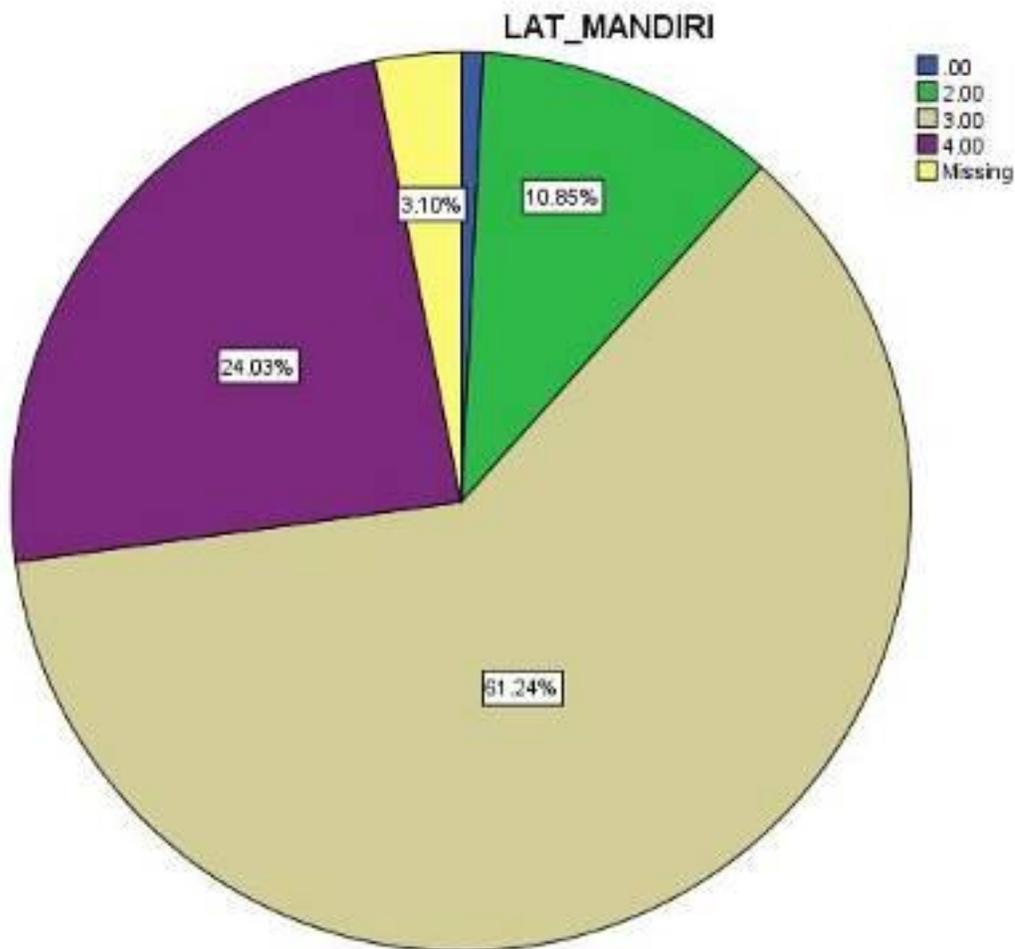
Bentuk pelayanan bidang akademik yang diberikan oleh UT atau Prodi Ekonomi Pembangunan adalah dalam hal Latihan Mandiri. Latihan Mandiri merupakan contoh dari beberapa soal yang merupakan latihan untuk menghadapi UAS. Perhatikan Tabel 5.61. berikut.

Tabel 5.61. Latihan Mandiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	1	.8	.8	.8
2.00	14	10.9	11.2	12.0
Valid 3.00	79	61.2	63.2	75.2
4.00	31	24.0	24.8	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah

Dari Tabel 5.61 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan jawaban responden, sebanyak 79 responden (61,2%) mendapatkan pelayanan akademik dalam hal latihan mandiri dengan baik. Sebanyak 31 responden (24%) mendapatkan pelayanan sangat baik. Bentuk pelayanan yang memuaskan ini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai akhir yang akan diperoleh oleh mahasiswa. Jawaban memuaskan ini harus bisa dipertahankan oleh penyedia pelayanan. Sedangkan kelompok yang menjawab kurang sebanyak 14 responden (10,9%) dan yang merasakan sangat kurang sebanyak 1 responden. Sedangkan yang tidak memberikan jawaban sebanyak 4 responden. Hal yang harus dicermati oleh UT dan Prodi ekonomi Pembangunan adalah dari sisi kelompok yang menjawab kurang memuaskan. Kekurangan tersebut apakah bersumber dari materi dalam Latihan Mandiri, akses dari web site UT atau memang untuk mata kuliah tertentu belum terdapat Latihan Mandiri. Perhatikan Gambar 5.59 berikut.



Gambar 5.59. Latihan Mandiri
Sumber : Hasil survei, diolah

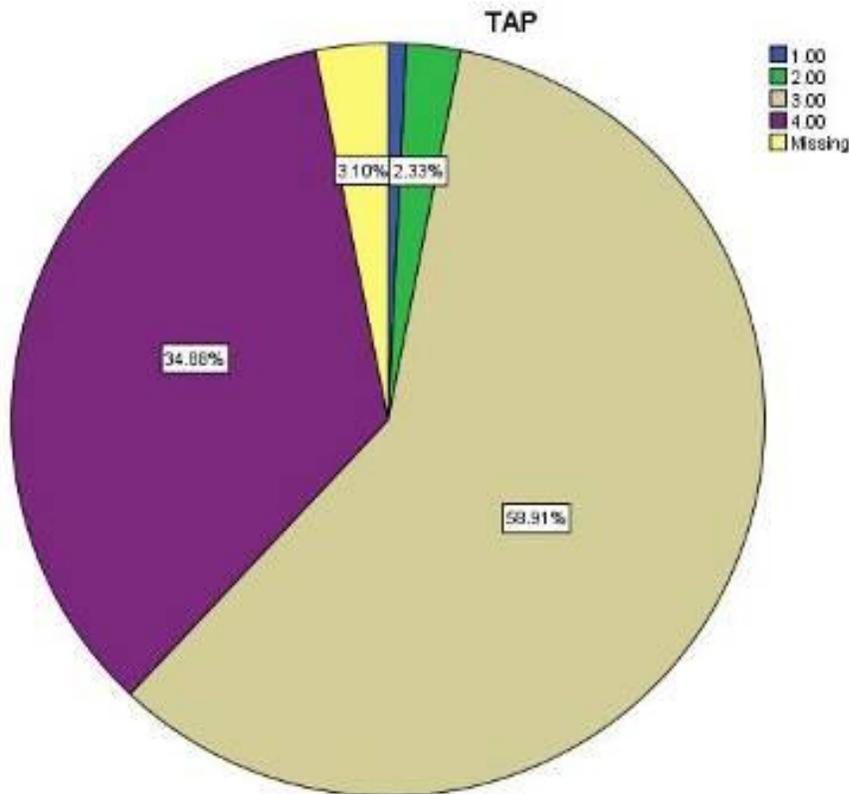
Salah satu syarat wajib dan diperhitungkan dalam nilai mahasiswa adalah mengenai TAP (Tugas Akhir Program). TAP merupakan salah satu syarat dari UT yang diberikan kepada mahasiswa sebelum mahasiswa tersebut dinyatakan layak untuk yudisium kelulusan. Bentuk pelayanan TAP yang diberikan oleh Prodi Ekonomi Pembangunan diantaranya adalah adanya buku materi persiapan TAP yang berisi contoh-contoh soal TAP, tutorial online untuk TAP, dan tutorial tatap muka untuk TAP. Perhatikan Tabel 5.62 dan Gambar 5.60.

Tabel 5.62. Tugas Akhir Program

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	.8	.8	.8
2.00	3	2.3	2.4	3.2
Valid 3.00	76	58.9	60.8	64.0
4.00	45	34.9	36.0	100.0
Total	125	96.9	100.0	
Missing System	4	3.1		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah

Dari total 129 responden yang dilakukan dalam tracer ini, yang mendapatkan pelayanan bidang TAP dengan memuaskan (baik dan sangat baik) sebanyak 121 responden (93,8%), dan yang mendapatkan pelayanan TAP kurang memuaskan (kurang dan sangat kurang) sebanyak 4 responden (3,1%). Dan kelompok yang tidak memberikan jawabannya sebanyak 4 responden



Gambar 5.60. Tugas Akhir Program

Sumber : Hasil survei, diolah

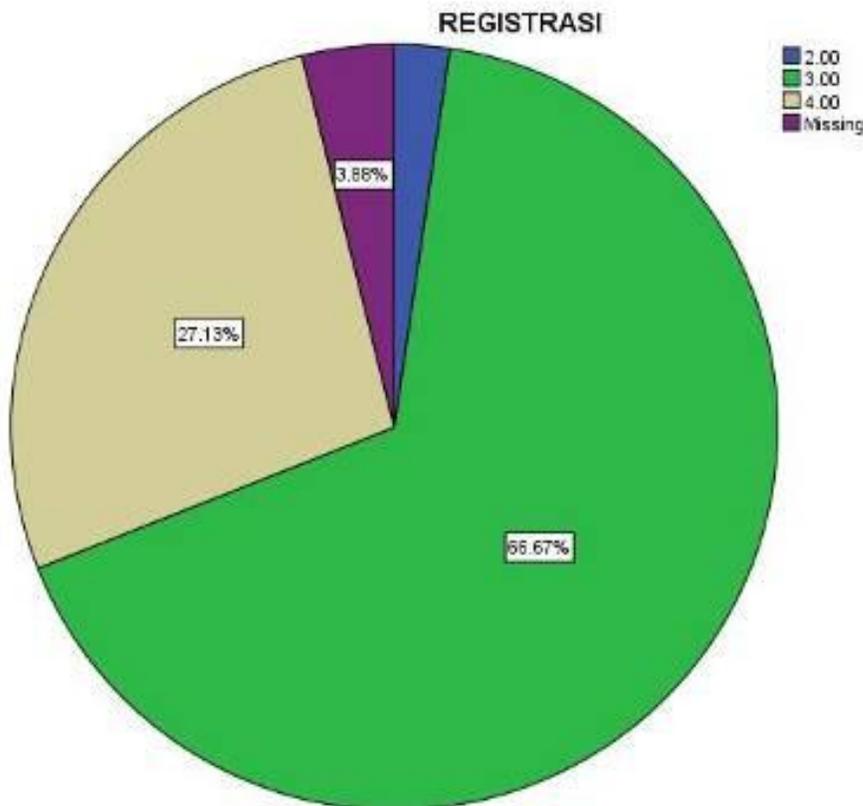
b. Aspek Layanan Administratif

Secara umum, lulusan Prodi Ekonomi Pembangunan dari tahun 2014 mendapatkan pelayanan administrasi dalam komponen registrasi yang memuaskan dari UT sebagai penyedia jasa pendidikan tinggi yaitu 93,8% sedangkan yang belum memuaskan sebanyak 2,3 %. Secara lebih jelas terlihat pada Gambar 5.63. dan Gambar 5.61.

Tabel 5.63. Registrasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
2.00	3	2.3	2.4	2.4
3.00	86	66.7	69.4	71.8
4.00	35	27.1	28.2	100.0
Total	124	96.1	100.0	
Missing System	5	3.9		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.61. Registrasi

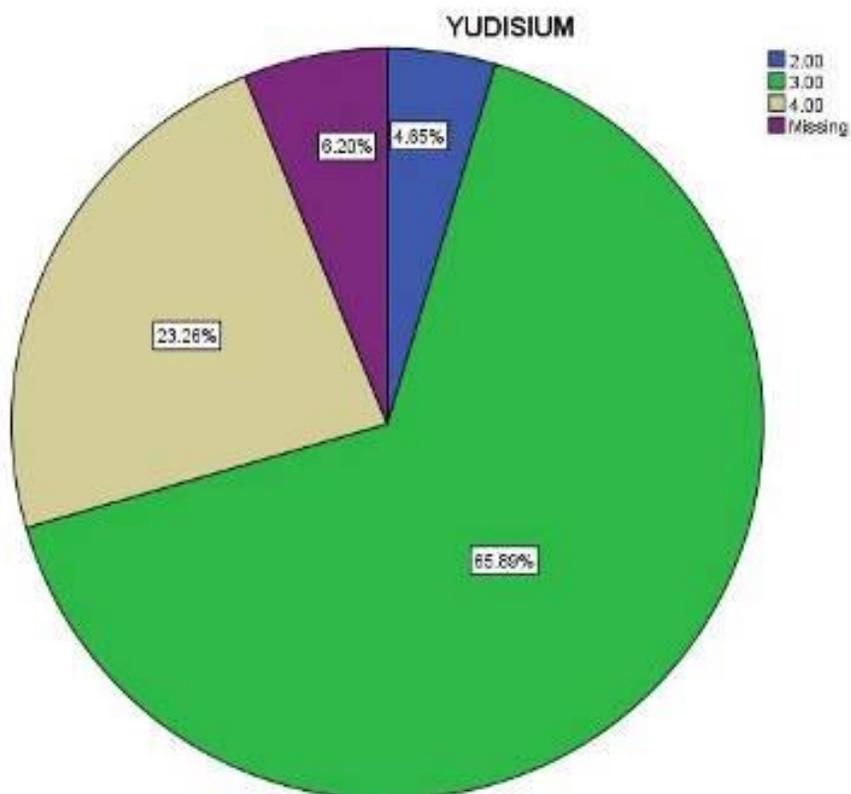
Sumber : Hasil survei, diolah

Pelayanan administrasi selanjutnya adalah dari sisi Yudisium. Berdasarkan data dalam Tabel 5.64 dan Gambar 5.62. diketahui bahwa kelompok yang mengatakan mendapatkan pelayanan memuaskan (baik dan sangat baik) sebanyak 115 responden (89,2%) dan kelompok yang mendapatkan pelayanan kurang memuaskan sebanyak 6 responden (4,7%) dan yang tidak memberikan jawabannya sebanyak 8 responden.

Tabel 5.64. Yudisium

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	4.7	5.0	5.0
Valid 3.00	85	65.9	70.2	75.2
Valid 4.00	30	23.3	24.8	100.0
Total	121	93.8	100.0	
Missing System	8	6.2		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.62. Yudisium

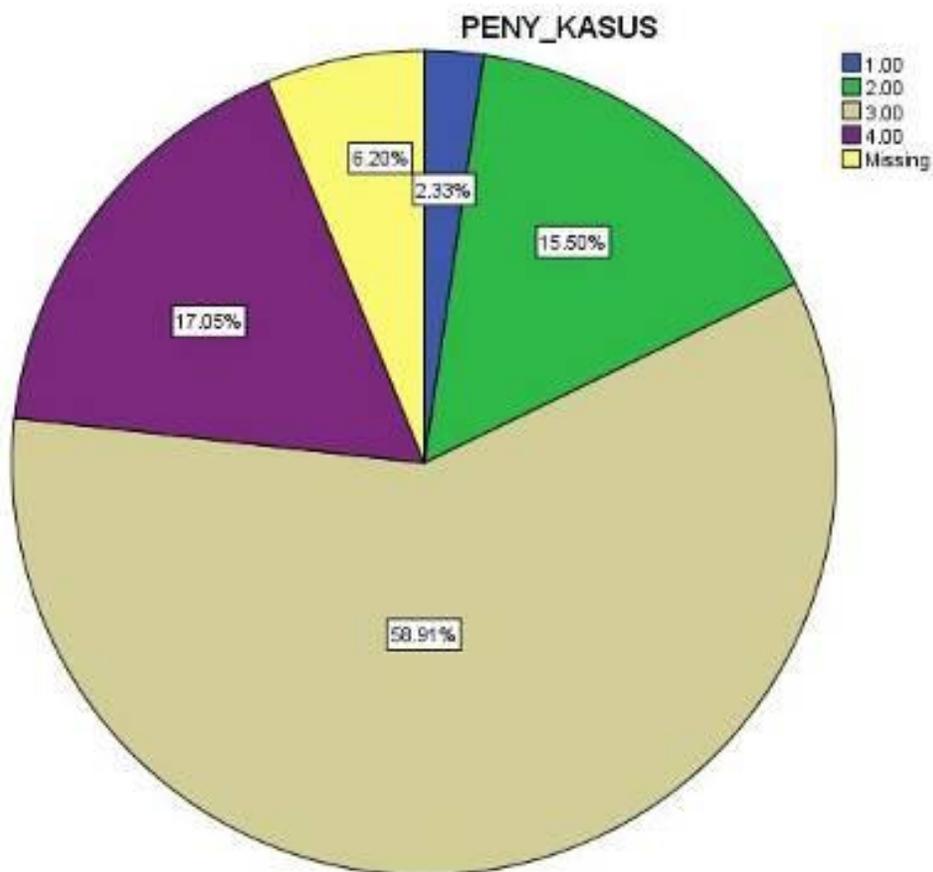
Sumber : Hasil survei, diolah

Bentuk pelayanan administrasi selanjutnya adalah mengenai penyelesaian kasus. Dari 129 responden yang mendapatkan peyananan memuaskan sebanyak 98 responden, dan yang kurang memuaskan sebanyak 23 responden. Perhatikan Tabel 5.65. dan Gambar 5.63 berikut.

Tabel 5.65. Penyelesaian Kasus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	2.3	2.5	2.5
2.00	20	15.5	16.5	19.0
Valid 3.00	76	58.9	62.8	81.8
4.00	22	17.1	18.2	100.0
Total	121	93.8	100.0	
Missing System	8	6.2		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar 5.63. Penyelesaian Kasus

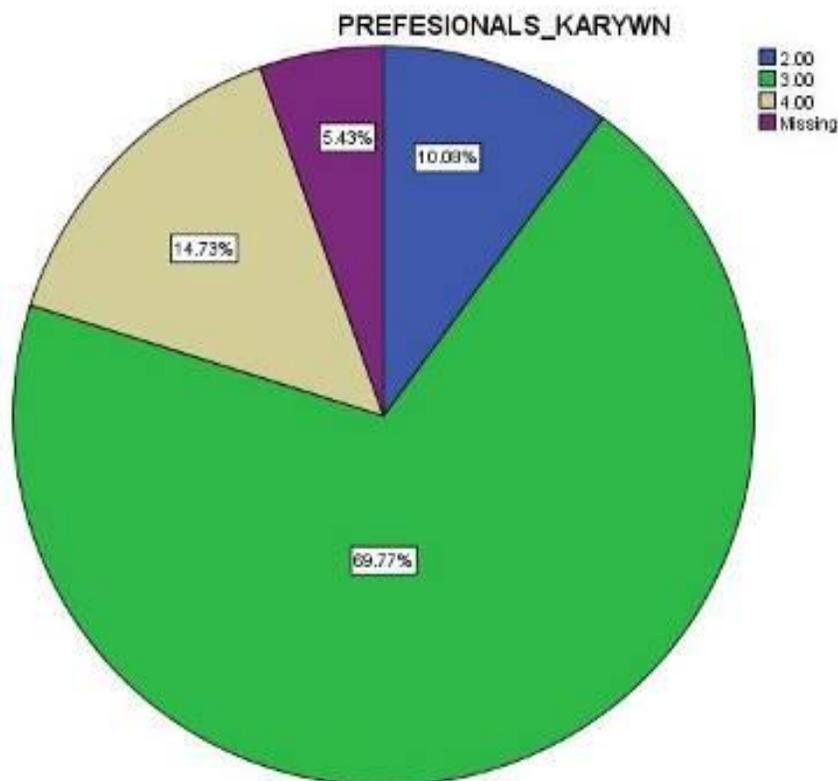
Sumber : Hasil survei, diolah

Pada tahun 2014 lulusan Prodi Ekonomi Pembangunan yang mendapatkan pelayanan akademik dalam komponen profesionalisme karyawan UT yang memuaskan dari UT sebagai penyedia jasa pendidikan tinggi yaitu sebanyak 109 responden atau 84,5%. Sedangkan yang menjawab belum memuaskan sebanyak 13 responden (10,1%) dan sisanya sebanyak 7 responden tidak memberikan jawabannya. Secara lebih jelas terlihat pada Gambar 5.66 dan Gambar 5.64.

Tabel 5.66. Profesionalisme Karyawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	13	10.1	10.7	10.7
Valid 3.00	90	69.8	73.8	84.4
Valid 4.00	19	14.7	15.6	100.0
Total	122	94.6	100.0	
Missing System	7	5.4		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah



Gambar. 5.64. Profesionalisme Karyawan

Sumber : Hasil survei, diolah

4.9. Kebutuhan Lulusan Ut Untuk Studi Lanjut Kembali Di UT

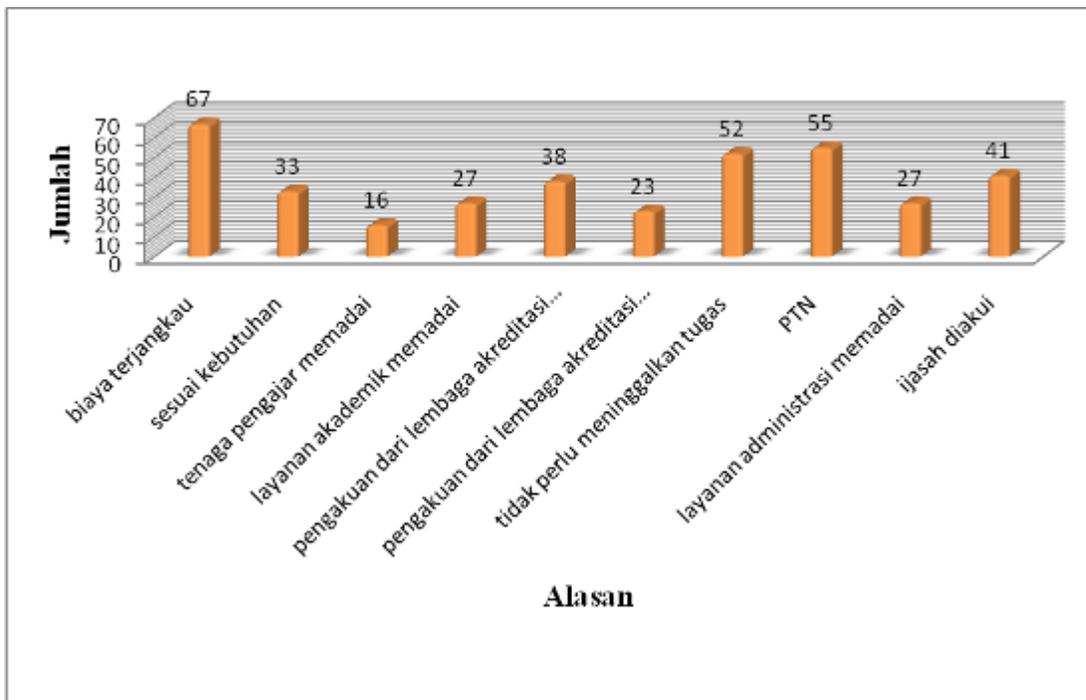
Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam Tabel 5.67. dibawah dapat dijelaskan bahwa dari total 129 responden yang diberikan pertanyaan mengenai kemungkinan untuk melanjutkan studinya di UT, sebanyak 77 responden (59,6%) dan yang menyatakan tidak mau melanjutkan studi di UT sebanyak 52 responden (40,3%)

Tabel 5.67. Peluang Studi Di UT

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	77	59.6	59.6	59.6
2.00	52	40.3	40.3	40.3
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah

Dari 77 responden yang menjawab bahwa terdapat kemungkinan melanjutkan studi di UT, dapat dirangkum berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Alasan terbesar yang membuat lulusan berminat melanjutkan kuliahnya di UT adalah karena biaya yang terjangkau yang dijawab oleh 67 responden. Perhatikan Gambar 5.65.



Gambar 5.65. Alasan Melanjutkan Studi di UT

Sumber : Hasil survei, diolah

4.10. Wadah Himpunan Alumni

a. Status Lulusan dalam IKA UT

Dalam tracer tahun 2014 juga ditunjukkan untuk mengetahui apakah lulusan tersebut tergabung dalam wadah alumni yaitu IKA UT. Berdasarkan informasi dalam Tabel 5.68 diketahui bahwa dari 129 responden yang bergabung dengan wadah ikatan alumni IKA UT hanya berjumlah 31 responden.

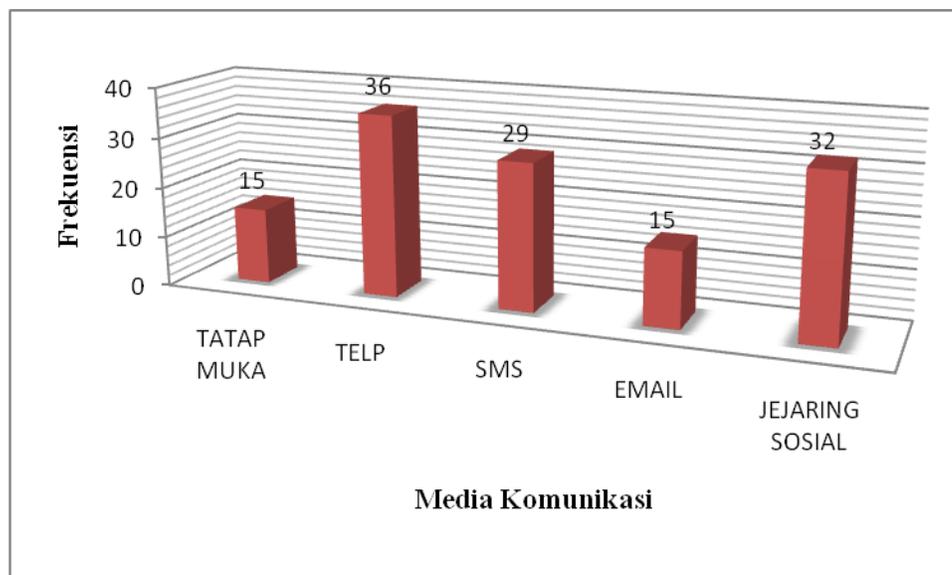
Tabel 5.68. Himpunan Alumni IKA UT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	30	23.3	27.5	27.5
1.00	48	37.2	44.0	71.6
2.00	31	24.0	28.4	100.0
Total	109	84.5	100.0	
Missing System	20	15.5		
Total	129	100.0		

Sumber : Hasil survei, diolah

b. Media Komunikasi

Dalam hubungan yang dilakukan di IKA UT, terdapat beberapa metode komunikasi yang dilakukan oleh lulusan. Media komunikasi tersebut diantaranya adalah melalui tatap muka, telepon, SMS, email, atau melalui jejaring social (*Facebook, Tweeter*, dsb).



Gambar 5.66. Media Kumunikasi IKA UT

Sumber : Hasil survei, diolah

Berdasarkan Gambar 5.66 diatas, media yang paling sering dipergunakan oleh sesama alumni dalam IKA UT adalah melalui telepon yaitu sebanyak 36 kali. Selanjutnya adalah melalui jejaring social sebanyak 32 kali dan melalui SMS sebanyak 29 kali.

BAB VI

PENUTUP

Secara umum, tracer studi ini ini memberikan perspektif baru yang bermanfaat dan relevan untuk mengetahui sebaran alumni PS EP FEKON dalam beberapa hal seperti: (i) karakteristik responden, (ii) status dan lingkup pekerjaan, (iii) prospek karir lulusan, (iv) harapan alumni terhadap program studi ESP FEKON UT dan (vi) tingkat kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh UT serta Prodi EP. Dengan ada informasi sebaran alumni ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan pengembangan kurikulum di PS EP FEKON UT, mengingat pola permintaan pasar kerja bagi lulusan EP FEKON UT dapat dilihat dari bidang pekerjaan yang ditekuni oleh alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. & Pangaribuan, N. (2006). *Mahasiswa di institusi pendidikan tinggi jarak jauh*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UT. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Cabrera, A., W. de Vries y S. Anderson (2008), "Job satisfaction among mexican alumni: a case of incongruence between hunch-based policies and labor market demands", en *Higher Education* , núm. 56, pp. 699-722. Castells, M. (2004)
- Delaney, A. M. (2000). Voices of experience: Renewing higher education with alumni studies. *Tertiary Education and Management*, 6(2), 137-156.
- Delaney, A. M. (2000, May). *Enlightened Planning Through Alumni Studies: Using Voices of Experience to Create the Future*. Paper presented at the 40th Annual Forum of the Association for Institutional Research, Cincinnati, OH.
- Depdiknas (2004). *Strategi pendidikan tinggi jangka panjang: Mewujudkan perguruan tinggi berkualitas*. Ditjen Dikti Depdiknas RI ([http://www.inherent-dikti.net/files/HELTS 2003-2010B.pdf](http://www.inherent-dikti.net/files/HELTS%202003-2010B.pdf)). Diakses tanggal 2 Februari 2009.
- Galusha, J. M. (2008). Barriers to learning in distance education. Retrieved July 22, 2008, from [http://168.144.129.112/Articles/Barriers%20to%20 Learning%20in%20Distance%20Education.rtf](http://168.144.129.112/Articles/Barriers%20to%20Learning%20in%20Distance%20Education.rtf).
- Infoparlemen (2009). Sejumlah pimpinan lembaga negara bersaing dalam perebutan kursi **pimpinan organisasi alumni** perguruan tinggi. http://www.infoparlemen.com/front/index.php?option=com_content&task=view&id=594&Itemid=1. Diakses tanggal 13-Jan-2010.
- Jacksonville State University. (...) The Office of Institutional Research & Assessment. http://www.jsu.edu/oira/assessment_files/gses.pdf. Diakses tanggal 29-Mei-2009.
- Khalil, E. M. (1990). *Academic Review of Graduate Programs: A Policy Statement*. Council of Graduate Schools. Washington, DC: (ERIC Document Reproduction Service No. ED 331 421).
- Kher, N., Molstad, S., & Donahue, R. (1999). *Using Humor in the College Classroom*.
- Madeamin, I. (2010). *Hakikat penelitian dan pengembangan (Bidang Pendidikan bag-1)*. http://bugishq.blogspot.com/2010/02/hakikat-penelitian-dan-pengembangan_14.html. Diakses tanggal 20-Mei-2010.
- Pace, R. (1979). *Measuring outcomes of college: Fifty years of findings and recommendations for the future*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ridley, D.R. & Boone, M.M. (2001). Alumni Loyalty. http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/19/35/12.pdf. [13-Jan-2010].
- Schomburg, Harald(2003), Handbook for Graduate Tracer Studies: Centre for Research on Higher Education and Work, University of Kassel, Germany. Diakses di: http://www.qtafi.de/handbook_v2.pdf pada tanggal 27 Maret 2014.
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for graduate tracer studies*. Kassel: Centre for Research on Higher education and Work.
- Sikora, A.C. (2002). A Profile of Participation in Distance Education: 1999–2000. Retrieved October 7, 2004 from NCES 2003–154 University of Florida (2010)
- Sigit, A., Indrawati, E., Pertiwi, P.P., Noviyanti, R., Yuliana, E. (2008). Tracer study alumni program studi S1 PKP FMIPA-UT: Sebaran, karakteristik, dan keberterimaan di masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 9 (2). Tangerang: LPPM Universitas Terbuka.
- SMP Negeri 1 Lawang. (2009). Apa Arti Kata Alumni. <http://hi-in.facebook.com/topic.php?uid=93649636210&topic=11087>. Diakses tanggal 13-Jan-2010.
- Sulistya, I. (2000). Modul Analisis Sistem. <http://kuliah.dinus.ac.id/ika/asi.html>. Diakses tanggal 23-Juni-2009.
- University of South Florida. 1996. Adv alumni interpretation. http://www.coedu.usf.edu/main/qualityassurance/documents/Adv_alumni_interpretation03.pdf. Diakses tanggal 13-Jan-2010.
- Universitas Terbuka (2009a). *Katalog Universitas Terbuka 2009*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka (2009b). *Universitas Terbuka: 25 Years Making Higher Education Open For All Indonesians*. Tangerang: Universitas Terbuka

Lampiran 1.**Anggaran Tracer Study**

1. MANAJEMEN PROGRAM (Penyusunan Proposal, Pelaksanaan dan Pelaporan)				
a. Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Software Lisrel 9.1	Paket	1	2,810,000	2,810,000
Buku	Judul	4	250,000	1,000,000
Coding dan Entry Data	Hari	30	110,000	3,300,000
Olah Data	Hari	25	110,000	2,750,000
Penulisan Laporan Akhir	Hari	30	110,000	3,300,000
Seminar	Paket	2	1,000,000	2,000,000
SUB TOTAL (Rp)				15,160,000
b. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Kertas	Rim	15	25,000	375,000
CD, Amplop, Map, prangko	Set	20	25,000	500,000
Tinta Printer	Bulan	3	500,000	1,500,000
Fotocopy	Lembar	50000	125	6,250,000
Souvenir	Paket	750	10,000	7,500,000
SUB TOTAL (Rp)				16,125,000
2. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Transport Survey Pendahuluan	Hari	10	110,000	1,100,000
Transport Pengambilan Data Dalam Kota	Hari	20	110,000	2,200,000
Transport Enumerator	Hari	10	110,000	1,100,000
Uang Harian Enumerator	Orang	34	200,000	6,800,000
Biaya Pulsa	Orang	3	250,000	750,000
SUB TOTAL (Rp)				11,950,000
3. HONORARIUM TEKNISI &				

ADMINISTRASI				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Bulan	Honor per Tahun (Rp)
- Ketua	275,000	3	5	4,125,000
- Anggota 1	225,000	3	5	3,375,000
- Anggota 2	225,000	3	5	3,375,000
SUB TOTAL (Rp)				7,500,000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)				50,735,000

Lampiran 2



UNIVERSITAS TERBUKA

KUESIONER untuk LULUSAN
 Studi Penelusuran Lulusan (Tracer Study)
 Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
 Tahun 2014

PETUNJUK PENGISIAN KESIONER

- Pengisian kuesioner ini diperkirakan memakan waktu 30 menit.
- Bacalah petunjuk dan pertanyaan pada setiap subbagian secara cermat.
- Berilah tanda cross (X) pada setiap pilihan jawaban yang telah disediakan atau tuliskan jawaban Anda pada setiap pertanyaan isian.

A PROFIL LULUSAN

A. Identitas Lulusan

1

Nama :	IPK :
Jenis kelamin a. Laki-laki : b. Perempuan :	Pengisian angka IPK menggunakan koma (missal: 2,75). Apabila lupa silahkan ke pertanyaan selanjutnya.
Tempat/Tanggal Lahir :	Tahun Registrasi Pertama :
.....	Misal Anda registrasi pertama tahun 1987 tahun registrasi pertama maka ditulis 19871. Apabila Anda lupa silahkan ke pertanyaan selanjutnya.
Alamat Rumah :	Tahun Ijasah :
.....	Pengisian tahun ijasah sama halnya tahun registrasi pertama, missal lulus tahun 2000 semester 1, maka ditulis 20001. Apabila Anda lupa silahkan ke pertanyaan selanjutnya.
Telepon /HP :	Instans : i
Email :	Alamat Kantor

UPBJJ-UT :

NIM : Telepon :

Apabila Anda lupa silahkan melanjutkan ke Ekstensi :
 pertanyaan selanjutnya

Program Studi : Faksimili :

A2 Latar Belakang Pendidika Lulusan Sebelum Masuk UT

- 1 Jenjang pendidikan sebelum masuk UT
 - a. SLTA
 - b. Diploma
 - c. Sarjana
 - d. Pascasarjana
- 2 Alasan masuk UT (*pilihan boleh lebih dari satu*)
 - a. Biaya terjangkau
 - b. Perguruan tinggi negeri
 - c. Layanan akademik memadai
 - d. Tidak perlu meninggalkan tugas
 - e. Tenaga mengajar memadai
 - f. Ijasah diakui
 - g. Sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan
 - h. Layanan administrasi memadai
 - i. Pengakuan dari Lembaga Akreditasi Internasional
 - j. Memperoleh beasiswa
 - k. Lainnya,

B PENGALAMAN BELAJAR DI UT

B1 Aspek Belajar

Berdasarkan pengalaman Anda ketika kuliah di UT, seberapa besar aspek belajar berikut diterapkan?

	Sangat sedikit 1	Sedikit 2	Banyak 3	Sangat Banyak 4
a. Pengetahuan praktis dan empiris				
b. Teori dan konsep				
c. Belajar mandiri				
d. Tutorial Bahan Ajar Cetak sebagai sumber utama belajar				
e. Bahan Ajar Non Cetak (BANC) sebagai sumber utama informasi				
f. Menempuh Tugas Akhir Program (TAP)				
g. Ujian mata kuliah secara teratur				

B2 Fasilitas dan Kondisi Belajar

Bagaimana fasilitas dan kondisi belajar yang Anda alami selama belajar di UT?

	Sangat sedikit 1	Sedikit 2	Banyak 3	Sangat Banyak 4
a. Bimbingan akademik secara umum				
b. Bimbingan untuk menghadapi ujian akhir				
c. Materi matakuliah				
d. Keberagaman program studi yang ditawarkan				
e. Sisetem penilaian				
f. Koleksi buku perpustakaan				
g. Ketersediaan bahan ajar				
h. Kualitas dari layanan yang disediakan UT				

B3. Dampak Pengalaman Belajar

Bagaimana dampak pengalaman belajar ketika Anda kuliah di UT terhadap aspek berikut?

	Sangat sedikit 1	Sedikit 2	Banyak 3	Sangat Banyak 4
1. Pengetahuan Kemampuan akademik atau ilmu yang diperoleh				
2. Ketrampilan				
a. Kemampuan berkomunikasi dengan atasan				
b. Kemampuan berkomunikasi dengan rekan sejawat				
c. Kemampuan berkomunikasi dengan bawahan				
d. Kemampuan berkomunikasi dalam forum formal				
3. Sikap				
a. Sikap kemandirian				
b. Sikap percaya diri				

C STATUS STUDI LANJUT SETELAH LULUS UT

- 1 Apakah setelah lulus UT Anda melanjutkan studi? Ya Tidak.....
- 2 Jika Anda menjawab ya, sebutkan.....
.....

D BIDANG PEKERJAAN

D1 Status dan Jenis Pekerjaan Lulusan

Darimana Anda mendapatkan informasi mengenai pekerjaan Anda sekarang? (*boleh pilih lebih dari satu*)

- a. Iklan surat kabar
- b. Internet
- c. Wiraswasta
- d. Universitas
- e. Agen tenaga kerja pemerintah
- f. Agen tenaga kerja swasta
- g. Penempatan kerja ketika masih di bangku kuliah
- h. Menghubungi tempat kerja atas inisiatif sendiri
- i. Diminta oleh pemberi kerja
- j. Sudara, teman atau kenalan
- k. Lainnya,

Instansi tempat kerja sekarang : a. Pemerintah b. Swasta c. Wiraswasta

Tingkat instansi tempat kerja sekarang : a. Pusat b. Daerah

Tahun mulai kerja pada jabatan sekarang : Tahun Bulan

D2. Jenjang Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Lulus UT

Tuliskan jenjang pekerjaan Anda SEBELUM dan SESUDAH lulus UT

SEBELUM :

SESUDAH :

D.3. Kompetensi Lulusan

Bagaimana penilaian Anda terhadap kompetensi saat ini dan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan?

Sangat Kurang Baik Sangat
kurang 1 2 3 4 Baik

Kompetensi

Tidak Kurang Dibutuhkan Sangat
dibutuhkan dibutuhkan kan dibutuhkan
kan kan 1 2 3 4 kan

- a. Penguasaan bidang ilmu yang ditempuh di UT.
- b. Pengetahuan bidang ilmu lain
- c. Berpikir analitis
- d. Kemampuan berkinerja dibawah tekanan
- e. Kepekaan terhadap kesempatan baru
- f. Kemampuan mengkoordinasikan kegiatan
- g. Kemampuan mengelola waktu dengan efisien

- h. Kemampuan bekerja sama dengan rekan
- i. Kemampuan menggunakan komputer dan internet
- j. Kemampuan memecahkan masalah
- k. Kemampuan menilai ide sendiri atau orang lain
- l. Kemampuan mempresentasikan ide, hasil, dan laporan

D.5. Dampak Kompetensi Lulusan terhadap Pekerjaan

Sejauh mana kompetensi yang Anda peroleh setelah studi di UT berdampak pada pekerjaan Anda?

Perubahan karir setelah lulus dari UT

- 1 Mendapatkan promosi jabatan
- 2 Mendapatkan tambahan gaji atau penghasilan
- 3 Mendapatkan penghargaan atas prestasi yang dicapai
- 4 Memperoleh fasilitas penunjang kerja

Sangat kurang 1	Kurang 2	Baik 3	Sangat Baik 4

E. KUALITAS KINERJA

E.1. Sikap dan Kemampuan

Menurut pendapat Anda, sejauh mana hal berikut mempengaruhi sikap dan kemampuan Anda?

1. Kemampuan Mengembangkan Diri

Minat untuk mengikuti studi lanjut

Minat mengikuti pelatihan

Pemanfaatan internet untuk pengembangan diri

Tujuan pemanfaatan internet yang Anda lakukan (*pilihan boleh lebih dari satu*)

- a. E-mail
- b. Mencari berita
- c. Mencari bacaan ilmiah/jurnal
- d. Berkomunikasi melalui jejaring social
- e. Mencari pengetahuan umum dengan *browsing*
- f. Lainnya,.....

Sangat kurang 1	Kurang 2	Baik 3	Sangat Baik 4

2 Kepemimpinan

Berikan penilaian Anda terhadap kemampuan berikut.

- a. Perencanaan
- b. Pengelolaan
- c. Monitoring dan Evaluasi

Sangat kurang 1	Kurang 2	Baik 3	Sangat Baik 4

- c. Sertifikasi
- f. Mengikuti Kompetensi (misal pelatihan karyawan berprestasi)
- g. Lainnya,

E.5. Kerjasama

Dalam penyelesaian berbagai aktivitas sehari-hari, Anda lebih sering melakukannya dengan

- a. Sendiri
- b. Teman
- c. Orang Terdekat
- d. Atasan

Frekuensi Anda dilibatkan dalam kerja kelompok

- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Cukup sering
- d. Sering
- e. Sering sekali

Perasaan Anda dalam menghadapi perbedaan pendapat dalam kelompok

- a. Sangat tidak nyaman
- b. Tidak nyaman
- c. Cukup nyaman
- d. Nyaman
- e. Sangat nyaman

F. DAYA SAING LULUSAN UT DALAM LAPANGAN KERJA

Daya Saing dengan Lulusan PT lain

Dibandingkan dengan lulusan dari PT lain, bagaimana:

1. Kesempatan Anda di lingkungan kerja dalam hal

- a Mendapatkan informasi
- b Mendapatka kesempatan seleksi
- c Mendapatkan kesempatan untuk dipilih

Sangat kurang 1	Kurang 2	Baik 3	Sangat Baik 4

2 Prestasi Anda dalam lingkungan kerja?

G. PENINGKATAN KOMPETENSI SEBELUM DAN SESUDAH LULUS UT

Bagaimana penilaian Anda terhadap kualitas kinerja anda SEBELUM dan SESUDAH lulus?

Sebelum Lulus UT

Sangat kurang 1	Kurang 2	Baik 3	Sangat Baik 4
--------------------	-------------	-----------	------------------

1. Integritas

- Kejujuran
- Disiplin
- Konsistensi
- Tanggung jawab
- Ketaatan terhadap etika dan norma

2. Kemampuan Berbahasa

- Bahasa Daerah
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris

Sesudah Lulus UT

Sangat kurang 1	Kurang 2	Baik 3	Sangat Baik 4
--------------------	-------------	-----------	------------------

				3. Kemampuan Berkomunikasi					
				Lisan (<i>misalnya: presentasi</i>)					
				Tulisan (<i>misalnya: laporan</i>)					
				4. Kerja sama Tim					
				5. Pengembangan Diri					
				6. Penggunaan Teknologi Informasi					
				7. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu					

H. KEPUASAN LULUSAN

H. Kepuasan Lulusan terhadap Substansi Bidang Ilmu

1

Bagaimana penilaian Anda terhadap substansi bidang ilmu yang Anda peroleh di UT dilihat dari kesesuaian dan kebermanfaatan dengan bidang pekerjaan sekarang?

Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4

				Kesesuaian substansi mata kuliah dengan pekerjaan sekarang
				Kebermanfaatan mata kuliah dengan pekerjaan sekarang

Tuliskan dua mata kuliah yang anda rasakan paling bermanfaat

a. b.

Tuliskan dua mata kuliah yang anda rasakan paling tidak bermanfaat

a. b.

H.2. Kompetensi Sesuai Bidang Studi

Bagaimana HARAPAN dan KENYATAAN yang harus Anda alami terhadap program studi yang Anda tempuh?

Harapan				A. Kompetensi Umum Program Studi	Kenyataan			
Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	Berikan penilaian Anda terhadap penguasaan kompetensi umum berikut ini	Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4		1	2	3	4
				Penguasaan teori dan konsep pada bidang ilmu yang dipelajari				
				Kemampuan mengembangkan				

				diri secara mandiri				
				Kemampuan mengembangkan kepribadian sesuai dengan kebutuhan sosial dan budaya Indonesia				
				Kemampuan melakukan analisis, kajian, dan penelitian bidang ilmu				
				Kemampuan berfikir secara logis, sistematis, dan kritis				
				Penerapan bidang ilmu dalam pekerjaan				

**B. Kompetensi Khusus
Program Studi**

Prodi Ekonomi Pembangunan

				Mampu menganalisis permasalahan dan kebijakan ekonomi, baik yang mencakup ekonomi makro maupun ekonomi mikro				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Prodi Manajemen

				Mampu mengambil keputusan manajerial berdasarkan pada analisis dan pertimbangan fungsional bidang pemasaran, keuangan, operasi, dan sumber daya manusia				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

H.3. Kepuasan Lulusan Terhadap Pelayanan UT

Berikan penilaian Anda terhadap layanan akademik dan administratif, selama Anda menjadi mahasiswa UT.

Aspek Layanan Akademik	Kebutuhan				Pemanfaatan				Kepuasan			
	Sangat kurang 1	Kurang 2	Baik 3	Sangat Baik 4	Sangat kurang 1	Kurang 2	Baik 3	Sangat Baik 4	Sangat kurang 1	Kurang 2	Baik 3	Sangat Baik 4
Tutorial												
Bimbingan Akademik												
Bahan Ajar												
Bahan Ujian												
Alih Kredit												
Latihan Mandiri												
Perpustakaan												
TAP												

K. ORIENTASI PADA KEPUASAN KERJA

Pada saat Anda Lulus

Sangat penting 1 Kurang penting 2 Penting 3 Sangat Penting 4

Menurut Anda, seberapa penting aspek berikut ini?

- a. Status sosial
- b. Pengembangan diri
- c. Kehidupan sosial yang beragam
- d. Keluarga
- e. Mencari uang
- f. Pencapaian akademik
- g. Pekerjaan

Sekarang

Sangat penting 1 Kurang penting 2 Penting 3 Sangat Penting 4

L. PERAN STUDI DALAM HIDUP ANDA

Sangat tidak membantu 1 Tidak membantu 2 Membantu 3 Sangat membantu 4

Bagaimana peran studi dalam hidup Anda dilihat dari aspek berikut:

- a. Mendapatkan pekerjaan yang memuaskan setelah lulus
- b. Meningkatkan karir dalam jangka panjang
- c. Mengembangkan kepribadian

M. WADAH HIMPUNAN ALUMNI

M 1. Keanggotaan Anggota di Ikatan Alumni UT (IKA-UT)

Setelah lulus, apakah Anda terdaftar dalam Ikatan Alumni UT (IKA-UT) di wilayah Anda?

- a. Tidak
- b. Ya, tahun.....

Setelah lulus, apakah Anda berkomunikasi dengan sesama alumni melalui IKA-UT?

- a. Tidak
- b. Ya

Media komunikasi apa yang Anda gunakan untuk berkomunikasi dengan sesama alumni?

- a. Tatap muka
- b. Telepon
- c. SMS
- d. E-mail
- e. Jejaring social (missal: *Facebook*)
- f. Lainnya.....

N. TULISKAN KOMENTAR DAN SARAN ANDA UNTUK PERBAIKAN UT MENDATANG.

.....

